

**PERKEMBANGAN MORAL PADA TOKOH UTAMA DALAM
KUMPULAN CERPEN *KECIL-KECIL PUNYA KARYA SERIAL MAGIC
COOKIES***



*Building
Future
Leaders*

**Aulia Pratiwi
2115130413**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Aulia Pratiwi
No. Reg. : 2115130413
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Perkembangan Moral pada Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

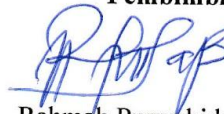
Dewan Penguji

Pembimbing I



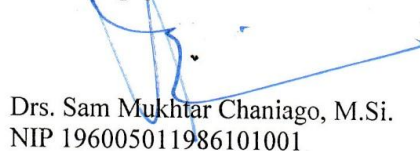
Dr. Irsyad Ridho, M.Hum.
NIP 19711231 200003 1 001

Pembimbing II



Rahmah Purwahida, M.Hum.
NIP 19870612 2014404 2 001

Penguji Ahli Materi




Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si.
NIP 196005011986101001

Penguji Ahli Metodologi



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.
NIP 197802102005012001

Ketua Penguji



Dr. Irsyad Ridho, M.Hum.
NIP 19711231 200003 1 001



Januari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Pratiwi
No. Reg. : 2115130413
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Perkembangan Moral pada Tokoh Utama dalam
Kumpulan Cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* serial *Magic Cookies*

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta,.....2018



Aulia Pratiwi
NIM2115130413

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulia Pratiwi
No. Reg. : 2115130413
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Perkembangan Moral pada Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* serial *Magic Cookies*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta,.....
Yang menyatakan,

Aulia Pratiwi
NIM 2115130413

LEMBAR PERSEMBAHAN

**PERJUANGAN MERUPAKAN
PENGALAMAN BERTAMBAH YANG
DAPAT MENJADIKAN KITA
MENJADI PRIBADI YANG LEBIH
BAIK.**

ABSTRAK

Aulia Pratiwi. Januari 2018. *Perkembangan Moral Tokoh Utama Pada Kumpulan Cerpen Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan moral yang dialami oleh tokoh-tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* dari serial *Magic Cookies*. Kumpulan cerpen ini berisi 20 cerpen yang dimuat dalam satu buku. Penelitian ini tidak terikat tempat. Penelitian ini berlangsung antara Juli sampai dengan Desember 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan telaah analisis isi. Fokus penelitian ini pada perkembangan moral dari tokoh utama kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis. Objek pada penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies*. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi: terdapat 75% (15) cerpen dari 20 cerpen yang tokoh utamanya mengalami peningkatan moral dikarenakan tokoh tersebut dapat mengatasi dilemanya dengan bijak dan penuh pertimbangan. Terdapat 15% (3) cerpen yang stabil perkembangan moral tokoh utamanya dikarenakan tokoh utama tersebut kurang dapat mengatasi dilema yang mereka alami, mereka lebih memilih diam dengan keadaan yang telah terjadi. Terdapat 10% (2) cerpen mengalami penurunan perkembangan moral dikarenakan tokoh utama tersebut tidak dapat mengatasi dilemanya dan berbuat sesuai keinginan mereka tanpa memperdulikan orang lain. Dari hasil analisis tersebut peningkatan moral sangat mendominasi dalam kumpulan cerpen tersebut. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran karya sastra khususnya cerpen di sekolah. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan moral dengan teori sekuen, akan lebih baik bila peneliti selanjutnya dapat mengkolaborasikan dengan teori-teori sastra yang lain.

Kata Kunci: *Perkembangan Moral, Cerpen, Kecil-Kecil Punya Karya*

ABSTRACT

Aulia Pratiwi. January 2018. Moral development of the main character in the short story Collection small Have series Works Magic Cookies. Thesis. Indonesian Language education courses, Faculty language and arts, State University of Jakarta.

This research aims to obtain information about moral development experienced by the main character in the short story collection of small works from series got the Magic Cookies. This short story collection contains 20 short stories published in one book. These studies uncommitted spot. This research took place between July until December 2017. The methods used in this research is descriptive qualitative method, with deep analysis of the contents. The focus of this study on the moral development of the main character, a collection of short stories small Have series Works Magic Cookies. The research instrument was its own researchers aided by table analysis. The object of this research is a collection of short stories small Have series Works Magic Cookies. Based on the analysis of data obtained information: there is a 75% (15) short story from the short story the main character 20 experience increased morale because the character can overcome dilemma wisely and full consideration. There are 15% (3) steady moral progress short story the main character because the main character is less able to cope with the dilemma that they are natural, they prefer to dwell with the circumstances that have occurred. There is a 10% (2) short stories experienced a decline of moral development because the main character doesn't resolve dilemma and do they want regardless of other people. From the analysis results of moral improvement is very dominate in the short story collection. The results of this research can be implied to the study of literature especially short stories in school. This research uses theories of moral development theory sequence, it would be better if the next researcher can be collaboration with the literary theories of the other.

Keywords: Moral Development, Small Short Story, Got The Papers

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, ridho, karunia, dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa bila bukan atas izin dan ridhoNya penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terimakasih yang sangat dalam ditujukan untuk :

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus tiada tara sertapenghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. IrsyadRidho, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta selalu meluangkan waktunya selama penulisan skripsi ini.
2. RahmahPurwahida, M.Hum selaku dosen pembimbing II dan yang telah memberikan saran, semangat, nasehat dalam bimbingan yang sangat bermanfaat guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Terimakasih bu!
3. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si selaku dosenpenguji materi yang telah memberikan saran serta arahan kepada penelitian guna menjadikan skripsi ini lebih baik.

4. Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd selaku dosen penguji metodologi yang telah memberikan saran serta arahan kepada penelitian guna menjadikan skripsi ini lebih baik.
5. Para Dosen PBSI Universitas Negeri Jakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan dan penulis skripsi ini.
6. Staf Jurusan Bahasa Indonesia, Mbak Ida, Pak Dadang, Mas Roni, Pak Ratno dan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan informasi dan administrasi.
7. Terimakasih untuk keluargaku, almarhum ayahanda Waris, yang penulis cintai dan alasan penulis untuk tetap semangat untuk menjalani hidup hingga saat ini, serta ibunda Ninik Krisnawati yang selalu ada memberikan kasih dan sayangnya tiada henti dalam keadaan suka maupun duka, dan tak lupa adik-adikku Afi dan Hadi yang selaku penyemangat penulis saat mengerjakan skripsi, tak lupa Mbak Wiwi, Bulek Nur, Om Andi yang selalu memberikan dukungan dan dorongan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, yang selalu mendorong penulis agar lekas menyelesaikan skripsi juga mendoakan dan membantu penulis *Chilli Management* yaitu Diana Fitri, Elliza Fauziah, Ester Emilia, dan Irma Rani Fauziah, serta sahabat-sahabat alayku yaitu, Aulia Bayawasi Ugahari, Eva Nur Afifah, dan Syaafaatul Uzhma, serta teman-teman *Team Fangirl Oppa* yaitu, Khoirunissa, Nabila Amnasyifa, dan Iqlima Putri, dan teman-temanku dari dunia pererpean yaitu, Nay dan Rere. Al la view gaes!!!

9. Kepada Bang Yongguk, selaku idola serta motivasi penulis untuk tetap melanjutkan hidup dan memaknai hidup menjadi lebih baik dan penuh arti melalui karya-karyanya. Les amo guk pokoknya aku.
10. Sahabat-sahabat Universitas Negeri Jakarta yang mengajarkan penulis arti kepedulian, kebersamaan, tanggung jawab. Terimakasih atas segala waktunya dan kebersamaan yang telah kalian berikan kepada penulis

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Jakarta, 30 Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian	9
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	11
2.1 Deskripsi Teoretis.....	11
2.1.1 Hakikat Perkembangan Moral.....	11
2.1.2 Hakikat Naratologi dan Sekuen	23
2.1.3 Hakikat Tokoh Utama.....	28
2.2 Penelitian yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Tujuan Penelitian	34
3.2 Lingkup Penelitian	34
3.3 Waktu dan Tempat	35
3.4 Prosedur Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.7 Kriteria Analisis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Deskripsi Data.....	43
4.2 Analisis Sekuen Todorov	42
4.2.1 Sekuen Cerpen <i>Happy Rainbow</i>	47
4.2.2 Sekuen Cerpen <i>Hacker Cilik</i>	49
4.2.3 Sekuen Cerpen <i>Egg Ice Cream</i>	51
4.2.4 Sekuen Cerpen <i>Kamus Besar Ibu Rulina</i>	52
4.2.5 Sekuen Cerpen <i>Magic Cookies</i>	54
4.2.6 Sekuen Cerpen <i>Magic Musical Bottle</i>	56
4.2.7 Sekuen Cerpen <i>Mencari Hadiah yang Hilang</i>	58
4.2.8 Sekuen Cerpen <i>Peri Kuning dan Musang Belang</i>	59
4.2.9 Sekuen Cerpen <i>Naughty Adelia</i>	61
4.2.10 Sekuen Cerpen <i>Resep Baru</i>	63
4.2.11 Sekuen Cerpen <i>Alergi Berdandan</i>	64

4.2.12	Sekuen Cerpen <i>Doa yang Buruk</i>	66
4.2.13	Sekuen Cerpen <i>Diet Felly</i>	67
4.2.14	Sekuen Cerpen <i>Indahnya Persahabatan</i>	69
4.2.15	Sekuen Cerpen <i>Lonceng Memukau si Ular Derik</i>	71
4.2.16	Sekuen Cerpen <i>Lorong di Hutan Laboron</i>	73
4.2.17	Sekuen Cerpen <i>Piano In My Life</i>	75
4.2.18	Sekuen Cerpen <i>Rahasia Sepatu Kaca</i>	77
4.2.19	Sekuen Cerpen <i>Raja Kimmo Mencari Anak</i>	78
4.2.20	Sekuen Cerpen <i>Ssst...It's a Secret!</i>	79
4.3	Analisis Dilema dan Perkembangan Moral	81
4.3.1	Perkembangan Moral Cerpen <i>Happy Rainbow</i>	81
4.3.2	Perkembangan Moral Cerpen <i>Hacker Cilik</i>	82
4.3.3	Perkembangan Moral Cerpen <i>Egg Ice Cream</i>	84
4.3.4	Perkembangan Moral Cerpen <i>Kamus Besar Ibu Rulina</i> .	85
4.3.5	Perkembangan Moral <i>Magic Cookies</i>	86
4.3.6	Perkembangan Moral <i>Magic Musical Bottle</i>	87
4.3.7	Perkembangan Moral <i>Mencari Hadiah yang Hilang</i>	89
4.3.8	Perkembangan Moral <i>Peri Kuning dan Musang Belang</i>	91
4.3.9	Perkembangan Moral <i>Naughty Adelia</i>	92
4.3.10	Perkembangan Moral <i>Resep baru</i>	94
4.3.11	Perkembangan Moral <i>Alergi Berdandan</i>	95
4.3.12	Perkembangan Moral <i>Doa yang Buruk</i>	96
4.3.13	Perkembangan Moral <i>Diet Felly</i>	98

4.3.14 Perkembangan Moral <i>Indahnya Persahabatan</i>	99
4.3.15 Perkembangan Moral <i>Lonceng Memukau Ular Derik</i>	100
4.3.16 Perkembangan Moral <i>Lorong Di Hutan Laboron</i>	102
4.2.17. Perkembangan Moral <i>Piano In My Life</i>	104
4.3.18 Perkembangan Moral <i>Rahasia Sepatu Kaca</i>	105
4.3.19 Perkembangan Moral <i>Raja Kimmo Mencari Anak</i>	107
4.3.20 Perkembangan Moral <i>Ssst... It's a Secret</i>	108
4.4 Intepretasi	110
4.5 Keterbatasan Penelitian	115
BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Implikasi.....	117
5.3 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Proses analisis 5kalimat naratif sekuen Todorov dan 6 tahap perkembangan moral Kholberg.....	39
LAMPIRAN II Tabel Analisis.....	122
LAMPIRAN II Sampul Muka Antologi Cerpen <i>Kecil-Kecil Punya Karya</i> serial <i>Magic Cookies</i>	142
LAMPIRAN III Sinopsis Kumpulan cerpen Kecil-Kecil Punya Karya Serial <i>Magic Cookies</i>	143
LAMPIRAN IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya dan mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya, misalnya nilai moral masyarakat, nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakat. Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya kepada subjek kolektifnya.

Stanton mengatakan,

Sastra merupakan kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Membaca novel fiksi yang bagus ibarat memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan sepele tempat para pemain menggambarkan atau mengabaikan peraturan yang ada. Artinya, pada waktu kita membaca fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra.¹

Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya tentang moral. Selanjutnya, melalui cerita,

¹ Robert Stanton, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 21.

sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itu pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai suatu perkembangan moral. Bahkan perkembangan moral itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai perkembangan moral.

Kehadiran karya sastra di tengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan sebagai makhluk berbudaya, berpikir, dan berketuhanan. Oleh karena itu dalam penyajian karya sastra hendaknya memiliki moral. Moral dalam pengertian filsafat merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh suatu masyarakat untuk menentukan kebaikan atau keburukan. Moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan sebuah masyarakat.

Burhan mengatakan,

Moral merupakan sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama.²

Perkembangan zaman yang terjadi pada bangsa ini banyak memberikan pengaruh yang sangat besar baik dari segi negatif maupun positif bagi generasi muda. Salah satu perkembangan yang terjadi di Indonesia adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Beraneka ragam kecanggihan

²Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013) hlm. 327.

teknologi yang tidak sesuai dengan budaya kita saat ini menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda, yakni kemerosotan nilai moral pada generasi muda. Merosotnya nilai moral pada generasi muda disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran ahklak yang baik. Oleh karena itu, salah satu pondasi untuk memperkokohnya adalah moral. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukkan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung.

Perkembangan moral merupakan proses perkembangan kepribadian manusia selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayat. Perkembangan merupakan suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pembentukan pribadi dalam keluarga, bangsa dan budaya. Perkembangan moral hampir dapat dipastikan merupakan hal penting dalam kehidupan, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat.

Seperti dalam proses perkembangan yang lainnya, proses perkembangan moral selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan moral sangat bergantung pada kualitas proses belajar, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral yang berlaku dalam masyarakat. Dalam

dunia psikologi belajar terdapat aneka ragam mazhab (aliran pemikiran) yang berhubungan dengan perkembangan moral.

Kemudian, dalam memahami sebuah cerpen sama halnya dengan menghayati dunia fantasi yang diciptakan oleh sastrawan, dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam cerita pendek (cerpen) tersebut. Akan tetapi, tidak cukup dengan hanya itu atau tidak cukup apabila hanya melihat teksnya saja, melainkan lebih lengkap apabila kita juga mampu mengungkapkan maksud dari pengarang. Pengalaman pengarang dapat berupa pengalaman langsung, yaitu yang dialami secara langsung oleh pengarang, dapat juga berupa pengalaman tidak langsung, yaitu pengalaman orang lain yang secara tak langsung sampai kepada pengarang; misalnya, karena si pengarang banyak membaca.

Pada dasarnya pembaca berusaha mencari petunjuk dan keteladanan melalui karakter tokoh-tokoh yang memiliki nilai moral yang baik dan nilai moral yang buruk pada novel/kumpulan cerpen. Dimensi sebuah moral tokoh sangatlah menentukan dalam berkembangnya cerita dalam sebuah cerpen atau novel.

Nurgiyantoro menyebutkan,

bahwa wujud pesan moral dalam karya sastra dibagi menjadi (1) persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri; (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial; (3) hubungan manusia dengan lingkungan alam; dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan.³

Karya sastra khususnya cerpen umumnya diajarkan dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Pembelajaran cerpen sebenarnya menjadi salah satu materi pembelajaran yang sangat menarik

³*Ibid.*, hlm. 323-324.

khususnya dalam menganalisis aspek moral dan perkembangan moral yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Seperti yang tercantum di dalam Kurikulum 2013 (revisi) pembelajaran karya sastra di SD dengan Kompetensi Inti : 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.

Perkembangan moral tokoh utama anak dapat ditemukan dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya Magic Cookies* karangan Ghea Dkk merupakan kumpulan cerita yang ditulis oleh anak-anak berusia 8-12 tahun. Cerita dalam kumpulan cerpen tersebut merupakan hasil kolaborasi 20 penulis anak. Mayoritas isi dalam kumpulan cerita pendek (cerpen) tersebut merupakan cerita mengenai pertemanan, sekolah, dan keluarga. Kebanyakan tokoh utama dalam kumpulan cerpen tersebut ialah anak perempuan dan hampir seluruh pengarang merupakan anak perempuan sehingga hal tersebut berkaitan dengan munculnya tokoh utama perempuan dalam kumpulan cerpen tersebut. Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh penerbit Mizan pada tahun 2003 dan berkat kumpulan cerpen ini Mizan

mendapat penghargaan dari Rekor Muri sebagai penerbit buku karya anak terbanyak dengan jumlah 33 judul dari 21 penulis.

Pada salah satu cerpen yang berjudul *Happy Rainbow* secara singkat, cerita ini mengisahkan seorang anak perempuan bernama Hilfa Siskatya yang memiliki hobi mengumpulkan tutup botol bekas untuk dijadikan kreasi yang unik. Meskipun baru berumur sembilan tahun, Hilfa sudah memiliki jiwa sosial yang tinggi. Keinginan terbesarnya ialah ia ingin memberikan sumbangan ke Departemen Orang-orang Kurang Mampu Indonesia (DOKMI). Berawal dari hobinya itu, ia dan teman-temannya yang tergabung dalam kelompok *Happy Rainbow* (Irene, Deva, dan Zhalfa) bekerja sama untuk membuat kreasi unik dari tutup botol bekas. Kemudian, hasil kreasi yang telah mereka buat dijual dan uang hasil penjualannya disumbangkan ke DOKMI. Ternyata, perjalanan mereka tidak selalu mulus. Teman-teman di sekolahnya ada yang tidak suka dengan apa yang dilakukan Hilfa dan *Happy Rainbow*. Mereka adalah kelompok *Girly Galz* yang beranggotakan Kettie, Kheylla, dan Jessica. *Girly Galz* selalu mengejek *Happy Rainbow*. Akan tetapi, Hilfa dan teman-temannya tidak menghiraukan ejekan *Girly Galz*. Akhirnya, usaha yang dilakukan Hilfa dan *Happy Rainbow* berhasil. Mereka dapat menyumbangkan uang ke DOKMI. Kelompok *Girly Galz* yang awalnya mengejek *Happy Rainbow* merasa malu dan meminta maaf. Mereka menyadari bahwa yang dilakukan Hilfa dan *Happy Rainbow* merupakan perbuatan mulia. Akhirnya, mereka bersahabat dan bersama-sama membuat kreasi dari tutup botol bekas.

Penggambaran yang terjadi dalam cerpen tersebut memang nampak adanya sebuah perkembangan moral yaitu sebuah kegiatan fisik dan tindakan yang benar dengan mengumpulkan tutup botol untuk kreasi yang dapat mendatangkan uang dan akan disumbangkan ke sebuah departemen yang menangani orang-orang yang tidak mampu. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang baik dalam perkembangan moral dan masuk ke dalam unsur sosial yang merupakan otoritas suara hati tokoh itu sendiri. Tahapan perkembangan moral nampak dengan jelas ditemukan, sehingga perlu adanya pembedahan secara lebih detail untuk membuktikan masuk ke dalam tahapan moral jenis apakah cerpen tersebut.

Maka, penelitian ini akan mengangkat perkembangan moral dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya Magic Cookies* karangan Ghea Dkk. Perlunya pemahaman terhadap karakter anak dalam kehidupan nyata yang harus dilakukan oleh orang dewasa atau guru jika di sekolah dapat dipetik melalui setiap tokoh dalam cerpen tersebut.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan *Lawrence*,

Guru itu seharusnya memecahkan persoalan-persoalan yang terkandung dalam relativitas moral itu secara lebih sistematis, bila ia ingin melaksanakan kegiatan pendidikan moralnya dalam gaya yang positif.⁴

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya Magic Cookies* karangan Ghea Dkk dengan cara menggali dan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen-cerpen tersebut. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang

⁴Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013) hlm. 127-128.

bernilai positif, menambah wawasan, mengetahui hal-hal yang patut untuk dijadikan sebagai pembelajaran bagi kehidupan siswa.

Adapun pemilihan 20 cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* dalam serial *Magic Cookies* didasari atas keinginan untuk melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Khusnul Fatonah terhadap pola cerita anak yang di dalamnya menggunakan tataran riwayat. Penelitian ini sudah cukup lama dilakukan oleh Khusnul Fatonah yaitu pada tahun 2012. Penelitian ini terdapat pada Skripsi Khusnul Fatonah dengan judul *Pola Cerita Anak Dalam Seri Kecil-Kecil Punya Karya: Magic Cookies Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra Di sekolah Dasar*. Khusnul Fatonah meneliti pola cerita anak dalam cerpen ini, sekuen dan aktan, pola karakterisasi, pola sikap-sikap narator, dan mengimplikasikan pola cerita anak ini pada pembelajaran sastra di sekolah dasar.

Meskipun Khusnul Fatonah tidak melihat dilema-dilema yang dihadapi tokoh sebagai suatu proses perkembangan moral pada tokoh. Namun, secara teori perkembangan moral menurut *Lawrence Kohlberg*, proses tersebut dapat dikatakan sebagai suatu proses meningkatnya tahapan perkembangan moral pada tokoh yang terdapat dalam roman pada masa sebelum perang dan setelah perang. Inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat adanya keberagaman yang nantinya juga akan muncul ketika meneliti perkembangan moral tokoh-tokoh yang terdapat pada kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* serial *Magic Cookies*.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengungkapan tahapan-tahapan perkembangan moral yang muncul pada tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya* edisi spesial *Magic Cookies* karya Ghea dkk. Subfokus penelitian ini adalah 6 tahapan perkembangan moral menurut *Lawrence Kohlberg* yang meliputi: (1) Tahap 1 Orientasi hukuman, (2) Tahap 2 Perbuatan yang benar, (3) Tahap 3 Orientasi “*Anak Manis*”, (4) Tahap 4 Orientasi otoritas, (5) Tahap 5 Orientasi kontrak sosial, dan (6) Tahap 6 Orientasi prinsip etis yang dipilih sendiri.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tahapan pola perkembangan moral pada tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya* edisi spesial *Magic Cookies* karya Ghea dkk?
- 2) Bagaimanakah mengimplementasikan hasil penelitian perkembangan moral dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya* edisi spesial *Magic Cookies*?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat bermanfaat bagi bidang yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan lingkungan sekitar. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dunia ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penelitian sastra mengenai perkembangan teori moral tokoh dalam kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya* edisi spesial *Magic Cookies* karya Ghea dkk.
- 2) Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai tahapan-tahapan dalam moral tokoh dalam kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* dan sebagai bahan ajar dalam materi sastra di Sekolah Dasar (SD).
- 3) Hasil penelitian ini, diharapkan agar dapat dijadikan acuan atau dasar untuk peneliti lain juga bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Deskripsi Teoretis

Untuk meneliti judul skripsi ini, maka perlu diuraikan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu: teori perkembangan moral dan naratologi sekuen.

2.1.1 Hakikat Perkembangan Moral

Moral dalam karya sastra fiksi digambarkan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan pada kehidupan pengarang. Karya sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tingkah laku dan sikap para tokoh. Pembaca diharapkan dapat menangkap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya. Pesan moral yang ditawarkan selalu berhubungan dengan sifat luhur manusia dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia.

Pada dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita. Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Maka dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai

tokoh antagonis maupun protagonis, tidak berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian.⁵

Istilah moral dikaitkan dengan motif, maksud dan tujuan berbuat. Moral berkaitan dengan niat. Sedangkan etika adalah studi tentang moral. Sedangkan menurut Magnis, etika terkait dengan moral dan tingkah laku. Lebih lanjut dijabarkan bahwa etika juga mengenai rasa belas kasih dan simpati tentang memastikan kehidupan yang lebih baik berbagi dengan yang lainnya. Norma dapat dibedakan menjadi beberapa hal yaitu, norma sopan santun, norma hukum dan norma moral. Norma sopan santun menyakut tentang sikap lahiriah manusia, kemudian norma hukum adalah norma yang dituntut dengan tegas oleh masyarakat karena demi keselamatan dan kesejahteraan umum. Masyarakat tidak membiarkan norma hukum dilanggar sehingga orang yang melanggar hukum pasti akan dikenai hukuman sebagai sangsi. Tetapi bukan berarti norma hukum dapat disamakan dengan norma moral.

Norma moral adalah tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang, maka dengan norma moral kita betul-betul dinilai. Itulah sebab penilaian moral selalu berbobot. Pesan moral sastra lebih memberatkan pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan, pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia.

Perkembangan moral merupakan proses, dan melalui proses seseorang mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya seseorang yang konsisten menginternalisasi norma dipandang sebagai seorang

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *loc.cit.*, hlm.322.

yang bermoral. Para ahli menerapkan apa yang disebut pendekatan “kantong kebajikan”. Teori ini percaya bahwa seseorang mencontoh perilaku orang lain sebagai model atau tauladan yang ia nilai memiliki sifat-sifat tertentu atau yang menunjukkan perilaku berlandaskan nilai yang diharapkan.

Ketika mengajarkan nilai moral sebaiknya lebih bersifat contoh, pepatah mengatakan bahwa tindakan lebih baik dari kata-kata. Nilai moral itu beraneka ragam, termasuk loyalitas, kebajikan, kehormatan, kebenaran, keramahan, integritas, keadilan, kooperasi, tugas, dll. Lebih lanjut dikatakan ada 4 nilai moral yang menjadi inti dan bersifat universal, yaitu:

1) Keadilan

Keadilan ada dalam beberapa bentuk; distribusif, prosedural, retributif, dan kompensasi. Keadilan distributif adalah keadilan yang mencakup pembagian dan beban secara relatif. Keadilan prosedural keadilan yang mencakup resepsi yang mencakup prosedur yang dinilai sportif atau adil dalam menentukan hasil. Keadilan retributif mencakup persepsi yang adil sehubungan dengan hukuman yang dijatuhkan bagi pelanggar hukum. Keadilan kompensasi mencakup persepsi mengenai kebaikan atau keuntungan yang diperoleh penderitanya atau yang diderita pada waktu sebelumnya.

2) Kejujuran

Kejujuran dan kebajikan selalu terkait dengan kesan terpercaya, dan terpercaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, menipu atau memperdaya. Hal ini terwujud dalam tindakan dan perkataan.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ini adalah pertanggung jawaban sendiri.

4) Kedamaian

Kedamaian mengandung pengertian: (a) tidak menganiaya, (b) mencegah penganiayaan, (c) menghilangkan penganiayaan, serta (d) berbuat baik.

Perkembangan moral (*moral development*) mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan moral sangat berpengaruh terhadap lingkungan sehingga pada masa anak-anak ini, orangtua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral, moral yang positif akan berdampak baik untuk kedepannya dan begitu sebaliknya jika si anak sejak kecil hanya menerima moral yang negatif maka si anak akan berkembang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtuanya.

Perkembangan sosial merupakan proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayat. Perkembangan merupakan suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pembentukan pribadi dalam keluarga, bangsa dan budaya. Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan merupakan perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Seorang siswa hanya akan berperilaku sosial tertentu

secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan.

Seperti dalam proses perkembangan yang lainnya, proses perkembangan sosial dan moral selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya belajar sosial), baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini bermakna bahwa proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral yang berlaku dalam masyarakat.

Kohlberg telah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Teori Kohlberg mendasarkan teori perkembangan moral pada prinsip-prinsip dasar hasil temuan Piaget. Kohlberg sampai pada pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak. Dalam wawancara, anak-anak diberi serangkaian cerita di mana tokoh-tokohnya menghadapi dilema-dilema moral.⁶

Berikut ini ialah dilema Kohlberg yang paling populer:

Di Eropa seorang perempuan hampir meninggal akibat sejenis kanker khusus. Ada satu obat yang menurut dokter dapat menyelamatkannya. Obat tersebut adalah sejenis radium yang baru-baru ini ditemukan oleh seorang apoteker di kota yang sama. Biaya membuat obat ini sangat mahal, tetapi sang apoteker menetapkan harganya 10X lebih mahal dari biaya pembuatan obat tersebut. Untuk pembuatan 1 dosis obat ia membayar \$ 200 dan menjualnya \$2.000. Suami pasien perempuan, Heinz pergi ke setiap orang yang ia kenal untuk meminjam uang, tetapi ia hanya dapat mengumpulkan \$1.000 atau hanya setengah dari harga obat. Ia memberitahu apoteker bahwa istrinya sedang sakit dan memohon agar apoteker bersedia menjual obatnya lebih murah atau membolehkannya membayar setengahnya kemudian. Tetapi sang apoteker berkata “tidak, aku menemukan obat, dan

⁶Lawrence Kohlberg, *loc.cit.*, hlm 147.

aku harus mendapatkan uang dari obat itu.” Heinz menjadi nekat dan membongkar toko obat itu untuk mencuri obat bagi istrinya.⁷

Cerita ini adalah salah satu dari 11 cerita yang dikembangkan oleh Kohlberg untuk menginvestigasi hakekat pemikiran moral. Setelah membaca cerita, anak-anak yang menjadi responden menjawab serangkaian pertanyaan tentang dilema moral. Haruskah Heinz mencuri obat? Apakah mencuri obat tersebut benar atau salah? Pantaskah suami yang baik itu mencuri? dll. Dengan adanya cerita di atas Kohlberg menyimpulkan terdapat 3 tingkat perkembangan moral, yang masing-masing ditandai oleh 2 tahap.

Konsep kunci untuk memahami perkembangan moral, khususnya teori Kohlberg, ialah internalisasi yakni perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal. Teori perkembangan moral dalam psikologi umum menurut Kohlberg terdapat 3 tingkat dan 6 tahap, pada masing-masing tingkat terdapat 2 tahap di antaranya sebagai berikut :

1. Tingkat Satu: Penalaran Prakonvensional.

Penalaran Prakonvensional adalah: tingkat yang paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral—penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Dengan kata lain aturan dikontrol oleh orang lain (eksternal) dan tingkah laku yang baik akan mendapat hadiah dan tingkah laku yang buruk mendapatkan hukuman.

⁷*Ibid.*, hlm. 209.

a) Tahap I. Orientasi Hukuman dan Ketaatan

Yaitu: tahap pertama yang mana pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas hukuman dan anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat.

b) Tahap II. Individualisme dan Tujuan

Pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas imbalan (hadiah) dan kepentingan sendiri. Anak-anak taat bila mereka ingin taat dan bila yang paling baik untuk kepentingan terbaik adalah taat. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

2. Tingkat Dua: Penalaran Konvensional

Penalaran Konvensional merupakan suatu tingkat internalisasi individual menengah di mana seseorang tersebut menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar orang lain (eksternal) seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat.

c) Tahap III. Norma-Norma Interpersonal

Yaitu: di mana seseorang menghargai kebenaran, keperdulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Seorang anak mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai yang terbaik.

d) Tingkat IV. Moralitas Sistem Sosial

Yaitu: di mana suatu pertimbangan didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban

3. Tingkat Tiga : Penalaran Pasca Konvensional

Yaitu: suatu pemikiran tingkat tinggi di mana moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang

mengenai tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode.

e) Tahap V. Hak-Hak Masyarakat Versus Hak-Hak Individual

Yaitu: nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain.

f) Tahap VI. Prinsip-Prinsip Etis Universal

Yaitu: seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia universal. Dalam artian bila seorang itu menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati.

Perkembangan moral menurut Kohlberg menekankan dan yakin bahwa dalam ketentuan di atas terjadi suatu urutan berkaitan dengan usia. Pada masa usia sebelum 9 tahun anak cenderung pada prakonvensional. Pada masa awal remaja cenderung pada konvensional dan pada awal masa dewasa cenderung pada pasca konvensional. Demikian hasil teori perkembangan moral menurut Kohlberg dalam psikologi umum.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Tuntutan sosial pada perilaku sosial anak tergantung dari perbedaan harapan dan tuntutan budaya dalam masyarakat tempat anak tumbuh-kembang, serta usia dan tugas perkembangannya. Setiap masyarakat memiliki harapan sosial sesuai budaya masyarakat tersebut. Pada masyarakat

pedesaan, anak usia 4-5 tahun tidak mesti masuk taman kanak-kanak. Tetapi, budaya masyarakat kota menuntut anak usia tersebut bersekolah di TK.

Istilah moral berasal dari kata Latin *Mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Maksud moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Tokoh yang paling terkenal dalam kaitannya dengan pengkajian perkembangan moral adalah Lawrence E. Kohlberg (1995). Melalui disertasinya yang sangat monumental yang berjudul *The Development of Modes of Moral Thinking and Choice in the Years 10 to 16*. Berdasarkan penelitiannya itu, Kohlberg (1995) menarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

- a) Penilaian dan perbuatan moral pada intinya bersifat rasional.
- b) Terdapat sejumlah tahap pertimbangan moral yang sesuai dengan pandangan formal harus diuraikan dan yang biasanya digunakan remaja untuk mempertanggungjawabkan perbuatan moralnya.
- c) Membenarkan gagasan Jean Piaget bahwa pada masa remaja sekitar umur 16 tahun telah mencapai tahap tertinggi dalam proses pertimbangan moral.

Bagi seorang anak perkembangan moral itu akan di kembangkan melalui pemenuhan kebutuhan jasmaniah (dorongan nafsu fisiologi) untuk selanjutnya dipolakan melalui pengalaman dalam lingkungan keluarga, sesuai dengan nilai-nilai yang di berlakukannya. Maka di sinilah sebenarnya letak peranan utama bagi orang-orang yang paling dekat atau akrab dengan anak (terutama ibu) dalam memberikan dasar-dasar pola perkembangan moral anak berikutnya.

Piaget dan Kohlberg menekankan bahwa pemikiran moral seorang anak, terutama di tentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya. Sedangkan di sisi lain, lingkungan sosial merupakan pemasok materi mentah yang akan diolah oleh ranah kognitif anak secara aktif.

Tahap-tahap perkembangan moral menurut Lawrence E. Kohlberg (1995), yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Prakonvensional

Tingkat prakonvensional adalah aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu/anak berdasarkan akibat fisik yang akan diterimanya baik berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan.

Tingkat prakonvensional memiliki dua tahap, yaitu:

1. Orientasi Hukuman dan Kepatuhan

Pada tahap ini, akibat-akibat fisik pada perubahan menentukan baik buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

2. Orientasi Relativis-Instrumental

Pada tahap ini, perbuatan dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antarmanusia diipandang seperti hubungan di pasar yang berorientasi pada untung-rugi.

b. Tingkat Konvensional

Tingkat konvensional atau konvensional awal adalah aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dipatuhi atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat.

Tingkat konvensional memiliki dua tahap, yaitu:

a) Orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut orientasi “Anak Manis”

Pada tahap ini, perilaku yang dipandang baik adalah yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh mereka.

b) Orientasi Hukum dan Ketertiban

Pada tahap ini, terdapat orientasi terhadap otoritas, aturan yang tetap, penjagaan tata tertib sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, aturan yang tetap, dan penjagaan tata tertib sosial yang ada. Semua ini dipandang sebagai sesuatu yang bernilai dalam dirinya.

c. Tingkat Pascakonvensional, Otonom, atau Berdasarkan Prinsip

Tingkat pascakonvensional adalah aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dirumuskan secara jelas berdasarkan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau

orang yang berpegang pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut.

Tingkat pascakonvensional memiliki dua tahap, yaitu:

1. Orientasi Kontrak Sosial Legalitas

Pada tahap ini, individu pada umumnya sangat bernada utilitarian. Artinya perbuatan yang baik cenderung dirumuskan dalam kerangka hak dan ukuran individual umum yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh masyarakat. Pada tahap ini terdapat kesadaran yang jelas mengenai relativisme nilai dan pendapat pribadi sesuai dengan relativisme nilai tersebut. Terdapat penekanan atas aturan prosedural untuk mencapai kesepakatan, terlepas dari apa yang telah disepakati secara konstitusional dan demokratis, dan hak adalah masalah nilai dan pendapat pribadi. Hasilnya adalah penekanan pada sudut pandang legal, tetapi dengan penekanan pada kemungkinan untuk mengubah hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat sosial. Di luar bidang hukum, persetujuan bebas, dan kontrak merupakan unsur pengikat kewajiban .

2. Orientasi Prinsip dan Etika Universal

Pada tahap ini, hak ditentukan oleh suara batin sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri dan yang mengacu kepada komprehensivitas logis, universalitas, dan konsistensi logis. Prinsip-prinsip ini bersifat abstrak dan etis, bukan merupakan peraturan moral konkret. Pada dasarnya inilah prinsip-prinsip

universal keadilan, resiprositas, persamaan hak asasi manusia, serta rasa hormat kepada manusia sebagai pribadi.⁸

Pendapat mengenai perkembangan moral tersebut menjelaskan bahwa tahapan perkembangan moral yang harus dilalui oleh seseorang terbagi menjadi enam tahap perkembangan moral yaitu, tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, tahap individualisme dan tujuan, tahap norma-norma interpersonal, tahap moralitas sistem sosial, tahap hak-hak masyarakat versus hak-hak individual, dan tahap prinsip-prinsip etis universal.

2.1.2 Hakikat Naratologi dan Sekuen

Pengkajian terhadap sebuah teks seperti cerpen maupun novel dapat dilakukan dengan berbagai cara. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yang mendasar antara cerpen dan novel. Jika novel menceritakan tentang beberapa aspek peristiwa, sedangkan cerpen hanya sebuah peristiwa tunggal saja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Novakovich yang mengatakan bahwa “cerpen harus dipusatkan pada sebuah peristiwa tunggal dan latar belakangnya; sebuah novel mengumbar perhatian pada serangkaian peristiwa, seperti pada pelaporan perang, saat mencari kepaduan yang meliputi semua aspek peristiwa.”⁹

Dari penjelasan di atas dapat dijadikan sebuah patokan bahwa pengkajian terhadap sebuah karya sastra seperti cerpen akan lebih sederhana daripada mengkaji sebuah novel. Peristiwa yang dihadapi tokoh hanyalah peristiwa tunggal dan tidak bercabang seperti novel. Dengan demikian, konflik ataupun dilema yang

⁸Lawrence Kohlberg, *loc.cit.*, hlm. 127-128.

⁹Josip Novakovich, *Berguru kepada Sastrawan Dunia* (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 120.

dihadapi tokoh utama yang terdapat dalam cerpen hanya sebatas yang dialami oleh tokoh tersebut. Hal ini pun sesuai dengan yang dikatakan oleh Hudson tentang bentuk sederhana dari sebuah cerpen dibandingkan novel jika dilihat dari perumpamaan tentang pertemuan antara laki-laki dan perempuan. Hudson mengatakan bahwa “novel itu tentang hal yang biasa kita alami untuk beberapa waktu dengan laki-laki dan perempuan, dan untuk melihat mereka dalam keadaan dan hubungan yang berbeda sebelum kita benar-benar mengenal mereka, sedangkan cerpen itu kita menjumpai orang hanya sesaat saja, dan melihat mereka pada beberapa hubungan dan keadaan saja”¹⁰.

Terlepas dari perbedaan antara cerpen dan novel, ragam pengkajian terhadap karya sastra kini semakin bervariasi dengan banyaknya pandangan mengenai cara memahami suatu teks. Pengkajian teks dapat dilihat melalui psikologi tokoh. Hal ini lebih dikenal dengan psikoanalisis. Ada juga pengkajian suatu teks dilihat dari peran wanita yang terdapat di teks tersebut. Hal ini pun dikenal juga sebagai pengkajian feminisme. Pengkajian lain yang tidak kalah penting yaitu melihat respon pembaca terhadap teks yang dibacanya. Pengkajian ini pun dikenal dengan resepsi sastra. Akan tetapi, ketika di sekolah pengkajian terhadap novel atau cerpen lebih difokuskan dengan cara struktural atau yang bisa disebut dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pengkajian secara struktural dinilai memudahkan siswa dalam melihat hal-hal yang berhubungan dengan teks. Di sekolah pengkajian cerpen dan novel secara struktural ini menjelaskan beberapa

¹⁰ William Henry Hudson, *An Introduction to The Study of Literature* (London: George G. Harrap, 1955, hlm. 336).

hal unsur intrinsik yaitu tema, penokohan, alur atau plot , latar atau *setting*, sudut pandang, dan amanat.

Jika menggunakan struktural untuk mencari unsur intrinsik dalam cerpen memudahkan siswa dalam memahami tema, penokohan, plot, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat di dalamnya. Begitu juga penerapan struktural sebagai pendekatan dalam melakukan penelitian terhadap teks sastra. Pendekatan strukturalisme sebagai pisau analisis dinilai memudahkan dalam menganalisis struktur teks, sehingga penelitian tentang analisis teks sastra seperti pendekatan feminisme ataupun pendekatan yang lain akan lebih mudah jika dilakukan dengan pendekatan struktural terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Teeuw yang mengatakan bahwa “bagaimanapun juga analisis struktur merupakan tugas prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain”.¹¹ Dengan demikian, jika terdapat penelitian tentang nilai moral yang terdapat dalam sebuah cerpen, maka hal yang pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis secara struktural untuk mengetahui struktur teks. Pengkajian terhadap struktur teks dikenal juga dengan istilah naratologi. Naratologi adalah teori wacana (teks) naratif yang berarti sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan pen(cerita)an. Naratologi merupakan bagian dari pendekatan struktural, bahkan Genette mengatakan bahwa “kajian wacana dianggap sebagai kulminasi kelompok strukturalis”.¹²

¹¹Tirto Suwondo, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widia , 2001), hlm.57.

¹² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 128.

Terdapat beberapa tokoh naratolog yang dianggap penting serta dianggap mewakili zamannya. Yang pertama adalah Vladimir Iakovlevich Propp, Propp dianggap sebagai strukturalis pertama yang membicarakan secara serius struktur naratif. Propp melakukan penelitian terhadap cerita rakyat, seratus dongeng Rusia, yang dilakukan pada tahun 1928. Terdapat kesimpulan dari penelitian Propp yang menyatakan bahwa “semua cerita yang diselidiki memiliki struktur yang sama. Artinya, dalam sebuah cerita para pelaku dan sifat-sifatnya dapat berubah, tetapi perbuatan dan peran-perannya sama”.

Dari penelitian tersebut didapati sebuah poin penting yaitu dalam struktur naratif yang penting bukanlah tokoh-tokoh, melainkan aksi tokoh-tokoh yang selanjutnya disebut sebagai fungsi. Fungsi merupakan unsur yang stabil, tidak tergantung dari siapa yang melakukan, jadi, persona sebagai variabel. Dari penelitian tersebut pun ditemukan bahwa jumlah fungsi yang terkandung dalam dongeng yang diteliti Propp maksimal 31 fungsi, yang dikelompokkan ke dalam tujuh ruang tindakan atau peranan. Berdasarkan urutan 31 fungsi ini, Propp kemudian mendefinisikan riwayat dalam dongeng sebagai suatu perkembangan yang bermula dari kejahatan menuju pernikahan atau fungsi lain yang dapat menjadi penyelesaian. Perkembangan dari fungsi kejahatan ke fungsi perkawinan itu disebut Propp dengan istilah *xod* (=sequence atau sekuen). Dalam hal ini, menurut Propp, sebuah riwayat dapat saja mengandung beberapa sekuen.

Penelitian yang dilakukan Propp akhirnya menjadi model bagi peneliti selanjutnya yaitu Todorov. Menurut Todorov, sebuah riwayat dapat dibangun oleh satu sekuen atau lebih. Dengan demikian, suatu riwayat dimulai dari suatu

keadaan seimbang. Keadaan ini kemudian diganggu oleh suatu kekuatan atau tindakan pengubah, akibatnya, terjadilah keadaan tidak seimbang, kemudian muncul kekuatan atau tindakan pengubah dari arah berlawanan, akhirnya keadaan tidak seimbang dapat dibuat seimbang lagi. Adanya perubahan keadaan seimbang awal menjadi keadaan seimbang yang baru inilah yang Todorov sebut sebagai riwayat.

Jika dilihat terdapat sebuah perbedaan antara teori Propp dan Todorov dalam menganalisis unsur pembentuk riwayat dan kombinasi atau hubungan antar unsur tersebut. Bagi Propp unsur terkecil dalam pembentuk riwayat ialah fungsi, sedangkan bagi Todorov ialah kalimat cerita. Selain perbedaan di atas, perbedaan teori Propp dan Todorov tampak jelas dalam mendefinisikan riwayat, yaitu bahwa Propp memahami riwayat sebagai perkembangan dari fungsi kejahatan ke fungsi perkawinan, sedangkan Todorov memahaminya dengan istilah yang lebih umum, yaitu perubahan keadaan seimbang awal menjadi keadaan seimbang yang baru.

Dalam penelitiannya Todorov menggunakan kalimat untuk melihat perubahan sekuen. Menurutnya kalimat merupakan sebuah satuan yang lebih kecil, sehingga Todorov menggunakan kalimat untuk melihat perubahan tersebut. Perubahan sekuen ini ditandai dengan pengulangan kalimat awal atau perubahan kalimat awal. Kalimat awal ini menggambarkan keadaan seimbang awal, sehingga sekuen lengkap terdiri dari 5 kalimat naratif. Sebuah cerita ideal dimulai dari suatu keadaan seimbang yang diganggu oleh suatu kekuatan tertentu. Akibatnya, terjadilah keadaan yang tidak seimbang. Namun, berkat kekuatan dari arah berlawanan, keadaan seimbang tercipta kembali. Dari penjelasan di atas akan didapati gambaran 5 kalimat yang terdapat dalam sebuah sekuen yaitu (1) keadaan

seimbang awal yaitu, di mana tokoh berada di awal keadaan, (2) tindakan perubahan terjadi atas perubahan yang tokoh lakukan dan akan merubah keadaan, (3) keadaan tidak seimbang merupakan keadaan yang salah ataupun belum tepat dirasakan oleh tokoh, (4) tindakan perubahan adalah tindakan tokoh yang berusaha mengubah keadaan yang tidak seimbang, dan (5) keadaan seimbang baru merupakan keadaan yang hampir sama dengan keadaan awal. Dengan demikian, ada dua macam episode dalam cerita yaitu yang menggambarkan keadaan tertentu (seimbang atau tidak) dan yang menggambarkan perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lainnya. Episode-episode ini dapat di sebut kalimat atributif (kalimat 1, 3, dan 5) dan kalimat verbal (kalimat 2 dan 4).¹³

Dalam penelitian kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* karangan Ghea dkk peneliti mengarahkan pendekatan yang diungkapkan yaitu penggunaan 5 kalimat naratif sekuen dan dikaitkan dengan masalah moral.

2.1.3 Hakikat Tokoh Utama

Pada aspek penokohan, pencirian tokoh dapat dilihat berdasarkan dua cara yaitu penyebutan dan pendeskripsian. Pendeskripsian terbagi menjadi dua macam yaitu pendeskripsian langsung dan tidak langsung. Baik penyebutan maupun pendeskripsian, keduanya harus dilihat berdasarkan ciri fisik, psikis, dan ciri sosial tokoh. Rimmon-Kenan menyebut hal ini sebagai indikator tokoh (*character-indicators*).

¹³Tzevetan, Todorov, Tata Sastra (Jakarta: Djambatan, 1985), hlm. 51.

Pada penyebutan cara menganalisis ciri tokoh dapat melalui penyebutan nama tokoh secara langsung (misalnya: Hilfa, Afa, Caffo), kata sapaan (misalnya: Ibu, Pak, Saudara, dan Anda), dan kata ganti (misalnya saya, aku, ia, dia, beliau, kamu, dan sebagainya). Analisis pendeskripsian terbagi menjadi dua yaitu, pendeskripsian secara langsung dan pendeskripsian tidak secara langsung. Pada pendeskripsian langsung kita (pembaca) tidak perlu bersusah-susah menyimpulkan ciri fisik, psikis, dan sosial tokoh karena cirinya sudah dikatakan secara langsung, sedangkan dalam pendeskripsian tidak langsung kita dapat menganalisis ciri tokoh melalui tindakan tokoh, dialog, dan keadaan lingkungan sekitar tokoh. Mengenai pendeskripsian tidak langsung ini, Herman J. Waluyo menjelaskan tentang tiga ciri penggambaran tokoh berdasarkan keadaan fisik, psikis, dan sosial tokoh sebagai berikut.

Pertama mengenai keadaan fisik tokoh. Adapun yang termasuk dalam keadaan fisik tokoh ialah umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmaniah, ciri khas yang menonjol, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus/gemuk, suka senyum/cemberut, dan sebagainya¹⁴. Jika ditelaah lebih lanjut, maka ciri fisik ini dapat dihubungkan dengan perwatakan berdasarkan teori Krechmer. Tokoh ini membagi watak manusia berdasarkan keadaan fisik tokoh. Misalnya, seorang yang bertubuh gendut (sanguinis) dan sebagainya. Kedua mengenai keadaan psikis tokoh yang meliputi watak, kegemaran, mentalitas, standar moral, temperamen, ambisi, kompleks psikologis yang dialami, keadaan emosinya, dan sebagainya. Ketiga mengenai keadaan sosiologis tokoh yang

¹⁴ Herman, J Waluyo, *Drama: Teori dan Pengajarannya* (Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2002), hlm. 174.

meliputi jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, ideologi, dan sebagainya. Keadaan sosiologis seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Profesi tertentu akan menuntut tingkah laku tertentu pula.

Dalam karya prosa, cara pelukisan watak pelaku dengan cara, 1) *physical description*, yaitu pengarang menggambarkan watak pelaku cerita melalui pemerian (deskripsi) bentuk lahir atau temperamen pelaku, 2) *portrayal of thought stream or of conscious thought*, yaitu pengarang melukiskan jalan pikiran pelaku atau apa yang terlintas di dalam pikirannya, 3) *reaction to events*, yaitu pengarang melukiskan bagaimana reaksi pelaku terhadap peristiwa tertentu, 4) *direct author analysis*, yaitu pengarang secara langsung menganalisis atau melukiskan watak pelaku, 5) *discussion of environment*, yaitu pengarang melukiskan keadaan sekitar pelaku sehingga pembaca dapat menyimpulkan watak pelaku tersebut, 6) *reaction of others to character*, yaitu pengarang melukiskan pandangan-pandangan tokoh atau pelaku lain (tokoh bawahan) dalam suatu cerita tentang pelaku utama, 7) *conversation of other character*, yaitu pengarang melukiskan watak pelaku utama melalui perbincangan atau dialog dengan para pelaku lainnya.¹⁵

Dari pendapat-pendapat mengenai hakikat tokoh utama tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dapat dilihat dari cara penyebutan dan pendeskripsian keadaan fisik, watak maupun penggambaran keadaan sekitar dari tokoh utama tersebut.

¹⁵ Zaenuddin Fanannie, *Telaah sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001). Hlm. 114

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukan satu-satunya penelitian yang mengambil fokus aspek perkembangan moral tokoh utama. Pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta ditemukan 1 skripsi yang mengambil kajian perkembangan moral dari Universitas Negeri Jakarta, serta 1 skripsi dari luar Universitas Negeri Jakarta, yaitu:

(1) Judul penelitian: *Perkembangan Moral Tokoh Utama Yang Terdapat Pada 30 Cerpen Majalah Gadis yang diterbitkan pada tahun 1980-2010 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Dilakukan oleh Diepta Adila Trihesta, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Maret 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tahapan perkembangan moral tokoh utama yang terdapat dalam 30 cerpen majalah *Gadis* yang diterbitkan pada tahun 1980-2010. Tahapan perkembangan moral itu mencakup tahap 1 orientasi hukuman dan kepatuhan, tahap 2 orientasi relativis-instrumental, tahap 3 orientasi kesepakatan antara pribadi atau orientasi “*anak manis*”, tahap 4 orientasi hukum dan ketertiban, tahap 5 orientasi kontrak sosial legalistik, dan tahap 6 orientasi prinsip etika universal.

(2) Judul penelitian: *Aspek Moral dalam Novel Mimilan Mintuna Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Dilakukan oleh Dwi Maftuhatul J’annah dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta, Juli 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mimi Lan Mintuna* karya Remy Sylado yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar, mendeskripsikan

aspek moral yang terkandung dalam novel *Mimi Lan Mintuna* karya Remy Sylado dengan tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian ini sama-sama melakukan analisis moral tokoh dalam novel, hanya saja Dwi tidak menggunakan tinjauan kajian sekuen seperti yang dilakukan oleh Diefta melainkan hanya menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Penelitian yang menggunakan perkembangan moral masih sangat terbatas, khususnya untuk meneliti sastra anak. Dari dua penelitian tersebut, tidak menggunakan sastra anak sebagai objek kajiannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Perkembangan moral sangat berpengaruh terhadap lingkungan sehingga pada masa anak-anak ini, orangtua dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, moral yang positif akan berdampak baik untuk kedepannya dan begitu sebaliknya jika si anak sejak kecil hanya menerima moral yang negatif maka si anak akan berkembang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtuanya. Konsep untuk memahami perkembangan moral, khususnya teori Kholberg, ialah internalisasi yakni perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal.

Melalui analisis sekuen Todorov cerpen akan dibagi menjadi lima kalimat. Lima kalimat ini adalah keadaan seimbang awal, tindakan perubahan,

keadaan tidak seimbang, tindakan perubahan, dan keadaan seimbang baru. Setelah melakukan analisis sekuen terhadap cerpen tersebut akan terlihat perubahan tingkatan perkembangan moral pada tokoh utama setelah menghadapi dilema dalam dirinya. Akan dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk melihat perkembangan moral pada tokoh utama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tahapan perkembangan moral pada tokoh utama dalam 20 cerpen pada kumpulan cerpen *Kecil-kecil Punya Karya Serial Magic Cookies*. Tahapan perkembangan moral antara lain mencakup (1) Tahap 1 Orientasi hukuman, (2) Tahap 2 Perbuatan yang benar, (3) Tahap 3 Orientasi “*Anak Manis*”, (4) Tahap 4 Orientasi otoritas, (5) Tahap 5 Orientasi kontrak sosial, dan (6) Tahap 6 Orientasi prinsip etis yang dipilih sendiri.

3.2 Lingkup Penelitian

Lingkup dalam penelitian ini adalah 20 cerpen yang tergabung dalam 1 kumpulan buku cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies*. Pemilihan 20 cerpen ini merupakan lanjutan penelitian yang telah ada dan menggunakan objek ini yaitu penelitian oleh Khusnul Fatonah.

Kumpulan cerpen ini dibuat oleh 20 anak-anak yang berusia 8-12 tahun, 20 cerpen tersebut berjudul (1) *Happy Rainbow* karangan Thia, (2) *Hacker Cilik* karangan Adel, (3) *Egg Ice Cream* karangan Alifia, (4) *Kamus Besar* Karangan Ibu Rulina karangan Azizah, (5) *Magic Cookies* karangan Dhea, (6) *Magical Musical Bottle* karangan Nafhan, (7) *Mencari Hadiah yang Hilang* karangan Aufa, (8) *Peri Kuning dan Musang Belang* karangan Zahrah, (9) *Naughty Adelia*

karangan Nada, (10) *Resep Baru* karangan Haura, (11) *Alergi Berdandan* karangan Andin, (12) *Doa yang Buruk* karangan Opiq, (13) *Diet Felly* karangan Kanya, (14) *Indahnya Persahabatan* karya Raiza, (15) *Lonceng Memukau si Ular Derik* karya Dwiyasti, (16) *Lorong di Hutan Laboron* karangan Arum, (17) *Piano in My Life* karangan Aulianisa, (18) *Rahasia Sepatu Kaca* karangan Lily, (19) *Raja Kimmo Mencari Anak* karangan Nita, (20) *Ssst...It's a Secret!* Karangan Iza.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini tidak terikat pada waktu dan tempat tertentu. Namun, penelitian ini berlangsung sejak bulan Juni 2017.

3.4 Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis struktural. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memberikan gambaran data faktual yang ada dalam karya sastra untuk menjadi bahan analisis penelitian. Sedangkan analisis struktural adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguraikan dan membahas data yang terdapat pada struktur dalam karya tersebut. Secara singkat metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta terkait fokus penelitian dalam karya sastra yang diberikan pendalaman pembahasan melalui analisis struktural. Berdasarkan deskripsi metode penelitian tentang cerpen akan disadari dengan menguraikan struktur internal cerpen tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

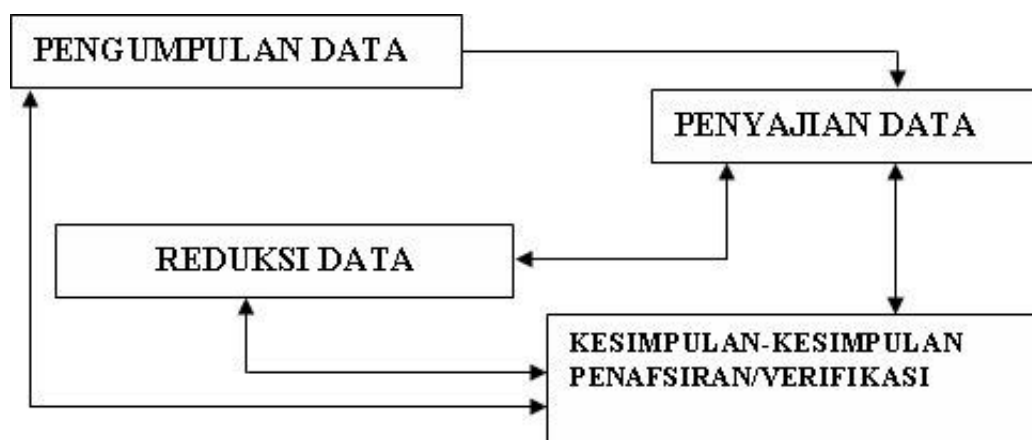
Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membaca kritis kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies*.
- 2) Membaca secara berulang-ulang minimal dua kali membaca hingga tidak ada lagi data yang ditemukan sesuai kriteria analisis.
- 3) Melakukan transkrip data berupa kalimat serta konteksnya dalam kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies*.
- 4) Membaca kritis kalimat bersamaan dengan konteks yang telah ditranskrip.
- 5) Mendapatkan perkembangan moral pada tokoh utama dan menentukan level moralnya.
- 6) Setelah menemukan level perkembangan moral pada tokoh utama, kemudian dilakukan klasifikasi pada tabel analisis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah yang digunakan dalam membuat teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas, hingga data tersebut sudah jenuh. Yang dilakukan pada saat menganalisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

*drawing/verivication.*¹⁶



Gambar: Model Interaktif

Langkah pertama untuk melakukan analisis adalah pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* yang berjumlah 20 cerpen. Selanjutnya, kumpulan cerpen tersebut dibaca secara berulang-ulang hingga tidak dapat ditemukan lagi data.

1. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan semua cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* tersebut. Langkah selanjutnya, mengidentifikasi data berupa kalimat yang terdapat dalam cerpen tersebut untuk menentukan sekuen dan perkembangan moral dari tokoh utama. Saat ditemukan perkembangan moral pada cerpen tersebut diklasifikasi peneliti sesuai dengan unsur-unsur tahap perkembangan moral.

¹⁶ Sugiyono, *Metodepenelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2009) hlm. 264.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikalsifikasi oleh peneliti selanjutnya dimasukkan pada tabel analisis yang memuat mengenai sekuen dan perkembangan moral yaitu, (1) hukuman dan kepatuhan, (2) Relativis instrumental, (3) Kesepakatan pribadi/anak manis, (4) Hukum dan ketertiban, (5) Kontrol sosial legalistis, dan (6) Prinsip etika universal. Proses klasifikasi dengan cara menentukan sekuen, kemudian memberikan tanda ceklis pada kolom tabel level perkembangan moral untuk mengetahui keberadaan perkembangan moral tokoh utama dan memberikan keterangan pada kolom tabel alasan mengapa berada pada level moral tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam mengklasifikasi perkembangan moral pada kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies*.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari analisis ini menggunakan intepretasi hasil analisis tahap perkembangan moral Lawrence Kohlberg, kemudian peneliti membahas analisis tersebut, dan peneliti menyimpulkan hasil analisis.

3.7 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sekuen dan perkembangan moral dalam kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies*. Sekuen dan perkembangan moral didapat dari kalimat yang berada dalam kumpulan cerpen. Sekuen dan tahap perkembangan moral yang telah ditentukan dimasukkan ke dalam tabel analisis.

Tabel 3.1 Proses analisis 5 kalimat naratif sekuen Todorov dan 6 tahap perkembangan moral Kholberg

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
			Keadaan seimbang awal							
			Tindakan perubahan							
			Tindakan tidak seimbang							
			Tindakan tidak peubahan							
			Keadaan seimbang baru							

1) **Keadaan seimbang awal**

Keadaan seimbang awal merupakan keadaan awal untuk memulainya sebuah cerita yang dialami oleh tokoh utama misalnya, para peri sedang melakukan tugasnya masing-masing. Dianggap keadaan seimbang awal apabila tokoh utama mengawali cerita.

2) **Tindakan perubahan**

Tindakan perubahan merupakan kegiatan yang tokoh utama tersebut lakukan untuk memulai sebuah perubahan dalam cerita misalnya, seekor musang masuk ke dalam perangkap harimau dan hendak ditolong oleh peri kuning. Dianggap tindak perubahan apabila tokoh utama mengalami perubahan dalam cerita.

3) **Keadaan tidak seimbang,**

Keadaan tidak seimbang merupakan keadaan yang belum tepat atau salah yang dialami oleh tokoh utama misalnya, peri kuning salah membaca mantra dan gagal menolong musang tersebut. Dianggap keadaan tidak seimbang apabila tokoh utama mengalami kesalahan dalam cerita.

4) **Tindakan perubahan**

Tindak perubahan merupakan perbuatan tokoh yang berusaha mengubah keadaan yang salah sebelumnya misalnya, peri kuning dapat membaca mantra dengan benar kemudian menolong sang musang. Dianggap tindakan perubahan apabila tokoh tersebut memperbaiki kesalahan yang diperbuat.

5) **Keadaan seimbang baru**

Keadaan seimbang baru merupakan keadaan yang hampir sama dengan keadaan seimbang awal yaitu, tokoh utama mulai menunjukkan akhir dari cerita, misalnya peri kuning dinobatkan sebagai peri penolong. Dianggap keadaan seimbang baru apabila tokoh mengalami perubahan setelah terjadinya tindak perubahan.

Selanjutnya untuk menganalisis data yang menginformasikan tahap perkembangan moral Kohlberg, digunakan kriteria sebagai berikut:

1) **Tahap 1 orientasi hukuman dan kepatuhan**, pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas hukuman dan anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat, misalnya Budi mengerjakan tugas karena takut dimarahi oleh ibu.

Dianggap masuk pada tahap 1 apabila tokoh melakukan sesuatu karena takut atas hukuman.

2) **Tahap 2 individualisme dan tujuan**, pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas imbalan (hadiah) dan kepentingan sendiri. Anak-anak taat bila mereka ingin taat dan bila yang paling baik untuk kepentingan terbaik adalah taat. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah, misalnya Ani ditugaskan ibu untuk membeli gula Ani akan melakukannya jika Ani mendapat imbalan dari ibu. Dianggap masuk pada tahap 2 apabila tokoh utama melakukan sesuatu atas dasar keinginannya sendiri dan bila mengharapkan suatu imbalan.

3) **Tahap 3 norma-norma interpersonal**, pada tahap ini di mana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Seorang anak mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai yang terbaik misalnya, sang kakak merupakan anak yang nakal, namun jika ia bertemu adiknya ia harus menjadi anak yang baik karena ibunya memerintahkan untuk seperti itu. Dianggap masuk pada tahap 3 apabila anak mengharapkan untuk dihargai oleh orang di sekitarnya.

4) **Tahap 4 moralitas sistem sosial**, pada tahap ini di mana suatu pertimbangan itu didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban misalnya, seseorang ingin mencuri namun, ia mengingat bahwa mencuri itu dilarang dan merusak ketertiban masyarakat pada akhirnya orang tersebut mengurungkan niatnya untuk mencuri. Dianggap masuk pada tahap 4 apabila suatu pertimbangan didasari dengan hukum dan norma yang berlaku.

5) **Tahap 5 hak-hak masyarakat versus hak-hak individual**, pada tahap ini nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain misalnya, seseorang yang akan melakukan kejahatan akan mempertimbangkan nilai-nilai relatif masyarakat. Dianggap masuk pada tahap 5 apabila mengartikan perbuatan baik dengan hak pribadi sesuai dengan aturan sosial.

6) **Tahap 6 Prinsip-prinsip Etis Universal**, pada tahap ini seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia universal. Dalam artian bila seseorang itu menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati misalnya, seorang suami yang tidak punya uang boleh jadi akan mencuri obat untuk menyelamatkan istrinya dengan keyakinan bahwa melestarikan kehidupan manusia merupakan kewajiban moral yang lebih tinggi daripada mencuri. Dianggap masuk pada tahap 6 apabila keputusan perilaku-perilaku tokoh berdasarkan atas prinsip-prinsip moral yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan kepentingan orang lain dan kebaikan umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian ini merupakan bentuk sekuen dari Todorov yang terdapat dalam 20 kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* edisi ke-6 yang diterbitkan oleh Mizan pada Desember 2010. Keunikan yang ada pada *Magic Cookies* ini ialah cerita-cerita di dalamnya merupakan hasil kolaborasi dari dua puluh penulis cilik yang ikut pelatihan penulisan *KKPK* 2010 di Bandung dan Jakarta. Cerpen-cerpen yang masuk merupakan hasil seleksi dari 71 cerpen karya para peserta pelatihan. Penulis-penulis cilik tersebut menulis satu judul cerpen sehingga total keseluruhan dalam antologi ini berjumlah dua puluh cerpen. Usia para penulis cilik dalam seri *Kecil-kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* rata-rata berusia 6-12 tahun.

Secara fisik, panjang dan lebar antologi cerpen ini 24 x 19 cm. Jumlah halaman dari buku tersebut sebanyak 175. Isi cerpen dimulai dari halaman 8 sampai dengan halaman 155. Di halaman 4 dalam buku tersebut terdapat pengantar editor, di halaman 5 terdapat pengantar penerbit, dan di halaman 6-7 terdapat daftar isi judul cerpen beserta nama pengarangnya. Di halaman 156-165 terdapat profil penulis yang berisi biodata dari 20 penulis antologi cerpen tersebut. Penulis anak yang terdapat dalam antologi cerpen ini terdiri dari 18 penulis perempuan dan 2 penulis laki-laki.

Cerpen pertama berjudul *Happy Rainbow* karangan Muthia Fadhila Khairunnisa (Thia) yang bercerita tentang keinginan seorang anak bernama Hilfa

yang hobi mengumpulkan tutup botol bekas untuk dijadikan kreasi unik. Setelah itu, kreasi unik tersebut dijual dan uang hasil penjualannya disumbangkan ke DOKMI. Cerpen kedua berjudul *Hacker Cilik* karangan Adelia Ruby Firishta (Adel) yang bercerita tentang seorang anak bernama Aufa yang ingin mempunyai *facebook*. Namun, setelah ia mempunyai *facebook*, ia meng-*hack facebook* orang-orang yang dibencinya. Cerpen ketiga berjudul *Egg Ice Cream* karangan Alifia Zahratil'ilmi (Alifia) yang bercerita tentang keinginan seorang anak yang ingin membuat toko es krim keluarganya laris dan tetap dibanjiri pembeli. Cerpen keempat berjudul *Kamus Besar Ibu Rulina* karangan Rahmi Azizah Attaqi (Azizah) yang bercerita tentang keinginan seorang anak bernama Runa yang ingin memecahkan kasus hilangnya Kamus Besar Bahasa Italia Bu Rulina. Runa dan teman-temannya berupaya untuk menemukan pelaku yang mengambil kamus Ibu Rulina. Cerpen kelima berjudul *Magic Cookies* karangan Shabrina Ghea Zakaria (Ghea) yang bercerita tentang seorang anak bernama Alifia yang sangat gemar memakan *cookies* buatan bunda, tetapi malas membantu bunda membuat *cookies*.

Cerpen keenam berjudul *Magic Musical Bottle* karangan Nafhan Nurul Qodri (Nafhan) yang bercerita tentang tokoh Aku yang menginginkan botol ajaib milik kakaknya. Karena kecerobohan tokoh Aku, botol ajaib Kak Miya pecah dan Aku berusaha untuk mencari penggantinya. Cerpen ketujuh berjudul *Mencari Hadiah yang Hilang* karangan Abdurrahman Aufa Liamrillah (Aufa) yang bercerita tentang seorang anak bernama Hani yang ingin mengetahui isi kotak hadiah yang dibawa ayahnya. Diam-diam Hani mencuri kotak hadiah milik ayahnya, tetapi akhirnya ia ketahuan dan menyesal. Cerpen kedelapan berjudul

Peri Kuning dan Musang Belang karangan Latisha Zahrah Aliandra Purwanggoro (Zahrah) yang bercerita tentang Peri Kuning yang sedang berusaha menolong seekor musang belang bernama Aufa. Cerpen kesembilan berjudul *Naughty Adelia* karangan Nadazaira Alifia Ramadhianisa (Nada) yang bercerita tentang keinginan seorang anak bernama Adelia untuk berenang di sungai bersama teman-temannya, tetapi cara yang ditempuhnya salah. Ia berbohong kepada ibunya agar diizinkan. Akibatnya, ia pun mendapat ganjaran yang setimpal, yaitu ketika sedang berenang di sungai ia terseret arus dan hampir tenggelam. Cerpen kesepuluh berjudul *Resep Baru* karangan Thahirah Haura Azzahra (Haura) yang bercerita tentang seorang anak bernama Gaby yang senang bereksperimen dengan bekal roti isi yang dibawanya setiap hari.

Selanjutnya, cerpen kesebelas berjudul *Alergi Berdandan* karangan Fathia Andini Putri (Andin) yang bercerita tentang seorang anak bernama Aulia yang memiliki penyakit aneh, yaitu alergi berdandan. Cerpen kedua belas berjudul *Doa yang Buruk* karangan Muhammad Taufiq Murtadho (Opiq) yang bercerita tentang seorang anak bernama Adolf yang memiliki rasa kesal terhadap temannya yang bernama Alliena. Adolf mendoakan agar Alliena dan orang yang menabraknya di lorong tertabrak mobil. Cerpen ketiga belas berjudul *Diet Felly* karangan Kanya Ardelia Fathina (Kanya) yang bercerita tentang seorang anak bernama Felly yang memiliki keinginan untuk berdiet, tetapi cara yang digunakan salah. Cerpen keempat belas berjudul *Indahnya Persahabatan* karangan Raiza Nafish Rihadatul'Aisy (Raiza) yang bercerita tentang seorang anak bernama Ayumi yang sangat menginginkan persahabatan dengan teman-temannya. Cerpen kelima belas

berjudul *Lonceng Memukau si Ular Derik* karangan Dwiastuti Fachrunnisa S. (Dwiastuti) yang bercerita tentang seekor ular derik bernama Caffo yang ingin sekali memperdengarkan lagu ciptaannya kepada teman-temannya. Sayangnya, teman-temannya tidak mau mendengarkan lagu ciptaan Caffo. Namun, Caffo ditolong oleh Tuan Doki Kodok dan Pak Owli sehingga keinginannya itu tercapai.

Cerpen keenam belas berjudul *Lorong di Hutan Laboron* karangan Adian Puspita Arumsari (Arum) yang bercerita tentang seorang anak kurcaci yang tersesat dan ingin kembali ke dunianya. Cerpen ketujuh belas berjudul *Piano in My Life* karangan Salma Aulianisa (Aulianisa) yang bercerita tentang seorang anak bernama Fira yang ingin mengikuti audisi menjadi pianis, tetapi sebelum mengikuti lomba ia mendapat kecelakaan. Cerpen kedelapan belas berjudul *Rahasia Sepatu Kaca* karangan Taruli Azzah Puspitasari (Lily) yang bercerita tentang seorang anak bernama Mindy yang berusaha memecahkan kasus atas tertukarnya hadiah miliknya dengan orang lain. Cerpen kesembilan belas berjudul *Raja Kimmo Mencari Anak* karangan Andini Rahmanita Nur Fadhillah (Nita) yang bercerita tentang seorang anak bernama Odi yang ingin sekali diangkat menjadi anak raja. Cerpen kedua puluh berjudul *Ssst ... It's a Secret* karangan Azizah Amatullah (Iza) yang bercerita tentang seorang anak bernama Muthia yang ingin memecahkan kasus pencurian di kelasnya bersama teman-temanya.

4.2 Analisis Sekuen Todorov

Analisis sekuen Todorov digunakan untuk membantu dalam menguraikan struktur cerita. Penguraian struktur ini berfungsi untuk membantu menemukan dilema yang terjadi pada tokoh utama. Adapun rincian sekuen ini, yaitu keadaan seimbang awal, tindakan perubahan, keadaan tidak seimbang, tindakan perubahan, dan keadaan seimbang baru.

4.2.1 Sekuen Cerpen *Happy Rainbow*

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Hilfa. Hilfa adalah seorang siswi kelas 4 SD yang bersekolah di SDI Ar-Rahim. Departemen Orang-orang Kurang Mampu Indonesia sedang membutuhkan dana untuk disalurkan kepada orang-orang yang tidak mampu di Indonesia. Hal ini merupakan keadaan seimbang awal dalam cerpen ini. Terjadi sebuah tindakan perubahan setelah Hilfa mengetahui bahwa DOKMI membutuhkan dana. Hilfa tergerak untuk mengumpulkan tutup botol bekas dan dijadikan sebuah kreasi kemudian Hilfa menjual kreasi tutup botol buatannya tersebut. Hilfa membuat kreasi dari tutup botol tersebut bersama teman-temannya yang bernama Deva, Irene, dan Zalfa kemudian mereka menamakan diri mereka sebagai *Happy Rainbow*. Hasil dari penjualan tersebut akan *Happy Rainbow* sumbangkan kepada DOKMI. Selain dari hasil kreasi tutup botol buatannya, Hilfa juga menjual tutup botol tersebut tanpa dibuat menjadi macam-macam kreasi.

Terbentuk keadaan yang tidak seimbang ketika ada kelompok yang bernama *Girly Galz* tidak menyukai perbuatan Hilfa dan kawan-kawan yang membuat dan mengumpulkan tutup botol bekas. *Girly Galz* menganggap bahwa

yang dilakukan *Happy Rainbow* merupakan perbuatan yang menjijikan dan menganggap *Happy Rainbow* layakanya pemulung. *Happy Rainbow* juga menjual hasil kreasinya di sekolah, banyak sekali yang membeli kerajinan yang dibuat oleh Hilfa dan kawan-kawan. Namun, hanya kelompok *Girly Galz* saja yang tidak membeli hasil kreasi yang dibuat oleh *Happy Rainbow*.

Terjadi tindak perubahan pada Hilfa, mereka tidak memperdulikan ejekkan dari *Girly Galz*. Sebelumnya Hilfa sempat bingung apakah Hilfa harus membalas perbuatan mereka atau Hilfa harus mengabaikan merkea. Namun yang dipilih Hilfa adalah tetap bersemangat menjual dan membuat kreasi dari tutup botol tersebut. Hilfa tetap pada pendiriannya untuk menyumbangkan hasil yang ia peroleh dari berjualan tersebut kepada DOKMI. *Happy Rainbow* datang ke DOKMI dan menyumbangkan semua uang yang telah mereka peroleh dari hasil berjualan untuk disumbangkan kembali kepada orang-orang yang kurang mampu. Ketika mereka sedang menyumbang kebetulan ada reporter dari koran *Social-News* sedang meakukan liputan kemudian, wartawan tersebut langsung mewawancarai *Happy Rainbow*. Keesokan harinya, foto para anggota *Happy Rainbow* terpampang pada halaman depan. Salah satu anggota *Girly Galz*, Kheylla melihat dan melaporkan hal itu kepada anggota lain. *Girly Galz* merasa malu karena kesalah pahaman mereka dan akhirnya meminta maaf kepada *Happy Rainbow*. Dari tindakan tersebut terjadilah sebuah keadaan seimbang baru.

4.2.2 Sekuen Cerpen *Hacker Cilik*

Tokoh utama pada cerpen ini adalah Afa Rizky Purnomo seorang anak laki-laki yang duduk di kelas 4C *International Islamic School*. Keadaan seimbang awal dari Afa adalah ketika Afa ditanyakan mengenai *facebooknya* oleh teman sekelasnya, yaitu Ranga dan Tavia namun, Afa tidak mengerti apa itu *facebook* dan tidak mempunyai akun *facebook*. Afa hanya menggunakan fasilitas internet untuk bermain game online saja. Terjadi sebuah tindakan perubahan pada Afa ketika Afa meminta tolong kepada Ayah, Bunda, dan Kak Nadira untuk mengajarkan Afa membuat akun *facebook*, tetapi orang-orang tersebut terlalu sibuk sehingga tidak dapat mengajari Afa saat itu juga untuk mengajari Afa. Karena hal tersebut Afa menjadi benci kepada Ayah, Bunda serta Kak Nadira.

Terbentuk keadaan tidak seimbang saat Afa mulai berusaha sendiri mencari tahu cara penggunaan internet untuk membuat *facebook*. Berbulan-bulan kemudian setelah kejadian itu Afa yang tadinya sama sekali tidak mengerti penggunaan internet kini Afa menjadi sangat mahir menggunakan internet. Dia tidak hanya mengetahui cara membuat dan menggunakan sosial media saja tetapi, ia juga bisa meng-*hack* akun *facebook* orang lain. Saat Afa sudah benar-benar merasa mahir tiba-tiba, ada rasa dendam dan marah menyelimuti dirinya untuk balas dendam. Ia membenci Tavia dan Ranga yang telah mengejeknya karena tidak punya akun *facebook*. Kemudian, ia juga membenci bos ayah yang menurutnya ayah tidak ingin mengajari Afa karena tiba-tiba dipanggil rapat oleh bosnya. Lalu, Afa juga membenci bunda karena pasien yang ditolong bunda di rumah sakit. Hingga guru kak Nadira juga dibenci oleh Afa karena menurutnya

guru kak Nadira menyuruh kakaknya untuk mengerjakan banyak PR. Afa memiliki ambisi yang akan membuat hatinya puas yaitu, dengan cara meng-*hack* akun *facebook* Bos Ayah, guru Kak Nadira, Tavia, dan Rangga. Meng-*hack* akun orang-orang tersebut, Afa merusak gambar *profile picture* orang-orang yang tadi ia *hack* akunnya. Caranya dengan mengedit foto tersebut hingga jelek di *photoshop*. Kebencian Afa pada orang-orang tersebut juga memberikan dampak kepada kepribadiannya. Afa yang tadinya ramah, baik, pemaaf, murah hati, dan rajin kini menjadi Afa yang sombong, egois, pemaarah, dan sensitif.

Kak Nadira adalah orang pertama yang menyadari Afa mengalami perubahan kepribadian yang drastis. Kak Nadira menanyakan apa yang terjadi pada Afa sehingga membuat adiknya berubah menjadi Afa yang tidak dikenal oleh kakaknya. Tindakan perubahan terjadi ketika Afa mau menceritakan yang ia alami selama ini dan membuatnya berubah. Setelah menceritakan kekecewaannya pada ayah, bunda dan kakaknya Afa mengaku kalau ia telah meng-*hack* akun *facebook* milik bos ayah, guru kak Nadira, Tavia, dan Rangga. Kak Nadira terkejut dengan pengakuan dari Afa. Kak Nadira menasehati Afa dan memberikan penjelasan kenapa mereka tidak bisa mengajari Afa membuat *facebook* saat itu juga. Terjadi keadaan seimbang yang baru saat Afa meminta maaf dan mengakui kesalahannya pada orang-orang yang telah ia sakiti ditemani oleh kak Nadira. Afa menjadi *hacker* handal yang membantu kepolisian untuk menangkap para *cracker* ketika dirinya sudah besar.

4.2.3 Sekuen Cerpen *Egg Ice Cream*

Milly merupakan tokoh utama dalam cerpen ini. Keadaan seimbang awal dari cerita ini dimulai dari Toko es krim *Moly Land of Ice Cream* baru dibuka dengan desain yang menarik dan sangat bagus sehingga toko es krim milik Milly terancam sepi. Keluarga Milly memiliki toko es krim yang bernama *Sweety Ice Cream*. Toko es krim milik Milly kalah bersaing dengan toko es krim baru.

Terjadi tindakan pada Milly saat dirinya memiliki tanggung jawab sebagai anak dari toko es krim tersebut karena merasa kasihan dengan orang tuanya yang tidak dapat membayar tagihan untuk membayar bahan-bahan es krim tersebut. Milly tergerak untuk membuat sebuah inovasi untuk mengalahkannya toko *Moly Land of Ice Cream* dan mendapatkan kembali pelanggannya.

Tindakan tidak seimbang terjadi ketika toko es krim *Moly Land of Ice Cream* mengeluarkan inovasi baru lagi dan kemudian Milly ingin juga membalasnya. Terjadilah persaingan ekonomi antara *Sweety Ice Cream* dengan *Moly Land of Ice Cream* karena mereka saling berlomba-lomba dalam berinovasi dan merebut hati pelanggan.

Terjadilah tindakan perubahan ketika Milly berhasil mengalahkannya toko *Moly Land of Ice Cream* dengan inovasinya yaitu membuat lomba dengan hadiah yang banyak dan menarik. Toko es krim milik Milly ramai pengunjung kembali dan dapat membuka cabang di mana-mana. Hal ini merupakan keadaan seimbang baru.

4.2.4 Sekuen Cerpen *Kamus Besar Ibu Rulina*

Qotrunada Syahira atau yang bisa dipanggil Runa adalah tokoh utama dalam cerita ini. Runa duduk di kelas 5 Jakarta *Islamic Elementary School* (JIES). Runa bersekolah di sana dengan kakak dan adiknya. Di sekolah Runa, ada pelajaran bahasa Italia dan guru yang mengajar pelajaran ini bernama Ibu Rulina. Hal tersebut merupakan keadaan seimbang awal yang dialami oleh Runa.

Terjadi sebuah tindakan perubahan saat masuk kelas bu Rulina langsung menanyakan kamus besar berwarna merah yang terdapat di meja Ibu Rulina. Tidak ada satupun anak di kelas tersebut yang mengetahui keberadaan kamus besar milik Bu Rulina tersebut. Karena tidak ada yang melihat kamus tersebut, Bu Rulina memberikan tugas tambahan kepada Runa dan teman-teman sekelasnya berupa menulis "*non sappiamo per il grande dizionario*" yang berarti saya tidak mengetahui tentang kamus besar itu pada dua buku kosong dari halaman depan sampai halaman belakang. Jika buku tersebut telah ditemukan maka tugas menulis pada dua buku kosong akan dibatalkan. Hal ini merupakan keadaan yang tidak seimbang yang dialami oleh Runa.

Runa dan teman-temannya merasa kaget dan kesal karena tugas itu terlalu berat untuk mereka kerjakan karena mereka benar-benar tidak mengetahui keberadaan kamus itu. Hari itu dilalui Runa dengan lelah dan sedikit rasa kesal karena tugasnya yang begitu banyak. Runa pulang sekolah bersama kakak dan adiknya. Hanifah, adik runa menceritakan kekesalannya pada hari itu mengenai Bu Rulina yang menghukum teman-temannya untuk memunguti sampah di sekolah karena telat dua menit kepada kakaknya. Runa juga menceritakan hal

yang dialami tadi soal hukuman dari Bu Rulina kepada adiknya. Namun, kakaknya kak Zaira hanya diam saja tidak mengikuti pembicaraan tersebut.

Keesokan harinya, Runa dan kawan-kawannya Kanya dan Azzah mencoba mencari tahu keberadaan kamus tersebut dengan menanyakannya kepada Thahirah. Thahirah merupakan anak yang kutu buku suka sekali membaca novel detektif. Runa, Kanya, dan Azzah berpikir siapa tahu Thahirah dapat membantu mereka menemukan kamus tersebut. Hal ini merupakan tindak perubahan yang diambil oleh Runa, yaitu berusaha mencari kamus tersebut agar tidak kena hukuman dari Bu Rulina.

Terbentuklah keadaan seimbang baru ketika Runa bertanya kepada Thahirah untuk membantu memecahkan masalah ini. Thahirah kebingungan dan tidak mengerti apa yang sedang terjadi pada saat itu dan Thahirah tidak mendengar perkataan Bu Rulina mengenai kamusnya yang hilang. Thahirah masih sibuk dengan buku yang sedang ia baca dan ia mengatakan kepada Runa, Kanya, dan Azzah bahwa buku yang sedang ia baca merupakan buku yang keren sambil menunjukkan sampul dari buku tersebut. Runa, Kanya, dan Azzah terkejut saat melihat buku yang Thahirah tunjukkan. Ternyata buku yang sedang Thahirah baca adalah buku milik Bu Rulina yang hilang. Buku tersebut berjudul "*Completa Indonesiano-Dizionario Italiano*" yang artinya Kamus Lengkap Indonesia-Italia. Runa, Kanya, dan Azzah menyuruh Thahirah mengembalikan buku itu sekarang juga.

4.2.5 Sekuen Cerpen *Magic Cookies*

Alifia Cookies adalah tokoh utama dalam cerpen ini, ia dinamai seperti itu karena suka sekali memakan *cookies* atau kue. *Alifia Cookies* sangat suka *cookies* buatan bundanya. Alifia dan bundanya tinggal di negara ajaib yang jauh sekali. Namun, Alifia tidak pernah membantu bundanya membuat kue. Ia hanya membantu menghabiskan *cookiesnya* dan terkadang bunda memarahi Alifia yang tidak pernah membantu bundanya dalam hal membuat kue. Gambaran ini merupakan gambaran keadaan seimbang awal yang dialami oleh Alifia.

Terjadi tindakan perubahan pada Alifia saat Alifia dimarahi oleh bunda karena melanggar janjinya. Pada hari itu Alifia berjanji hanya akan makan satu kue saja namun, Alifia memakan kue tersebut lagi dan bundapun memarahi Alifia. Karena kesal, Alifia memutuskan untuk diam-diam keluar dari rumah dan membeli *cookies* di toko *cookies* yang baru buka di ujung jalan sana. Alifia ditawari sang penjual untuk membeli *cookies* model baru yang bernama *magic cookies*. *Cookies* tersebut berbentuk oval dan bercahaya. Alifia akhirnya membeli *cookies* itu dengan harga sepuluh ribu. Alifia langsung segera memakan *cookies* tersebut karena sudah tidak sabar mencicipi rasanya namun, tiba-tiba Alifia merasakan badannya terbang melayang dan toko *cookies* tersebut berubah menjadi penuh cahaya. Iapun kebingungan tubuhnya terjatuh di dunia aneh. Dunia aneh tersebut adalah dunia *cookies* dan di dunia aneh itu semuanya berbentuk *cookies*. Ada mobil *cookies*, manusia *cookies*, rumah *cookies*, dan lain-lain. Alifia senang bisa berada di dunia *cookies* ini. Dia bisa makan *cookies* sepuasnya tanpa

sepengetahuan dan tanpa dimarahi oleh bunda. Alifia menjadi gendut karena makan *cookies* setiap hari tanpa adanya rasa bosan.

Tindakan perubahan terjadi ketika Alifia mulai merindukan bundanya dan ia sudah mulai bosan melihat *cookies* di mana-mana. Alifia bertanya kepada manusia *cookies* apakah ia pulang atau tidak. Manusia *cookies* tersebut menyuruh Alifia pergi ke rumah Ibu Peri yang ada di Jalan *Cookies Brownies* nomor sepuluh. Alifia harus membawakan Ibu Peri *brownies* yang terdapat di sekitar rumah Ibu Peri. Alifia berbincang-bincang dengan Ibu Peri mengenai cara Alifia agar dapat kembali ke dunia asalnya.

Ibu Peri menyuruh Alifia membuat rumah *brownies cookies* untuk Ibu Peri tanpa dibantu oleh siapapun agar dapat kembali ke dunia asalnya. Ini dilakukan Ibu Peri sebagai hukuman karena Alifia tidak pernah membantu bundanya saat membuat kue jadi, Alifia harus membangun rumah tersebut sendirian. Hal inilah yang merupakan tindakan seimbang baru yang dialami oleh Alifia.

Alifia kelelahan karena harus melakukannya sendiri, dia pun membutuhkan bantuan namun sayang tidak ada yang mau membantu Alifia saat itu juga. Setelah kejadian ini Alifia menyesali perbuatannya dan berjanji akan membantu bundanya ketika ia pulang ke rumah. Alifia telah selesai membuat rumah *brownies cookies* dan menunjukkannya kepada Ibu Peri. Ibu Peri memberi *magic cookies* dan menyuruh Alifia memakannya agar dapat kembali ke rumahnya. Alifia pun memakan *cookies* itu dan badannya terasa terbang. Akhirnya, dia sampai di dunianya lagi dan ia pun dengan senang hati menemui bundanya dan memeluk erat

bundanya. Alifia juga membantu bunda untuk membuat *cookies*. Pada gambaran ini menunjukkan keadaan seimbang baru.

4.2.6 Sekuen Cerpen *Magic Musical Bottle*

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah “Aku”. Aku memiliki kakak yang bernama Kak Miya. Pagi hari aku memasuki kamar kak Miya, Aku melihat kak Miya sedang mengerjakan PR. Tetapi, mataku tertuju pada sebuah botol yang ada di meja kak Miya. Botol itu bagus sekali dan aku ingin sekali menyentuh botol itu. Kak Miya melarangku menyentuh botol itu. Kak Miya menjelaskan bahwa botol tersebut adalah botol ajaib. Terdapat gelembung, glitter berwarna pink serta not balok di dalam botol itu. Bila botol tersebut dibuka maka, semua bendanya akan menari-nari di udara jelas kak Miya. Yang telah dijabarkan tersebut, merupakan keadaan seimbang awal yang terjadi pada tokoh aku.

Tindakan perubahan terjadi saat aku mendengar suara musik mengalun begitu indah dari kamar kak Miya. Aku sangat penasaran dengan botol ajaib tersebut. Aku mengendap-endap pergi ke kamar kak Miya dan untungnya pintu kamar kak Miya sedikit terbuka. Aku melihat semua benda yang ada dalam botol tersebut menari-nari di angkasa sambil mengalunkan musik yang indah. Aku takjub dengan apa yang dia liat saat itu. Saat alunan musik berhenti dan kak Miya menutup botol itu aku langsung berlari menuju kamarku. Keadaan menjadi tidak seimbang ketika aku disuruh mengganti lampu kamar kak Miya dan menyenggol hingga jatuh botol musik ajaib tersebut secara tidak sengaja. Aku panik dan mencari cara agar botol yang telah pecah itu tidak ketahuan oleh kak Miya.

Aku mencari botol yang mirip dengan botol milik kak Miya di banyak toko dan Aku berhasil menemukan botol yang mirip tersebut di toko barang-barang antik. Selanjutnya, aku mendapatkan not balok dan glitter berwarna merah jambu di toko pernak-pernik. Dan yang terakhir Aku membeli gelembung di perjalanan ke arah rumahnya. Ketika aku sampai di rumah, Aku langsung merakit benda-benda tersebut supaya persis seperti botol musik ajaib milik kak Miya. Lalu, aku meletakkan botol tersebut di meja belajar kak Miya. Tindakan yang dilakukan aku, merupakan tindakan perubahan.

Kak Miya sudah pulang dari luar kota dan kak Miya menanyakan padaku mengenai lampu kamarnya yang telah Aku ganti. Kak Miya bergegas ke kamarnya dan menyalakan lampu kamarnya. Pada saat itu Aku berada dibelakang kak Miya untuk berjalan ke kamarku karena kamar Aku dan kak Miya bersebelahan. Kak Miya menjerit sambil memanggil namaku dan menanyakan apa yang terjadi pada botolnya. Aku menjawab pura-pura tidak tahu mengenai botol Kak Miya. Kali ini Aku diperbolehkan memegang botol itu untuk mengecek apa yang terjadi pada botol itu. Aku memegang botol itu dengan gemetar sehingga Kak Miya mengetahui aku yang telah mengganti botol tersebut. Pada akhirnya Aku meminta maaf kepada kak Miya dan menceritakan semua hal yang terjadi pada botolnya. Kak Miya masih terlihat begitu marah pada Aku dan Aku hanya bisa menunduk dan mengucapkan kata maaf berulang-ulang kali. Tiba-tiba kak Miya diam sejenak kemudian menangis, Kak Miya mengatakan bila dirinya tadi terlalu kesal namun, saat ini kak Miya sudah memaafkan aku dan kami kembali menjadi adik kakak seperti sediakala dan harmonis.

4.2.7 Sekuen Cerpen *Mencari Hadiah yang Hilang*

Hani merupakan tokoh utama pada cerpen ini, Hani merupakan anak dari Pak Budi. Pak Budi membelikan hadiah untuk Hani tanpa sepengetahuan Hani namun, tiba-tiba Hani menanyakan kotak yang dibawa Pak Budi. Keadaan ini merupakan keadaan seimbang awal yang dialami oleh Hani

Keadaan menjadi berubah ketika Hani tidak mendapatkan jawaban mengenai kotak itu. Menjelang malam seorang teman Hani yang bernama Ilham melihat ada seseorang yang berjalan mengendap-endap dari rumah Pak Budi. Ilham pun memastikannya dengan cara menanyakan kepada siapapun yang berada di rumah tersebut. Ketika Pak Budi mengecek apa saja barang-barang yang hilang Pak Budi hanya tidak menemukan kado ulang tahun untuk Hani. Hal ini membuat keadaan menjadi tidak seimbang. Pak Budi dan Ilham mencari cara bagaimana cara menemukan pencuri hadiah Hani tersebut. Pak Budi kesal karena telah menunggu Hani pulang ke rumah tetapi Hani tak kunjung datang. Hani bilang pada Pak Budi bahwa dirinya hanya kebelakang rumah dekat rumah Pak RT. Ilham dan Pak Budi bertemu di sebuah taman membicarakan ciri-ciri pencuri tersebut. Ilham menjelaskan pencuri tersebut menggunakan sarung dengan motif kotak-kotak dan ada bunga di dalam kotak-kotak tersebut. Ternyata sarung tersebut milik Pak Budi dan Pak Budi menemukan sarung itu di Kamar Hani. Pak Budi dan Ilham menduga bahwa pencuri hadiah tersebut adalah Hani sendiri. Pak Budi dan Ilham memiliki strategi untuk menangkap pencuri itu dengan cara Ilham mengajak Hani bermain dan Ilham akan memberikan kunci dari kotak tersebut.

Terjadi tindak perubahan saat Hani menceritakan bahwa ia memiliki kotak namun kotak tersebut membutuhkan kunci untuk membukanya. Ilham menawarkan Hani untuk membuka kotak tersebut bersama-sama. Namun, Hani berkata hal ini tidak boleh ketahuan oleh sang ayah. Hani meminta kunci dari Ilham dan kemudian membuka kotak tersebut. Ketika Hani membuka kotak tersebut, Pak Budi muncul dan berkata bahwa Hani adalah sang pencuri kotak tersebut. Keadaan menjadi seimbang kembali ketika Hani merasa bersalah dan malu karena telah ketahuan mencuri yang didasari oleh rasa penasaran. Hani dinasehati Pak Budi agar tidak mencuri lagi.

4.2.8 Sekuen Cerpen *Peri Kuning dan Musang Belang*

Raja menugaskan para peri untuk bersaing secara sehat dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Peri Hutan Asia mendapatkan kekuatan dan tongkat sihir hijau. Peri Hutan Afrika mendapatkan kekuatan dan tongkat sihir kuning. Peri Samudra Pasifik mendapatkan kekuatan dan tongkat sihir biru. Ketua kelompok, Peri Gurun Pasir mendapat tongkat merah. Dan para peri tersebut memulai tugasnya masing-masing. Tokoh utama dalam cerita ini ada Peri Kuning. Gambaran dari cerita tersebut merupakan keadaan seimbang awal yang dialami oleh Peri Kuning.

Tindakan perubahan terjadi ketika Peri kuning mendapat tugas untuk menolong binatang-binatang yang ada di hutan tersebut. Peri Kuning sedang tertegun melihat perangkap harimau di tengah hutan. Di tengah-tengah perangkap itu terdapat daging segar sebagai umpan. Tiba-tiba ada seekor musang yang

terperangkap ke dalam perangkap harimau. Peri Kuning sedang berusaha menolong musang tersebut, tak lupa Peri Kuning juga berkenalan dengan musang tersebut dan musang tersebut bernama Afa. Afa tak sengaja masuk ke dalam perangkap harimau itu dan Peri Kuning masih berusaha menolong Afa.

Terjadilah tidnakan yang tidak seimbang ketika Peri Kuning membaca mantra *“Akuzimmm....balayang lang piazzz! Belang jadilah belang....bebas jadilah bebas!”* setelah membaca mantra tersebut Afa bukannya bebas dari perangkap itu melainkan ekornya menjadi belang. Muka Afa memerah menahan marah karena ekornya berubah menjadi belang. Peri Kuning meminta maaf pada Afa karena kesalahannya membaca mantra dan Peri Kuning pamit kepada Afa untuk menemui raja. Ternyata Peri Kuning mendapatkan hukuman dari raja atas kecerobohannya berupa paras yang dahulunya cantik menjadi berkepala singa dan berekor tikus. Raja marah kepada Peri Kuning dan memerintahkan Peri Kuning untuk kembali bekerja lagi.

Peri Kuning kembali menolong Afa dengan perasaan malu namun, Peri Kuning harus bertanggung jawab karena kecerobohannya. Namun Afa kebingungan dengan sosok Peri Kuning yang telah berubah. Peri Kuningpun menceritakan semuanya yang terjadi dan Afaupun tertawa terbahak-bahak. Peri Kuning membolak-balik buku mantra miliknya, mencari mantra untuk menolong Afa. *“Akuzimmm...balayang piazzz! Belang tak lagi belang, bebas akhirnya bebas”*. Peri Kuning membacakan mantra tersebut dan ekor Afa kembali seperti semula. Afa juga terlepas dari perangkap harimau tersebut. Hal ini merupakan tindakan perubahan baru yang dialami Peri Kuning. Afa berterima kasih kepada

Peri Kuning yang telah menolongnya dan Aufa meninggalkan Peri Kuning. Peri Kuning berjanji pada dirinya sendiri akan lebih berhati-hati dalam membaca mantra. Peri Kuningpun lolos ke babak penentuan dan diberi kekuatan pelangi dan diberi tongkat sihir yang berwarna violet dan perak oleh raja. Peri Kuning dinobatkan sebagai Peri Penolong untuk selamanya. Hal ini merupakan keadaan seimbang baru bagi peri kuning.

4.2.9 Sekuen Cerpen *Naughty Adelia*

Tokoh utama dalam cerpen ini bernama Adelia. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa pada hari Sabtu Adelia hendak bermain ke rumah temannya yang bernama Amira. Adelia meminta izin pada ibunya namun ibunya tidak langsung memberikan izin kepada Adelia. Ibu Adelia bertanya mulai dari letak rumah Amira, dengan siapa Adelia kesana, hingga kendaraan yang Adelia gunakan saat ke rumah Amira. Setelah ibu mengetahui semua jawaban itu barulah ibu memberikan izin. Adelia meminta izin kepada ibu untuk ke rumah Amira bersama Frisca dan diantar oleh supir pribadi Frisca dan ibu mempercayai itu.

Keesokan harinya Adelia menyempatkan membawa baju renang secara diam-diam. Sore nanti setelah pulang sekolah Adelia, Giska, Viena, dan Allia memutuskan untuk berenang bersama di sungai. Sungai tersebut masih jernih, belum tercemar limbah pabrik ataupun rumah tangga. Terjadi tindakan perubahan pada Adelia, ia berbohong kepada ibunya agar bisa berenang di sungai bukan bermain di rumah Amira.

Keadaan berubah menjadi tidak seimbang ketika Adelia dan teman-temannya asyik bermain air di sungai. Adelia pergi ke tempat batu besar yang arusnya deras sekali. Adelia berusaha untuk menggapai batu besar tersebut. Tapi, tiba-tiba kaki Adelia merasa gatal dan Adeliapun langsung menurunkan tangannya untuk menggaruk kakinya yang gatal tersebut. Adelia terseret arus dan ia tidak kuat menahan arus saat hendak menggaruk kakinya. Ia merasa sedang berada di ambang kematian. Adelia berusaha untuk menyelamatkan dirinya dengan menggapai batu kecil dan berteriak memanggil teman-temannya. Namun sayang, seluruh tenaganya habis saat menahan arus dan akhirnya badan Adelia terasa lemas. Dia pasrah dengan yang terjadi saat itu. Sembelum pingsan, Adelia sempat mendengar Viena menjerit dan seketika duniapun menjadi gelap.

Terdapat tindakan perubahan dalam diri Adelia. Saat Adelia telah sadar dan dapat membuka matanya, Adelia telah dikelilingi oleh Ibu, Ayah, Tete, Allia, Viena, dan Giska berkumpul mengelilinginya. Ibu terlihat sangat khawatir sambil menangis tersedu-sedu sembari memeluk Adelia. Adelia merasa sedih dan terharu bahwa begitu banyak yang mengkhawatirkannya padahal dia telah berbuat nakal. Setelah merenungi perbuatannya itu membuat keadaan seimbang baru. Adelia meminta maaf kepada orang-orang disekelilingnya dan Adelia mulai berjanji pada diri sendiri jika ia tidak akan menjadi anak yang nakal lagi. Ia juga berjanji bahwa dirinya bukanlah anggota dari *The Naughty Gank* lagi.

4.2.10 Sekuen Cerpen *Resep Baru*

Tokoh utama cerpen ini bernama Gaby. Gaby merupakan anak yang suka bereksperimen, cantik, pintar, dan cuek. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa Gaby setiap harinya membawa bekal untuk dimakan ketika istirahat di sekolah. Gaby sangat suka sekali dengan roti dan setiap hari bekal gaby adalah roti. Isi dari roti yang dibawa Gaby bervariasi mulai dari selai stroberi, selai coklat, selai srikaya, dan susu kental manis. Selain itu, kadang rotinya ditaburi keju parut dan meses. Namun, sudah seminggu ini Gaby membawa bekal roti susu kental manis yang ditambahkan dengan meses warna-warni. Gaby mendekati temannya yang bernama Monica dan meminta makanan Monica. Pada saat itu monica membawa *nugget* Monica pun membagikan *nugget* miliknya kepada Gaby.

Gaby mengalami tindakan perubahan ketika ia berpikir untuk mencampurkan roti susu mesesnya dengan *nugget* yang diberikan Monica. Karena Gaby sangat penasaran ia langsung memasukkan *nugget* ke dalam roti susu mesesnya. Gaby sangat menyukai resep dari hasil eksperimennya tersebut. Sesampainya Gaby di rumah Gaby meminta dibuatkan roti susu meses dan *nugget* goreng kepada asisten rumah tangga Gaby. Gaby langsung menyantap makanan kesukannya itu lagi. Tak lama orang tua Gaby pulang dari kantor kemudian, Gaby menceritakan eksperimen makanannya kepada mama. Mama menasehati Gaby agar tidak terlalu sering memakan makanan seperti itu.

Terbentuk keadaan tidak seimbang karena Gaby tidak mendengarkan nasehat dari mamanya. Keesokan harinya Gaby meminta bekal Monica yaitu, mie

goreng dan *nugget*. Lagi-lagi Gaby mencampurkan roti susu meses miliknya dengan mie goreng dan *nugget* milik Monica. Gaby mulai mengigit roti tersebut dan memakannya dengan lahap. Namun, teman-teman Gaby mendekati dan melihat Gaby dengan pandangan yang jijik. Teman Gaby menanyakan apakah Gaby tidak jijik dengan makanan hasil eksperimennya tersebut. Gaby cuek dan tidak memperdulikan omongan dari temannya tersebut. Lalu, Gaby ditinggalkan oleh teman-temannya.

Terdapat tindakan perubahan ketiga Gaby selalu memakan roti meses dengan *nugget* maupun dengan mie goreng. Gaby terus-terusan memakan makanan itu hingga tidak mengenal waktu. Hingga pada suatu hari ketika jam istirahat dan memakan bekalnya Gaby muntah dan tubuhnya menjadi lemas. Pihak sekolah segera menelepon orang tuanya dan membawa Gaby ke rumah sakit. Karena hal ini terdapat hal seimbang yang baru yaitu ketika Gaby kapok dan berjanji tidak akan bereksperimen yang aneh-aneh lagi.

4.2.11 Sekuen Cerpen *Alergi Berdandan*

Aulia Putri merupakan tokoh utama dalam cerita ini, Aulia bersekolah di Sekolah Intan Abadi dan Aulia jago dalam hal bermain basket. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa Aulia sedang mengikuti kompetisi bola basket bersama timnya yang bernama *Snake Fire* dan melawan tim dari *Dragon Fire*. Pada hari itu Aulia dan timnya memenangkan pertandingan basket tersebut dengan skor enam poin untuk tim lawan dan lima belas poin untuk tim Aulia dan kawan-kawannya. Aulia pulang ke rumah dan bertemu bundanya untuk

menceritakan perlombaan basket hari ini. Tiba-tiba ada pak pos datang mengantarkan undangan pernikahan. Ternyata besok adalah pernikahan Paman Hary yaitu, pamannya Aulia.

Terdapat sebuah tindakan perubahan saat Aulia mengusulkan bila dirinya tidak ikut ke pernikahan pamannya. Namun, bunda melarang Aulia untuk tidak ikut dengan alasan semua keluarga pasti berkumpul di sana. Aulia sebetulnya benci sekali bila menghadiri undangan pernikahan karena ia harus memakai gaun dan berdandan. Hingga Aulia bermimpi pergi ke pesta tersebut menggunakan selop dengan hak yang tinggi kemudian ia tersandung dan jatuh gara-gara selop itu. Keesokan paginya Aulia sudah di salon bersama bunda untuk siap didandani. Tak lama kemudia Aulia selesai didandani namun, Aulia merasa hidungnya mulai gatal dan ia sibuk menahan bersin. Aulia mengomel dalam hati karena kesal dan merasa tidak nyaman dengan keadaannya yang seperti ini. Di pesta pernikahan Aulia bertemu dengan paman, bibi, dan sepupu-sepupunya. Kemudian Aulia bersalaman dengan Paman Hary dan Tante Betty dan langsung cepat-cepat mengambil makanan.

Keadaan menjadi tidak seimbang ketika Aulia mulai bersin-bersin terus hingga hidungnya memerah. Gara-gara Aulia bersin-bersin terus bunda panik. Bunda langsung berpamitan dengan tamu-tamu di pesta tersebut dan membawa Aulia pulang. Sesampainya di rumah, Aulia masih bersin-bersin hal ini membuat bunda bertambah panik. Tindakan perubahan terjadi saat bunda memutuskan untuk membawa Aulia ke dokter. Dokter mengatakan bahwa Aulia alergi terhadap kosmetik dan hanya bisa disembuhkan dengan olahraga. Ketika di rumah, Aulia

terpaksa harus beristirahat untuk beberapa waktu dan tidak sekolah. Bunda menghibur Aulia dengan mengatakan kalau nanti Aulia sembuh Aulia bisa berolahraga sesukanya. Gambaran ini menceritakan tentang gambaran tindakan keseimbangan baru yang dialami Aulia. Keesokan harinya Aulia dijenguk oleh teman-temannya. Aulia menceritakan kejadian yang terjadi padanya ke teman-teman Aulia. Aulia sudah tidak sabar untuk masuk sekolah dan berolahraga agar sembuh dari alerginya.

4.2.12 Sekuen Cerpen *Doa yang Buruk*

Tokoh utama dalam cerpen ini bernama Adolf. Cerpen ini tidak memiliki tindakan keseimbangan awal. Cerpen ini memulainya langsung kepada tindakan perubahan saat jus stroberi Adolf ditumpahkan Aliena dan Aliena tidak mengganti rugi jus tersebut. Teman Adlof yang bernama Ralf menasehati Adlof untuk sabar dengan ikhlas dan tersenyum. Akhirnya Adolf menuruti perintah Ralf untuk tersenyum dan sabar meskipun sedikit terpaksa. Saat Adolf berjalan ke loker dan mulai mencari buku agama miliknya. Tiba-tiba kepala Adolf terbentur loker cukup keras. Adolfpun merasa kesakitan, pusing, dan keningnya mulai memerah. Adlof merasa tadi ada yang mendorongnya hingga ia terbentur loker. Ralfpun membantu Adolf ke UKS dan memakaikan perban ke kepala Adolf. Pada saat itu juga Adolf sangat kesal karena Aliena meledek Adlof. Terlalu kesal pada Aliena Adolf sampai menyumpahkan Aliena tertabrak mobil dan harus dirawat dua bulan. Hal ini merupakan tindakan tidak seimbang yang dialami Adolf.

Dari terjadinya tindakan tidak seimbang itu terjadilah tindak perubahan pada diri Adolf saat membaca buku agama mengenai doa. Dalam buku tersebut bertuliskan “*Jika kamu mendoakan orang lain sesuatu yang baik, Malaikat akan mengaminkan, lalu berkata, “Dan bagimu juga!” Juga sebaliknya, apabila kamu mendoakan sesuatu yang buruk bagi orang lain, Malaikat akan mengaminkan, lalu berkata, “Dan bagimu juga!”*”. Adolf sadar dan merenungi maksud dari bacaan itu karena ia telah mendoakan Aliena dan orang yang mendorong Adolf saat di dekat loker tadi. Adolf terlalu gengsi untuk meminta maaf kepada Aliena.

Dari tindakan perubahan itu terbentuk sebuah keadaan seimbang baru yaitu saat Adolf berjalan-jalan keluar rumah untuk menyegarkan pikirannya. Namun sayang, Adolf tertabrak mobil pada saat itu. Tubuhnya lemas, darah mengucur dari kepala Adolf dan orang yang menabrak Adolf kabur. Adolf kesal dan lagi-lagi menyumpah orang yang menabraknya akan menjadi katak. Adolfpun berubah menjadi katak seperti yang buku Adolf baca sebelumnya.

4.2.13 Sekuen Cerpen *Diet Felly*

Tokoh utama dalam cerpen ini bernama Felly. Dalam keadaan seimbang awal Felly dipanggil oleh mamanya untuk makan namun, Felly sedang menahan diri untuk tidak makan. Felly berusaha berjalan jinjit agar tidak menimbulkan suara. Tapi rupanya cara itu tidak berhasil. Kaki yang menopang badannya yang cukup besar itu masih menimbulkan suara dentum sehingga terdengar oleh mamanya. Felly ingin seperti teman-temannya yang dapat leluasa memakai pakaian yang sedang *trend*. Felly juga mulai bosan dengan teman-temannya yang

memanggilnya bulat, gembrot, gembul, gendut, tembam, gajah, dan masih banyak lagi julukkan yang tidak mengenakan untuk Felly.

Terdapat sebuah tindakan perubahan yang Felly coba lakukan untuk menguruskan badannya. Felly mulai kepikiran untuk berdiet. Mulai hari itu Felly memutuskan untuk makan hanya di pagi hari, siang hari tidak memakan apa-apa hanya meminum air mineral saja, Malamnya hanya memakan sayur buah dan segelas susu murni. Felly akan melakukan ini semua tanpa sepengetahuan mamanya. Mama Felly heran akan sikap Felly yang tidak ingin makan dengan beralasan tadi di sekolah Felly telah menyantap bakso. Padahal biasanya walaupun Felly sudah makan di sekolah Felly akan tetap makan sesampainya ia di rumah.

Tiga minggu kemudian Felly dipuji agak kurusan oleh teman sebangkunya yang bernama Aufa. Felly senang sekali mendengarnya, ia merasa bahwa dietnya tidak sia-sia selama ini. Hal tersebut semakin memotivasi Felly untuk kurus. Jam pelajaran olahragapun tiba, Felly merasa lemas, lesu dan pusing matanya mulai berkunang-kunang. Ketika Felly ditanya oleh pak guru Felly tidak fokus dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari pak guru. Pak guru merasa ada yang aneh pada diri Felly dan memerintahkan Felly ke UKS namun, Felly menolaknya. Saat itu materi olahraganya adalah lari maraton. Setelah semuanya melakukan pemanasan Felly mulai berbaris dan ketika pak guru meniupkan peluitnya Felly dan anak-anak lainnyapun berlari. Saat berlari Felly merasa pusing sekali. Pandangannya terasa berputar-putar. Selanjutnya, pandangannya menjadi gelap dan tiba-tiba Felly terjatuh dan pingsan. Dari hal tersebut terbentuklah keadaan tidak seimbang.

Tindakan perubahan dimulai ketika Felly terbangun di rumah sakit. Mama Felly duduk di sofa yang berada di sebelah ranjang Felly dan mengkhawatirkan Felly. Mama menceritakan apa yang terjadi pada Felly tadi sehingga Felly berada di rumah sakit. Felly kaget mendengar penjelasan mama dan bergumam mengenai diet ketatnya. Mama mendengar gumaman Felly dan Felly terpaksa menceritakan diet ketatnya kepada mama. Mama sangat melarang Felly untuk berdiet dan mama menasehati Felly cara berdiet yang sehat seperti berolahraga teratur dan mengurangi porsi makan. Hal ini merupakan tindak perubahan yang dialami oleh Felly.

Dari yang mama Felly katakan memunculkan kesadaran dalam diri Felly untuk berdiet dengan cara yang benar dan sehat seperti apa yang mamanya katakan. Terbentuklah keadaan seimbang baru pada Felly. Ia berjanji tidak akan menjalankan diet yang seperti ini lagi dalam hatinya.

4.2.14 Sekuen Cerpen *Indahnya Persahabatan*

Cerita ini menceritakan tentang Ayumi yang menjadi tokoh utama pada cerita ini. Di sebuah desa, ada anak yang bernama Yuzuma Ayumi atau yang biasa disapa dengan Ayumi atau Ayu. Ayumi merupakan orang Jepang dan memiliki sifat yang baik, ramah, riang, berani, cantik, lucu, imut, setia kawan, cerdas, pekerja keras namun tomboi. Keadaan seimbang awal dimulai ketika Ayumi dan kawan-kawannya memutuskan untuk bermain *bancakan*. Mereka sedang menentukan siapa yang akan menjadi kucing atau pelempar bola. Ternyata, yang menjadi kucing itu Dina. Mereka bermain di dekat sungai.

Terdapat tindakan perubahan saat Dina tak sengaja terlalu jauh melempar bolanya dan bola tersebut menggelinding ke pinggir sungai. Bahkan bola itu tercebur ke sungai dan hanyut terbawa arus sungai. Dina meminta maaf kepada Zen karena bolanya telah hanyut dan Dina berinisiatif untuk mengambil bola itu. Ayumi menawarkan diri untuk membantu Dina dengan maksud supaya Dina tidak perlu mengambil bola itu ke sungai. Zen, Alwin, Miyuki, Michikan, Sachmoto, Haragaka, Rudolf dan Yamamotopun ikut menawarkan diri agar Dina mengurungkan niatnya. Namun, Dina tetap keras kepala untuk mengambil bola itu. Mereka menceburkan diri ke sungai dan berenang. Jarak bola dengan mereka cukup jauh yaitu sekitar 2 sampai 2,5 meter. Jadi, mereka harus terus berenang mengejar bola yang hanyut itu. Namun, salah satu dari mereka ada yang tidak bisa berenang yaitu, Ayumi.

Ayumi berteriak minta tolong dan Dina terlihat panik. Dina ingin teman-temannya tetap mengejar bola tersebut. Dina meminta Ayumi untuk bertahan sebentar dan Ayumipun mengangguk. Tetapi, Ayumi tidak bisa bertahan lama dan akhirnya tenggelam. Tidak lama kemudian, Dina samapai di tempat Ayumi tenggelam.

Dari keadaan tidak seimbang itu, Dina melakukan sebuah tindakan perubahan dengan mengangkat Ayumi ke daratan. Yang lain telah mendapatkan bola dan berlari ke tempat Ayumi. Teman-teman Ayumi khawatir sekali dan membawa Ayumi pulang ke rumah. Sesampainya di rumah Ayumi, Alwin segera menceritakan kejadian yang terjadi pada saat itu. Orangtua Ayumi segera membawa pergi Ayumi ke rumah sakit. Teman-teman Ayumi hanya dapat

menangisi Ayumi di mobil dan ketakutan bila teman yang disayangi mereka telah pergi selamanya. Sesampainya di rumah sakit dokter mengatakan bahwa Ayumi baik-baik saja dan bisa diselamatkan. Ayumi harus beristirahat dulu untuk sementara.

Dari tindakan perubahan itu terbentuk sebuah keadaan seimbang baru ketika teman-teman Ayumi berkunjung ke rumah Ayumi untuk bermain. Haragaka memberi kaus buatan ibunya untuk teman-temannya tersebut. Ayumi memberikan gelang, Yamamoto memberikan topi, Sachmoto memberikan ikat dan jepit rambut untuk perempuan, Michikan memberikan sepatu. Mereka mencoba memakainya saat mengisi sebuah acara pentas seni dan mereka menang karena kekompakan antar sahabat.

4.2.15 Sekuen Cerpen *Lonceng Memukau si Ular Derik*

Cerita ini menceritakan tentang Caffo sebagai tokoh utama. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa Caffo adalah seekor ular derik yang senang sekali memainkan lonceng di ekornya. Ia juga senang sekali jika mendengar suara kerincing derik lonceng ekornya.

Terjadi tindakan perubahan saat Caffo ingin memperdengarkan lagu yang dikarangnya sendiri. Ia akan mengalunkan lagu itu dengan suara lonceng di ekornya. Caffo menuju hutan Takjubania, tepatnya di Balai Hutan Takjubania. Di sana merupakan tempat semua hewan berkumpul, bermain, berjualan, dan mengadakan konser. Caffo ingin menyanyikan lagu karangannya tersebut di

depan orang banyak dan tempat ini ia rasa pas untuk memberitahu lagu yang Caffo karang.

Caffo memberitahukan judul lagunya dengan senang hati. Judul lagu tersebut adalah *Senyumlah Selalu!*. Lagu tersebut terinspirasi saat sedang sedih. Lagu tersebut menceritakan walapun dalam keadaan sedih, diri dan hati harus bisa tersenyum. Dan untuk musik dari lagu tersebut Caffo menggunakan lonceng di ekornya. Para hewan di Balai Hutan Takjubania saling berpandangan satu sama lain. Lalu mereka semua menertawi Caffo. Caffo nampak heran dan merasa malu saat itu juga. Ia segera menjauh dari Balai Hutan Takjubania dan ia bersembunyi di semak-semak dekat danau Takjubania sambil menangis tersedu-sedu. Kemudian datanglah Tuan Doki Kodok. Ia mendekati Caffo dan memberanikan dirinya untuk menghibur Caffo. Caffo pun menceritakan kejadian yang baru saja ia alami kepada Tuan Doki Kodok.

Dari keadaan tidak seimbang itu, Tuan Doki Kodok melakukan sebuah tindakan perubahan dengan mengajak Caffo ke suatu tempat yaitu, Studio Orkes Band Takjubania. Tuan Doki Kodok membisikkan sesuatu kepada Pak Owli, si burung hantu. Pak Owli merupakan pemilik dari studio OBT ini. Pak Owli memanggil Caffo untuk mengikutinya ke tempat rekaman. Caffo kanget dan ia tampak gugup. Di ruang rekaman, semua hewan pengurus menyambut Caffo dengan hangat. Caffo nampak senang sekaligus kaget saat ditawarkan Pak Owli untuk menyanyikan lagunya. Caffo segera menyanyikan lagunya samapai selesai. Hewan-hewan yang telah mendengar lagu Caffo beretepuk tangan dan Pak Owlipun terlihat puas.

Dari tindakan perubahan itu terbentuk sebuah keadaan seimbang baru yaitu Pak Owli akan mengeluarkan album rekaman Caffo dan mencetaknya dengan judul “Lonceng Memukau Si Ular Derik”. Caffo pun resmi menjadi anggota dari OBT. Sekarang Caffo menjadi terkenal di Takjubania. Ia seing mengadakan konser dengan menyanyikan lagu-lagunya sendiri di hutan lain. Ia tahu, harus berterimakasih kepada Tuan Doki Kodok, Pak Owli, dan teman-teman lainnya yang membuatnya menjadi terkenal.

4.2.16 Sekuen Cerpen *Lorong di Hutan Laboron*

Cerita ini menceritakan tentang anak kurcaci yang bernama Garfill sebagai tokoh utama. Dalam keadaan seimbang awal Garfill, Ozion, dan Okari sedang bermain petak umpet di sebuah taman. Pada saat itu Okari yang sedang jaga dan harus menemukan Ozion dan Garfill. Ozion tertangkap karena bersembunyi di semak-semak bunga atepolus. Tiba-tiba dari balik batu berwarna kuning yang bentuknya seperti cangkak siput Garfill mengendap-endap menuju pohon pilus tempat Okari berjaga. Kemudian Garfill cepat-cepat lari ke pohon tersebut dan menyentuhnya. Garfill memenangkan permainan ini. Para anak kurcaci tersebut bosan dan memutuskan untuk pergi ke Hutan Laboron.

Terdapat sebuah tindakan perubahan saat mereka ingin mencari buah zaura namun, Garfill melihat sebuah lubang besar yang sangat gelap. Karena penasaran Garfill mendekati lubang itu. Dari hal tersebut terbentuk keadaan tidak seimbang saat Garfill tiba-tiba tersedot oleh kekuatan asing. Kemudian Garfill merangkak keluar dari lubang tersebut. Ketika Garfill keluar ia melihat anak perempuan yang

sedang berjongkok di depannya. Anak perempuan itu melihat Garfill seperti boneka dan membawa Garfill pulang ke rumahnya. Anak perempuan tersebut menceritakan pada ibunya bahwa ia telah menemukan sebuah boneka. Karena Garfill terlihat kotor ibu dari anak tersebut memerintahkan anak tersebut untuk mencuci bonekanya. Garfill akan mati bila dimasukkan ke dalam air. Akhirnya Garfill terpaksa bergerak dan mengajak bicara anak tersebut. Ternyata, anak tersebut bernama Clanisa. Clanisa mengajak Garfill bermain ke halaman. Garfill mencium bau yang tidak sedap yang berasal dari sampah yang berserakan. Kemudian Garfill menceritakan di negerinya tidak ada sampah yang berserakan. Garfill dan Clanisa melanjutkan perjalanan. Tiba-tiba Garfill berhenti karena melihat seorang anak yang sedang menggoreskan batang pohon. Kemudian, Garfill bercerita kembali bahwa pohonnya merasa kesakitan. Mereka berdua melanjutkan perjalanan dengan menyebrangi jalan raya. Garfill takut tertabrak oleh mobil karena mobilnya banyak dan tidak teratur. Di negerinya mereka memakai selancar jet untuk bepergian.

Terdapat tindakan perubahan yang ditunjukkan oleh Garfill. Garfill ingin pulang ke negerinya namun, tidak mengetahui bagaimana caranya. Clanisa memiliki ide dengan membawa Garfill kembali ke pohon mangga halaman rumahnya tersebut. Mereka segera berjalan menuju halaman rumah Clanisa dan mencari sebuah lubang, tetapi lubang tersebut tidak ada. Tanpa disengaja Clanisa melihat sebuah batu berwarna ungu. Karena Garfillpun penasaran Garfill menekan batu tersebut kemudian munculah sebuah lubang besar. Dengan berat hati Garfill harus meninggalkan Clanisa dan memberi nasihat kepada Clanisa

untuk tidak membuang sampah sembarangan, merawat pohon, dan lebih tertib dalam mengendarai mobil.

Dari tindakan perubahan itu terbentuk sebuah keadaan seimbang baru saat Garfill berjalan menuju ke tepi lubang besar itu dan melompat ke dalamnya. Garfillpun sampai di negeri asalnya. Okari dan Ozion kebingungan dengan Garfill.

4.2.17 Sekuen Cerpen *Piano In My Life*

Cerita ini menceritakan seorang anak yang bernama Fira sebagai tokoh utama. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa Fira ingin sekali mengikuti audisi menjadi pianis. Cita-cita Fira memang menjadi pianis. Ia sudah lama menunggu-nunggu kesempatan ini agar mimipinya tercapai. Fira sudah tidak sabar ingin menunjukkan bakatnya tersebut lantas, ia memerintah pak supir untuk melaju dengan cepat. Terjadi tindakan perubahan ketika Fira sangat sungguh-sungguh menyukai piano. Ia menjadikan bermain Piano sebagai hobinya dan ia berlatih terus menerus hingga dapat memainkan piano dengan bagus.

Terbentuklah keadaan tidak seimbang karena mobil Fira mengalami kecelakaan. Mobil Fira bertabrakan dengan mobil lain. Pada saat itu banyak orang-orang mengerumuni kecelakaan tersebut. Fira, mama, dan pak sopirpun segera di bawa ke rumah sakit terdekat. Sesampainya di rumah sakit, Fira segera dibawa ke UGD, begitu juga mama dan pak sopir. Pihak rumah sakit langsung menelpon papa Fira. Fira terbangun dan melihat mama papanya sedang berbincang-bincang. Fira merasakan ada sesuatu yang janggal. Firapun melihat ke

arah infusnya. Fira menjerit histeris tak menyangka bahwa dia cacat karena jari tengah dan jari manis tangan kanannya patah. Orangtua Fira mendiskusikan hal tersebut dengan dokter. Dokter mengatakan bahwa jari tengah dan jari manis Fira mengalami keretakan tulang dan harus diamputasi. Papa Fira menyetujui hal tersebut. Beberapa minggu kemudian Fira merasa dirinya sudah tidak berguna. Ia lelah diejek teman-temannya. Dan yang lebih parahnya lagi adalah Fira tidak dapat bermain piano lagi.

Terdapat suatu tindakan perubahan ketika mama Fira mulai menasehati Fira bila Tuhan tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan. Mama menyemangati Fira agar Fira mau bermain piano kembali. Mama percaya Fira dapat memainkan piano lagi meskipun hanya dengan delapan jari. Firapun bergerak menuju piano dan ia mulai mencoba memainkan pianonya dengan lagu “Rasa Ini” milik band Vierra. Firapun tersenyum bangga. Ia tidak menyangka masih bisa memainkan piano. Mama tersenyum melihat Fira dan menghampirinya.

Terbentuklah keadaan seimbang baru, Fira menjadi mahir memainkan piano. Ketika Fira sedang membaca majalah yang terdapat informasi mengenai audisi menjadi pianis. Fira mengikuti audisi itu kembali. Sesampainya di tempat audisi banyak orang yang melihat ke arah Fira namun, Fira tidak memperdulikan pandangannya itu. Ketika Fira naik ke panggung untuk memulai Fira melirik mama dan papanya. Mereka pun tersenyum. Saat di panggung semua mata tertuju pada Fira dan ia mulai memainkan Piano. Permainan Firapun selesai. Fira mendapat tepuk tangan dari semua penonton. Pengumuman pemenang pun

berlangsung. Penonton tampak antusias mendengarkan pengumuman juara audisi pianis ini. Juara ketiga diraih oleh Frisca Olivia, juara kedua diraih oleh Shilla Seshika, dan juara pertama diraih oleh Shafira Amelia. Semua orang bersorak sorai dan Firapun tersenyum bangga. Sekarang, banyak orang yang mau berteman dengan Fira. Kini ia dikenal banyak orang. Selain itu, dia tidak diejek lagi oleh teman-temannya.

4.2.18 Sekuen Cerpen *Rahasia Sepatu Kaca*

Tokoh utama dalam cerpen ini bernama Mindy. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa Mindy berulang tahun dan mendapatkan kado dari ibunya yang sedang bekerja di luar negeri. Pada siang hari, seorang petugas pos datang dan mengantarkan sebuah paket untuk Mindy dari ibunya. Terdapat sebuah tindakan perubahan ketika Mindy ingin mengucapkan terimakasih kepada ibunya melalui telepon. Ibu Mindy menanyakan apakah Mindy suka dengan kado tersebut. Mindy menjawab suka namun sebenarnya ia mengharapkan buku tapi mendapatkan sepatu kaca.

Keadaan berubah menjadi tidak seimbang ketika Ibu Mindy heran dengan jawaban anaknya. Ibu Mindy mengirimkan Mindy buku bukan sepatu kaca. Mindypun mengakhiri percakapan dengan ibunya.

Terdapat tindakan perubahan ketika Mindy penasaran dan berusaha menyelidiki paketnya yang tertukar itu. Mindy pergi ke kantor pos dan masuk ke tempat paket-paket di letakkan. Mindy melihat-lihat paket tersebut dan menanyakan kemana paket-paket tersebut akan dikirimkan. Mindy mencari paket

yang berisikan buku dan menemukannya dengan nama Nimdy. Mindypun membawa pulang paket tersebut. Keesokan harinya Mindy mencari alamat yang tertera pada paket yang bernama Nimdy itu.

Terbentuk sebuah keadaan seimbang baru. Ketika Mindy menemukan alamat rumah tersebut dan benar saja rumah Nimdy dipenuhi oleh berlian. Cocok sekali dengan sepatu ini yang berkilauan. Mindy menceritakan kejadian paketnya yang tertukar kepada Nimdy. Akhirnya Mindy mendapatkan bukunya kembali.

4.2.19 Sekuen Cerpen *Raja Kimmo Mencari Anak*

Tokoh utama pada cerpen ini bernama Odi, Odi merupakan anak dari panti asuhan. Dalam keadaan seimbang awal diceritakan bahwa Odi diberikan ikan oleh raja untuk dibesarkan. Ikan yang terbesar lah yang akan raja angkat menjadi anak raja. Raja memerintahkan untuk memberikan makanan ikan yang telah diberi pengawal, dengan satu sendok kecil yang telah disediakan. Dalam satu hari, ikan tersebut makan dua kali. Ikan itu harus dikembalikan ke raja lusa pukul enam pagi. Dan esok harinya pengawal akan memberikan vitamin khusus untuk ikan tersebut. Vitamin tersebut harus diambil di kerjaan pukul enam. Terdapat tindakan perubahan ketika Odi memberi makan ikan tersebut dengan satu sendok saja sesuai dengan yang diperintahkan raja. Setelah memberi makan Odi melakukan aktifitas seperti biasanya yaitu, mandi, tidur siang, shalat, mencuci, dan memasak. Keesokan harinya pada pukul 06:00 dia pergi ke istana untuk mengambil vitamin. Raja memerintahkan untuk memberikan vitamin tersebut tiga kali sehari dan cukup ditetaskan ke dalam air akuarium.

Tercipta sebuah keadaan tidak seimbang yaitu ketika Odi meneteskan vitamin tersebut di pagi hari dan sore hari. Namun, ikan itu telah mati dan kulitnya melepuh. Odi penasaran ingin mengetahui siapa yang membuatnya mati. Odi berpikiran bahwa pengawallah yang melakukannya karena telah salah memberikan vitamin pikir Odi. Tapi, Odi tetap berpikiran positif.

Terdapat tindakan perubahan ketika Odi mendekati raja dan rajapun bertanya kepada Odi mengenai ikannya yang mati dan melepuh. Odi menjawab karena ia telah memberikan vitamin yang kedua kalinya dan meminta maaf kepada raja.

Terbentuklah sebuah keadaan seimbang baru ketika raja memperkenalkan Odi sebagai anaknya. Raja berkata bahwa vitamin itu telah diisi serum yang menyebabkan ikan tersebut terlihat mati dan melepuh. Efek yang ditimbulkan vitamin tersebut hanya bertahan tujuh belas jam namun, ikan itu tetap hidup. Raja bangga-banggakan Odi di depan semua orang karena ia tidak menipu raja seperti yang lainnya menukar ikan yang lebih besar dan bagus.

4.2.20 Sekuen Cerpen *Ssst...It's a Secret!*

Tokoh utama dalam cerpen ini bernama Muthia. Keadaan seimbang awal digambarkan hilangnya tiga barang teman sekelasnya hilang begitu saja. Tanpa ada seorangpun yang mengetahui pelaku pencurian tersebut. Bros kupu-kupu milik Farah hilang. Farah merupakan sahabat dari Muthia. Awalnya Muthia hanya menganggap hilangnya bros Farah merupakan bercanda. Namun, ketika melihat ekspresi Farah yang serius, Muthia percaya bahwa Farah tidak bercanda dan

mempercayainya. Fira mendengarkan percakapan antara Farah dengan Muthia. Muthia dan Farahpun menceritakan kejadian yang terjadi. Fira memperkenalkan Layla kepada Muthia dan Farah selaku korban dari pencurian barang sebelum Farah.

Tindakan perubahan terjadi ketika mereka berempat mulai mengingat-ingat apa yang terjadi pada saat hilangnya barang-barang mereka tersebut. Mereka berasumsi bahwa si pencuri itu adalah Intan teman sekelas mereka karena saat barang milik Layla dan Farah hilang, Intanlah orang yang ada di kelas dengan gerak-gerik mencurigakan. Mereka menyusun rencana agar dapat mengetahui si pencuri itu.

Keadaan menjadi tidak seimbang ketika Muthia yang sedang berpura-pura fokus pada rubriknya melihat Intan yang sedang berada di meja Risa sambil membuka-buka tas Risa. Muthia memberi isyarat pada Layla agar melihat tindakan yang dilakukan oleh Intan. Intan mengambil kalung berliontin milik Risa. Kemudian Muthia dan Layla melanjutkan aksi kepura-puraan mereka yang sedang membaca buku dan bermain rubrik. Sepuluh menit kemudian, mereka berempat berkumpul dan membicarakan mengenai aksi yang Intan jalankan.

Tindakan perubahan terjadi saat mereka berempat kompak untuk mengadakan hal ini kepada Bu Nur wali kelas mereka. Hal yang telah dilakukan Intan dianggap meresahkan murid-murid yang berada dalam kelas itu. Sebenarnya, Bu Nur sudah mengetahui bahwa pencuri itu adalah Intan tapi Bu Nur merahasiakan semua ini. Ternyata, Intan mengalami penyakit suka mencuri atau *kleptomania*. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh orangtua Intan dan

Intanpun sedang menjalani terapi penyembuhan. Keadaa seimbang baru terjadi ketika bu Nur memberitahu bahwa semua barang yang telah dicuri Intan akan dikembalikan keesokan harinya. Dan Bu Nur memohon kepada Muthia, Farah, Fira, dan Layla untuk merahasiakan hal ini kepada siapapun.

4.3 Analisis Dilema dan Perkembangan Moral

Analisis dilema dan perkembangan moral tokoh utama diperoleh dengan melihat tiga bagian dari sekuen Todorov yaitu tindakan perubahan sebelum keadaan tidak seimbang, keadaan tidak seimbang, dan tindakan perubahan sebelum keadaan seimbang baru. Dengan penjelasan tindakan perubahan sebelum keadaan seimbang menentukan tahap perkembangan moral tokoh di awal cerita, keadaan tidak seimbang memunculkan dilema yang dihadapi tokoh, dan tindakan perubahan sebelum keadaan seimbang baru menentukan perkembangan moral tokoh setelah menghadapi dilema.

4.3.1 Perkembangan Moral Cerpen *Happy Rainbow*

Hilfa sebagai tokoh utama dalam cerita ini berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Terlihat pada tindakan perubahan, Hilfa gemar membuat kreasi dari tutup botol dan mengumpulkan tutup botol bekas kemudian menjual hasil kreasi juga tutup botol tersebut. Hilfa membuat kreasi tersebut dibantu oleh Irene, Zhalfa, dan Deva. Mereka menamai kelompok mereka dengan nama *Happy Rainbow*. Uangnya Hilfa kumpulkan dari hasil penjualan akan disumbangkan kepada DOKMI (Departemen Orang-orang Kurang Mampu

Indonesia). Dalam tahap perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik merupakan perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain. Hilfa melakukan semua itu agar dapat memberi sumbangan dan menolong orang-orang kurang mampu yang ada di Indonesia.

Hilfa mendapatkan ejekan dari *Girly Galz* yang merupakan nama salah satu kelompok teman Hilfa. *Girly Galz* memandang *Happy Rainbow* dengan jijik, karena menurut mereka untuk apa mengumpulkan sampah-sampah seperti itu. Muncul dilema pada diri Hilfa, haruskah Hilfa membalas dan menanggapi ejekan dari *Girly Galz* atautkah Hilfa mengabaikan dan tetap menjalankan kegiatannya demi membantu orang-orang yang membutuhkan.

Hilfa memilih mengabaikan ejekan tersebut. Hilfa tetap mencari tutup botol bekas dibantu oleh teman-temannya dan menjadikan tutup bekas itu bernilai bisa dibuat sebuah kreasi. Keputusan Hilfa untuk mengabaikan ejekan tersebut membuat perkembangan moral Hilfa naik pada tahap keempat. Dalam tahap perkembangan moral keempat dijelaskan bahwa perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada.

4.3.2 Perkembangan Moral Cerpen *Hacker Cilik*

Aufa yang menjadi tokoh utama dalam cerpen ini berada di tahap perkembangan moral kedua. Terlihat pada tindakan perubahan, keluarga Aufa tidak dapat mengajari Aufa membuat *facebook* karena kesibukan masing-masing. Disitu Aufa merasa kesal sekali hingga timbulnya perasaan benci. Aufa telah

mementingkan dirinya sendiri karena tidak mengetahui alasan orangtuanya tidak dapat mengajarkan membuat *facebook*. Dalam tahap perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Akhirnya Afa memutuskan untuk belajar sendiri penggunaan internet dan tiba tiba muncul rasa ingin membalas dendam kepada bos ayah, guru kak Nadira, pasien bunda, Tavia, dan Rangga. Afa meng*hack* akun *facebook* milik bos ayah, pasien bunda, guru kak Nadira, Tavia, dan Rangga dengan mengedit *profile picture* mereka sejelek mungkin. Kak Nadira mulai merasakan sesuatu yang aneh pada diri Afa dan kemudian mengajak berbicara Afa. Terjadilah dilema pada diri Afa, haruskah Afa mengakui kesalahannya kemudian minta maaf atukah haruskah Afa menutupi segala perbuatannya itu.

Setelah dinasehati kak Nadria, Afa memilih untuk mengakui perbuatannya yang telah meng*hack* akun *facebook* milik bos ayah, pasien bunda, guru kak Nadira, Tavia, dan Rangga. Afa juga meminta maaf kepada orang-orang yang telah dirugikannya. Hal ini membuat kak Nadira, bunda, dan ayah menjadi senang karena Afa telah jujur. Perkembangan moral Afa meningkat menjadi tahap ketiga. Dalam perkembangan moral ketiga dijelskan bahwa, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui oleh mereka.

4.3.3 Perkembangan Moral Cerpen *Egg Ice Cream*

Milly merupakan tokoh utama dalam cerpen ini yang berada di perkembangan moral kedua. Terlihat pada tindakan perubahan, Toko es krim *Moly Land of Ice Cream* baru dibuka dengan desain yang menarik dan sangat bagus yang mengakibatkan toko es krim milik Milly terancam sepi pelanggan. Milly, selaku anak dari pemilik toko es krim tersebut berusaha mencari cara agar toko es krim milik keluarganya tidak kalah bersaing dengan toko es krim yang baru dibuka tersebut. Hal tersebut merupakan hasrat dari dirinya sendiri untuk menyenangkan diri sendiri dan menyenangkan orang tuanya agar toko es krim milik keluarganya tetap mendapat pelanggan. Dalam perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Milly membuat inovasi-inovasi dengan bahan es krim seperti, membuat es krim di dalam cangkang telur dan di gambar dengan karakter-karakter animasi. Usaha Milly berhasil menarik pelanggan kembali dan toko es krim milik keluarga Millypun ramai seperti sedia kala. Namun, *Molly Land of Ice Cream* juga tidak tinggal diam. Mereka membuat sebuah inovasi baru berupa es krim yang berbentuk seperti balon yang besar. Hal tersebut kembali menarik pelanggan dari toko es krim milik keluarga Milly beralih ke *Moly Land of Ice Cream*. Milly mulai kehabisan ide dan kebingungan. Toko es krim milik Millypun memiliki hutang kepada pemasok susu dan karyawan di toko tersebut. Terjadilah dilema pada diri Milly. Haruskah Milly bertindak dan memunculkan sebuah ide baru agar

tokonya ramai kembali atau haruskah Milly diam saja dan membiarkan pelanggan memilih toko es krim favoritnya.

Milly memilih untuk menciptakan sebuah perlombaan dengan hadiah yang begitu banyak dari tokonya untuk menarik pelanggan kembali. Perlombaan yang diadakan toko es krim milik keluarga Milly berupa lomba merwarnai untuk tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar. Hadiah dari perlombaan tersebut berupa piala, tabungan dan kupon gratis makan es krim untuk enam bulan, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut Milly berhasil menarik pelanggan kembali. Namun, hal tersebut tidak menjadikan tahap perkembangan moral pada Milly meningkat. Perkembangan moral Milly masih berada pada tahap kedua dikarenakan Milly tetap bersikeras untuk menyenangkan orang tuanya saja tidak memikirkan apa yang terjadi juga dalam *Moly Land of Ice Cream*.

4.3.4 Perkembangan Moral Cerpen *Kamus Besar Ibu Rulina*

Runa adalah tokoh utama pada cerpen ini. Runa berada di tahap kelima perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan yaitu saat Bu Rulina menanyakan keberadaan kamus besar miliknya kepada Runa dan teman sekelasnya. Runa benar-benar tidak mengetahui keberadaan kamus tersebut. Begitu juga dengan teman-teman sekelas Runa. Runa dan teman-teman sekelasnya berkata jujur kepada Bu Rulina bahwa ia tidak mengetahui kamus besar tersebut. Dalam perkembangan moral kelima dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat.

Karena tidak ada yang mengetahui keberadaan kamus besar tersebut. Murid-murid di hukum hingga ditemukannya kamus besar tersebut. Runa bingung bagaimana cara menemukannya. Terjadilah dilema dalam diri Runa. Haruskah Runa diam dan menerima hukuman tersebut atau haruskah ia berusaha mencari dan menolong teman-temannya untuk bebas dari tugas.

Runa memilih untuk mencari buku tersebut bersama Kanya dan Azzah. Runa ingin terbebas dari tugas yang memberatkan itu dan juga runa ingin membantu temannya terbebas juga. Keputusan Runa untuk mencari buku tersebut menjadikan perkembangan moral Runa naik pada tahap keenam. Dalam perkembangan moral keenam dijelaskan bahwa, orientasi pada keputusan suara hati dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universal, dan konsistensi

4.3.5 Perkembangan Moral *Magic Cookies*

Alifia merupakan tokoh utama pada cerpen ini berada pada perkembangan moral tahap kedua. Terlihat dari tindakan perubahan, Alifia yang dihukum oleh bundanya karena memakan lebih dari satu *cookies*. Secara diam-diam Alifia membeli *cookies* di dekat rumahnya. Alifia melakukan hal ini tanpa sepengetahuan ibu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam tahap perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Tiba-tiba *cookies* yang dimakan Alifia membawanya ke dunia *cookies*. Alifia senang berada di dunia *cookies* karena ia dapat makan *cookies* sepuasnya hingga bosan. Tetapi, tiba-tiba ia merindukan bundanya. Apalagi *cookies* buatan bundanya. Di sinilah terjadi dilema pada diri Alifia. Haruskah Alifia tinggal di sini atau haruskah Alifia pulang menemui ibunya dan meminta maaf.

Alifia memilih untuk pulang dan meminta maaf pada ibunya namun, Alifia harus menemui ibu peri membuat rumah dari brownies dan tanpa dibantu oleh siapapun. Alifia menyetujui permintaan ibu peri dan membangun rumah tersebut. Keputusan yang Alifia ambil untuk pulang dan meminta maaf pada bundanya menjadikan perkembangan moral Alifia meningkat pada tahap ketiga. Dalam perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui oleh mereka.

4.3.6 Perkembangan Moral *Magic Musical Bottle*

Aku merupakan tokoh utama dalam cerita dalam cerpen ini berada pada tahap perkembangan moral kedua. Terlihat pada tindakan perubahan saat Aku diperlihatkan sebuah botol ajaib milik kakaknya yang bernama Kak Miya. Kak Miya melarang aku untuk menyentuh botol tersebut. Ketika aku sedang melewati kamar Kak Miya yang sedang membuka botol tersebut aku kaget karena melihat ada beberapa benda melayang di udara dan disertai oleh sebuah nyanyian, akupun terpukau dan berhenti untuk melihat benda tersebut. Aku yang melihat hal tersebut secara diam-diam tanpa sepengetahuan Kak Miyapun bergegas untuk kembali ke kamarnya agar tidak ketahuan. Aku telah melakukan perbuatan yang

menurut dia benar dengan memuaskan hasratnya untuk mengetahui isi dari botol ajaib itu. Dalam tahap perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Aku diperintahkan Kak Miya untuk mengganti lampu kamarnya ketika ia pergi berkemah bersama teman-temannya. Akupun mengiyakan perintah Kak Miiya dan bergegas untuk mengganti lampu di kamar Kak Miya. Ketika aku memasuki kamar Kak Miya ia melihat botol ajaib milik kakkanya tertinggal di meja belajarnya. Aku yang berniat untuk memberikan botol yang tertinggal itu pada kakaknyapun gagal karena kakaknya sudah berangkat. Ketika sedang mengganti lampu kamar Kak Miya, aku tidak sengaja menyenggol botol ajaib tersebut hingga jatuh dan pecah. Karena aku takut Kak Miya marah akupun berniat membuat sebuah botol ajaib tersebut dengan persis. Akupun mencari bahan-bahan yang terdapat dalam botol tersebut di sekitar rumahnya namun, barang-barang tersebut susah ditemukan hingga memakan waktu dua hari untuk mendapatkan semua barang yang persis berada pada botol ajaib itu. Aku merancang sedemikian rupa hingga menyerupai botol ajaib tersebut dan meletakkannya di meja belajar Kak Miya. Keesokan paginya Kak Miyapun pulang dari perkemahan. Kak Miya memasuki kamarnya dan mengambil botolnya dan tak lama kemudia Kak Miya meneriaki namaku. Terjadilah dilema pada diri Aku. Haruskah aku mengakui kesalahnya dan meminta maaf pada kakaknya atau haruskah Aku pura-pura tidak mengetahui apapun.

Akupun memilih untuk mengatakan apa yang sejujurnya terjadi. Akupun juga menceritakan betapa susahny ia membuat botol replika tersebut meskipun Kak Miya tidak mau mendengarkan dan tak lupa Akupun meminta maaf kepada kakaknya atas apa yang telah aku perbuat. Hal ini membuat tahap perkembangan moral pada Aku meningkat menjadi pada tahap ketiga. Dalam perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui mereka. Aku yang telah berani berkata jujur mengenai kesalahannya dan meminta maaf membuat kakaknya merasa senang karena adiknya tidak menutupi apa yang terjadi.

4.3.7 Perkembangan Moral *Mencari Hadiah yang Hilang*

Hani adalah tokoh utama dalam cerpen ini. Hani berada di tahap kedua perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan, yaitu saat Hani hendak mengambil secara diam-diam kotak yang dibawa ayahnya tersebut, namun Hani tidak memiliki kunci untuk membuka kotak tersebut. Hal ini merupakan hasrat dari dirinya sendiri untuk mengetahui isi dari kotak tersebut. Dalam perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Kemudian kotak tersebut yang ternyata merupakan hadiah ulang tahun untuk Hani yang hilang. Ayah Hani, yang berencana memberikan kotak tersebut kepada Hani sebagai hadiah ulang tahunpun kebingungan. Keesokan harinya setelah kotak tersebut hilang seorang teman Hani yang bernama Ilham

menceritakan bahwa ia melihat seseorang yang misterius masuk ke rumah Hani dan membawa sebuah kotak. Ayah Hani dan Ilham mencari tahu siapakah orang tersebut. Ilham menjebak Hani dengan mengajak Hani bermain rumah-rumahan dan Ilham mengatakan memiliki kuncinya. Hani merebut kunci itu dari Ilham untuk membuka kotak tersebut. Hani juga mengatakan pada Ilham bahwa hal ini rahasia tidak boleh diketahui ayahnya. Akhirnya Hanipun berhasil membuka kotak tersebut dan mengetahui isi di dalam kotak itu adalah *handphone*. Tiba-tiba Pak Budi, Ayahnya Hani muncul dari balik pintu belakang, Hanipun kebingungan dan merasa takut. Di sinilah terjadi dilema pada diri Hani. Haruskah Hani berbohong lagi kepada ayahnya untuk menutupi perbuatan mencurinya atau haruskah Hani mengaku kalau selama ini kotak tersebut memang Hani yang menggambilnya.

Dengan rasa malu dan perasaan bersalah Hani mengakui kesalahannya tersebut di depan ayahnya dan Ilham bahwa Hanilah yang telah mencuri kotak tersebut karena dilanda oleh rasa penasaran terhadap isi kotak tersebut. Namun, Hani mengakui perbuatannya tersebut karena perbuatan Hani sudah teranjur terlihat oleh ayahnya jadi, Hani terpaksa menngakui kesalahannya tersebut. Pak Budi menasihati Hani agar tidak mengulangi perbuatannya tersebut apapun alasannya, meskipun hanya beralaskan penasaran. Keputusan yang Hani ambil untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada ayahnya menjadikan perkembangan moral Hani menurun menjadi tahap pertama, karena Hani mengakui kesalahannya dengan terpaksa dan takut dimarahi ayahnya juga karena ayah sudah tahu lebih dulu apa yang telah Hani perbuat. Hani masih dalam tahap

perkembangan moral pertama. Dalam perkembangan moral pertama dijelaskan bahwa, orientasi pada hukuman dan tasa hormat yang tak dipersoalkan terhadap kekuasaan yang lebih tinggi.

4.3.8 Perkembangan Moral *Peri Kuning dan Musang Belang*

Peri Kuning merupakan tokoh utama pada cerpen ini. Peri Kuning berada pada tahap kelima perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan yaitu, saat berusaha menolong seekor musang bernama Aufa yang sedang terjebak dalam perangkap harimau. Dalam perkembangan moral kelima dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat. Perbuatan yang dilakukan oleh peri kuning adalah perbuatan baik yaitu berusaha menolong yang sedang kesusahan. Perbuatan menolong merupakan perbuatan benar yang telah diuji dan disepakati oleh masyarakat.

Namun, saat hendak menolong Aufa agar terlepas dari perangkap tersebut ternyata sang peri kuning salah mengucapkan mantra hingga ekor sang musang berubah warna menjadi belang. Aufa menahan amarahnya kepada peri kuning, peri kuning segera meminta maaf kepada Aufa atas perbuatannya tersebut. Peri kuning harus meninggalkan Aufa karena mendapat panggilan dari sang raja atas kecerobohannya tersebut. Peri Kuning mendapatkan hukuman dari raja berupa wujudnya yang cantik diubah, yaitu berkepala singa dan berekor tikus. Peri Kuningpun merasa malu sekali dengan apa yang telah dia perbuat dan ia malu untuk menemui Aufa tetapi, ia harus bertemu Aufa untuk menolongnya.

Terjadilah dilema pada diri Peri Kuning. Haruskah Peri Kuning menghilang karena malu dan membiarkan Afa terjebak kesakitan dalam perangkap harimau atau haruskah ia segera menolong Afa dan tidak memperdulikan penampilannya.

Peri kuning memilih untuk menolong Afa meskipun dengan perasaan malu. Peri Kuning sadar ia harus bertanggung jawab atas ekor Afa yang belang dan membebaskan Afa dari perangkap harimau. Peri Kuningpun mengucapkan mantra dan dalam sekejap ekor Afa pun tidak belang lagi dan ia sudah terbebas dari perangkap harimau tersebut. Keputusan Peri Kuning untuk kembali menolong Afa tersebut menjadikan perkembangan moral Peri Kuning naik pada tahap keenam. Dalam perkembangan moral keenam dijelaskan bahwa, orientasi pada keputusan suara hati dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri, yang mengacu kepada pemahaman logis menyeluruh, universal, dan konsistensi.

4.3.9 Perkembangan Moral *Naughty Adelia*

Adelia yang menjadi tokoh utama dalam cerpen ini berada di tahap perkembangan moral kedua. Terlihat pada tindakan perubahan, Adelia pergi ke sungai dan berenang bersama teman-temannya di sungai tanpa sepengetahuan ibunya. Dalam tahap perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain. Adelia terlihat hanya memuaskan kebutuhan dirinya sendiri bermain bersama teman-temannya meskipun ia harus berbohong.

Sesampainya mereka disungai, Adelia dan teman-temannya pun asyik bermain ciprat-cipratan air. Tiba-tiba Adelia izin dengan temannya ingin berenang mendekati batu besar yang arusnya cukup deras namun, Adelia yakin bisa melewati arus tersebut. Ketiga teman Adeliapun mengiyakan Adelia dan kemudian bermain air kembali. Adelia berhasil meraih batu besar tersebut, tetapi tiba-tiba ia merasa kakinya gatal. Adeliapun menurunkan tangannya untuk menggaruk kakinya yang gatal. Karena arusnya cukup deras Adelia tak mampu menahan arus tersebut dan kemudian ia terseret oleh arus. Adelia merasa diambang kematian, ia sempat menggapai batu kecil, menahan dengan sekuat tenaga, berusaha memanggil Alia. Tapi, tidak ada suara yang keluar dan seluruh tenaganya sudah habis akibat menahan arus yang kencang. Akhirnya, perlahan-lahan badannya terasa lemas. Iapun pasrah dengan apa yang terjadi. Sebelum Adelia pingsan ia sempat mendengar Viena menjerit dan seketika dunia menjadi gelap. Ketika terbangun, Adelia sudah berada di rumah dan dikelilingi keluarganya. Disitu Adelia merasa bersalah. Terjadilah dilema pada diri Adelia, haruskah ia meminta maaf dan mengakui kesalahannya atau haruskah Adelia tetap bungkam dengan kebohongannya tersebut.

Adelia memilih untuk meminta maaf dan mengakui kesalahannya kepada keluarganya, terutama ibunya. Adelia meminta maaf atas kesadarannya sendiri karena ia merasa sudah mengecewakan banyak orang. Adelia juga berjanji dalam hati kalau dirinya bukan bagian dari *The Naughty Gank* dan bukan Adelia yang nakal lagi. Hal ini membuat perkembangan moral Adelia meningkat menjadi tahap ketiga. Dalam perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang

baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui mereka. Dengan Adelia menjadi anak baik orang tua Adeliapun merasa senang dan menjadi anak yang baik adalah sebuah perilaku yang baik pula.

4.3.10 Perkembangan Moral Resep baru

Tokoh utama dalam cerita ini bernama Gaby. Gaby berada pada tahap kedua perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan yaitu, saat Gaby mengeksperimen makanan yang agak aneh berupa roti, susu, meses, dan *nugget* yang dicampur kemudian dimakan secara bersamaan. Hal ini merupakan hasrat dari dirinya sendiri untuk menggabungkan makanan asin dan manis tersebut. Dalam perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Setelah pulang sekolah, Gabypun minta dibuatkan roti, susu, meses, dicampur dengan *nugget* lagi. Gaby menceritakan eksperimen yang dibuat kepada mamanya. Mama Gaby terkejut dan menasehati Gaby untuk tidak terlalu sering memakan makanan tersebut. Keesokan harinya saat disekolah teman sebangku Gaby yang bernama Monica membawa mie goreng dan *nugget*. Gabypun meminta mie goreng dan *nugget* milik Monica sedikit untuk dijadikan bahan eksperimen lagi. Saat istirahat Gaby memakan gabungan antara mie goreng, *nugget*, susu, dan meses. Teman-teman Gaby memandang Gaby dengan jijik ketika Gaby sedang melahap makanan makanan tersebut. Gaby makan sendirian, temannya meninggalkan Gaby karena jijik. Terjadilah dilema pada diri Gaby. Haruskah

Gaby menghentikan eksperimennya dan mendengarkan kata ibunya agar temannya kembali atau haruskah Gaby tetap memakan makanan kesukaannya tersebut, tetapi dijauhi oleh teman-temannya.

Gaby memilih tetap memakan makanan tersebut. Menghiraukan nasihat mama dan teman-temannya. Gaby memakan makanan hasil eksperimennya tanpa kenal waktu pagi, siang, sore, dan malam. Hingga suatu hari disaat jam istirahat saat Gaby menggigit bekal kesukaannya iapun muntah dan teman-teman sekelas Gaby melaporkannya ke ruang guru dan Gaby dibawa pulang oleh orangtuanya. Keputusan yang Gaby ambil untuk tetap menghiraukan nasihat dari orang lain menjadikan perkembangan moral Gaby tetap berada di tahap kedua. Dalam perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

4.3.11 Perkembangan Moral *Aleri Berdandan*

Aulia merupakan tokoh utama dalam cerpen ini berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Terlihat pada tindakan perubahan, Aulia yang tidak suka berdandan namun, pada hari itu Aulia harus pergi ke pernikahan pamannya dan mewajibkan Aulia untuk berdandan. Sebagai anak yang baik Aulia menuruti perintah ibunya untuk berdandan. Dalam tahap perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik merupakan perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain.

Sesampainya di pernikahan paman Harry, Aulia bergegas untuk mencari makanan kesukannya, tetapi saat Aulia hendak makan makanan tersebut Aulia merasakan gatal dihidungnya dan bersin-bersin. Bunda yang melihat Aulia sedang bersin-bersinpun membawa Aulia pulang. Di rumahpun Aulia masih bersin terus menerus akhirnya, bunda membawa Aulia ke dokter. Dokter mengatakan bahwa Aulia memiliki alergi terhadap bedak dan *lipstick*. Cara agar alergi itu hilang dengan banyak berolahraga. Terjadilah dilema pada diri Aulia, haruskah Aulia berolahraga dengan teratur agar alergi tersebut hilang atau haruskah Aulia tidak dapat berdandan selamanya.

Aulia mendengarkan kata dokter dan memilih berolahraga dengan teratur agar alerginya dapat disembuhkan. Keputusan yang Aulia ambil ini membawa peningkatan perkembangan moral pada diri Aulia menjadi tahap keempat. Dalam tahap perkembangan moral keempat dijelaskan bahwa perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib sosial yang ada.

4.3.12 Perkembangan Moral *Doa yang Buruk*

Adolf merupakan tokoh utama pada cerita ini berada pada tahap ketiga perkembangan moral. Terlihat pada tindakan perubahan, Adolf ditabrak oleh temannya yang bernama Aliena hingga jus stroberinya tumpah. Tak hanya itu, Adolfpun didorong oleh temannya sehingga kepala Adolf terbentur loker dan membuat kepala Adolf memerah. Adolf terlihat cemberut karena hal yang tidak menyenangkan terjadi namun, temannya yang bernama Ralf menasehati Adolf

agar Adolf tersenyum dan harus memaafkan orang-orang tersebut. Setelah mendengar nasihat dari temannya, Adolfpun ikhlas akan hal yang terjadi hari ini. Hal itulah yang membuat Adolf berada dalam tahap perkembangan moral yang ketiga yang menjelaskan bahwa, perilaku yang baik merupakan perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain.

Saat Aliena melihat kepala Adolf yang telah diperban, Aliena mengejek Adolf dan semua teman sekelas Adolfpun tertawa atas ejekkan Aliena tersebut. Adolf merasa kesal karena hari ini Aliena terus mengganggunya. Karena terlalu kesal dengan Aliena, Adlof menyumpahi Aliena untuk tertabrak mobil dan harus dirawat selama dua bulan. Sesampainya di rumah, Adolf membaca buku agama yang membahas perihal perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya, perbuatan jahat akan dibalas oleh kejahatan pula. Setelah membaca buku tersebut, Adolf teringat perkataannya kepada Aliena yang disumpahkan akan tertabrak mobil. Terjadilah dilema pada diri Adolf, haruskah Adolf meminta maaf kepada Aliena agar hal buruk tidak terjadi padanya atau haruskah ia mengacuhkan Aliena dan membiarkannya begitu saja.

Sayangnya, gengsi Adolf terlalu besar untuk meminta maaf pada Aliena. Adolf tak menghiraukan apa yang dikatakan buku tersebut dan pergi ke toko buku di dekat rumahnya. Ketika hendak menyebrang Adolfpun tertabrak mobil. Keputusan yang Adolf ambil untuk tetap acuh kepada Aliena tersebut membuat perkembangan moral Adolf menurun menjadi pada tahap kedua. Dalam tahap perkembangan morak kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan

kadang-kadang orang lain. Adolf terlalu memikirkan gensi demi diri sendiri sehingga ia tidak meminta maaf kepada Aliena.

4.3.13 Perkembangan Moral *Diet Felly*

Felly merupakan tokoh utama pada cerita ini dan berada pada tahap kedua perkembangan moral. Terlihat pada tindakan perubahan saat Felly yang memiliki tubuh gemuk berusaha untuk diet karena iri dengan teman-temannya yang bertubuh kurus. Felly juga telah muak diejek oleh teman-temannya dengan sebutan yang aneh. Felly melakukan diet ini tanpa sepengetahuan mamanya, ia takut mamanya akan melarang Felly untuk berdiet. Dalam tahap perkembangan moral kedua dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Teman sebangku Felly yang bernama Aufa, mengatakan bahwa Felly terlihat kurusan. Felly yang mendengar pujian itu langsung berbunga-bunga dan menjadikan hal itu sebagai motivasi. Sudah tiga minggu Felly merasa menderita. Kepalanya terasa berat sekali, mata sering berkunang-kunang, cepat merasa letih, dan sering mengantuk. Sewaktu pelajaran olahraga, materinya adalah lari maraton saat pak guru menjelaskan materi semua siswa paham dan mengangguk, kecuali Felly. Felly merasa kepalanya berat sekali hingga ia tertunduk. Pak Benny, guru olahraga Felly menyadari ada yang aneh dengannya dan Pak Bennypun menyuruh Felly agar beristirahat di UKS namun Felly menolaknya dan meyakinkan bahwa dirinya baik-baik saja. Ketika lari maraton itu dimulai semua

teman Felly berlari namun tidak dengan Felly. Felly merasa pusing hingga pandangannya terasa berputar-putar. Tiba-tiba pandangan Felly menjadi gelap dan Felly pun pingsan. Felly dibawa ke rumah sakit oleh mamanya. Terjadilah dilema dalam diri Felly haruskah ia mengatakan pada mamanya mengenai diet yang sedang dijalannya dan terancam tidak boleh melakukan diet kembali atau haruskah ia berbohong untuk menutupi apa yang sedang ia lakukan agar dietnya tetap berjalan lancar.

Felly memilih untuk mengatakan hal yang sebenarnya, bahwa dirinya sedang melakukan diet ketat dan menceritakan alasannya Felly berdiet. Setelah mendengar semua cerita dari Felly, mama Felly menasihati Felly cara berdiet yang sehat dan benar. Perkembangan moral Felly meningkat menjadi tahap ketiga. Dalam perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui oleh mereka.

4.3.14 Perkembangan Moral *Indahnya Persahabatan*

Tokoh utama dalam cerita ini bernama Ayumi. Ayumi berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan yaitu saat Ayumi bersama teman-temannya bermain *bancakan*. Ketika teman Ayumi yang bernama Dina melemparkan bola tersebut terlalu jauh hingga tercebur ke sungai. Ayumi yang melihat hal tersebut berusaha untuk meyakinkan Dina bahwa bola tersebut tidak perlu diambil karena mereka bisa membelinya yang baru dan Ayumi tidak ingin ada hal yang tidak diinginkan terjadi. Dalam

perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui mereka.

Dina merasa bersalah karena melempar bolanya terlalu jauh hingga tercebur sungai. Ayumi dan teman-temannya meyakinkan Dina untuk tidak mengambil bola tersebut. Namun, Dina masih tetap merasa bersalah dan akhirnya memutuskan untuk mengambil bola tersebut dengan berenang ke sungai. Ayumi ingin membantu namun dirinya tidak bisa berenang pada saat itulah Ayumi mengalami dilema dalam dirinya. Haruskah Ayumi berenang untuk membantu mengambil bola tersebut walaupun ia tidak bisa berenang atau haruskah ia tetap tinggal diam disitu melihat teman-temannya mencari bola tersebut.

Ayumi memilih untuk membantu teman-temannya mencari bola tersebut dengan berenang ke sungai. Namun, saat Ayumi memaksakan diri untuk berenang ia justru malah tenggelam. Ayumi rela mengorbankan dirinya demi membantu teman-temannya. Dina dan teman-temannya menolong Ayumi dan membawa Ayumi pulang. Keputusan Ayumi untuk membantu teman-temannya tersebut membuat perkembangan moral Ayumi naik pada tahap keempat. Dalam tahap perkembangan moral keempat dijelaskan bahwa perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada.

4.3.15 Perkembangan Moral *Lonceng Memukau Ular Derik*

Caffo merupakan tokoh utama dalam cerpen ini. Caffo berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan

yaitu saat Caffo yang suka bernyanyi dan memainkan lonceng di ekornya membuat sebuah lagu tentang motivasi agar orang-orang yang mendengar atau menyanyikannya untuk tetap tersenyum. Dalam perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain, dan disetujui mereka.

Caffo pergi ke Hutan Takjubania tepatnya di Balai Hutan Takjubania yang sedang mengadakan acara pesta. Caffo berencana untuk menunjukkan lagu baru yang telah dibuatnya kepada seluruh hewan di sana. Caffopun mendekati kerumunan hewan yang sedang berkumpul dan memberitahu kepada hewan tersebut bahwa Caffo menciptakan sebuah lagu. Redi si landak menanyakan judul lagu yang Caffo buat, Caffo menjawab dengan rasa bangga dan menjelaskan maksud dari lagu tersebut untuk memotivasi siapapun agar selalu tersenyum. Para hewan di sana saling bertatapan dan kemudian menertawakan Caffo. Terjadilah dilema pada diri Caffo, haruskah Caffo tetap bernyanyi dan menciptakan lagu agar semua orang dapat temotivasi atau haruskah Caffo mengurungkan niatnya tersebut.

Ketika Caffo bersembunyi dibalik semak-semak karena malu ditertawakan oleh hewan-hewan lain datanglah Tuan Doki Kodok. Tuan Doki Kodok memerintahkan Caffo untuk menceritakan apa yang terjadi padanya dan Caffopun menceritakan apa yang terjadi. Setelah mendengar cerita Caffo, Tuan Doki kodok yang merupakan salah satu personil dari Orkes Band Takjubania mengajak Caffo untuk rekaman lagu tersebut di Studio Orkes Band Takjubania. Caffo sekarang tak menghiraukan ejekan dari hewan-hewan yang tadi menertawakannya dan mulai

bernyanyi sambil memainkan lonceng di ekornya. Keputusan yang Caffo ambil untuk tak menghiraukan ejekkan dari hewan-hewan lain membuat perkembangan moral Caffo meningkat pada tahap keempat. Dalam tahap perkembangan moral keempat dijelaskan bahwa perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada.

4.3.16 Perkembangan Moral *Lorong Di Hutan Laboron*

Garfill yang merupakan tokoh utama dalam cerita ini berada pada tahap kedua perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang akan ia lakukan yaitu, Ketika Garfill, Okari, dan Ozion pergi bermain ke sebuah hutan yang bernama Hutan Laboron Garfill menemukan sebuah lubang yang besar dan gelap. Karena penasaran, Garfillpun mendekati lubang tersebut dan badannya tersedot masuk ke lubang tersebut. Garfill menemukan lubang dan masuk ke lubang itu sendirian tanpa sepengetahuan teman-temannya. Hal ini yang membuat Garfill berada pada tahap perkembangan moral kedua karena Garfill memenuhi hasratnya dengan mendekati lubang tersebut. Dalam perkembangan moral kedua dijelaskan, bahwa perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuskan kebutuhan individu sendiri dan kadang-kadang orang lain.

Ternyata, lubang tersebut yang menghubungkan dunia kurcaci dengan dunia manusia. Tiba-tiba seorang anak perempuan membawa Garfill pergi ke dalam rumahnya dan mengira Garfill adalah sebuah boneka. Anak perempuan itu ingin membersihkan Garfill dengan cara merendamnya ke air namun, Garfill

tidak bisa terkena air. Garfill berteriak dan membuat anak itu kaget. Kemudian, Garfill dan anak perempuan tersebut yang bernama Clanisa berbincang-bincang mengenai diri mereka masing-masing. Clanisa mengajak Garfill untuk jalan-jalan di sekitar rumahnya. Garfill kaget dengan dunia manusia yang memiliki sampah berserakan, pohon yang sedang digores oleh manusia, dan pengendara mobil yang tidak teratur. Garfill ingin pulang melihat semua kekacauan di dunia manusia. Terjadilah dilema pada diri Garfill. Haruskah Garfill pulang dan menceritakan semua ini kepada temannya karena tidak tahan tinggal di dunia manusia atau haruskah ia menetap di dunia manusia bersama teman barunya dan membantu umat manusia untuk lebih tertib.

Garfill memilih untuk pulang dibandingkan tinggal bersama Clanisa dengan alasan ia tidak bisa hidup di dunia manusia. Garfill dibawa oleh Clanisa ke sebuah pohon mangga di halaman rumahnya. Ada sebuah batu berwarna ungu yang menyita perhatian Garfill dan Garfillpun menekan batu tersebut. Terlihatlah lubang dibawah pohon mangga. Garfill mengucapkan salam perpisahan dengan Clanisa dan perasaannyapun senang bercampur sedih. Garfillpun menasehati Clanisa agar tidak menjadi manusia yang buruk seperti apa yang tadi ia lihat. Akhirnya Garfillpun masuk kedalam lubang tersebut dan berhasil pulang ke dunia kurcaci. Garfill tidak mengalami peningkatan pada perkembangan moralnya, karena ia tetap memenuhi hasratnya sendiri untuk kembali ke dunianya. Garfill masih berada pada tahap kedua dari perkembangan moral.

4.2.17. Perkembangan Moral *Piano In My Life*

Fira merupakan tokoh utama pada cerita ini. Fira berada pada tahap kelima perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan yaitu, Fira gemar sekali bermain piano dan bermimpi untuk menjadi pianis. Orang tua Firapun mendukung dengan sepenuh hati hobi dan cita-cita Fira tersebut. Dalam perkembangan moral kelima dijelaskan bahwa, perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh masyarakat. Menurut Fira dan keluarganya memiliki hobi bermain piano dan memiliki mimpi menjadi seorang pianis adalah perbuatan yang benar.

Langkah yang Fira ambil untuk menjadi seorang pianis adalah mengikuti sebuah audisi bermain piano. Pada hari itu Fira tak sabar mengikuti audisi piano tersebut sehingga, Fira memerintahkan sopirnya untuk cepat. Terjadilah tabrakan antara mobil Fira dengan mobil tak dikenal. Orang yang berada pada mobil tersebut yaitu, Fira, pak sopir, dan mama Fira dilarikan ke UGD rumah sakit terdekat. Saat Fira bangun, ia merasakan sesuatu yang janggal pada jari tangannya. Jari tengah dan jari manis Fira harus diamputasi karena kecelakaan tersebut. Fira merasa sudah tidak berguna lagi karena tidak bisa menulis, makan, dan bermain piano. Ia juga sering diejek teman-temannya dengan julukan si metal karena tidak memiliki jari tengah dan jari manis. Terjadilah dilema dalam diri Fira. Haruskah Fira mengabaikan seluruh ejekan tersebut dan kembali bermain piano atautkah Fira harus menggurungkan cita-citanya untuk menjadi seorang pianis.

Setelah Fira dinasehati oleh mamanya, ia jadi bersemangat kembali dan mencoba untuk memainkan pianonya lagi. Fira mengikuti audisi bermain piano pada tahun berikutnya dan memenangkan audisi tersebut. Hal inilah yang membuat perkembangan moral Fira meningkat menjadi tahap keenam, Fira mengabaikan ejekkan dari teman-temannya dan berusaha bangkit hingga mendapatkan juara. Dalam perkembangan moral keenam dijelaskan bahwa, orientasi pada keputusan suara hati dan pada prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri, yang mengacu kepada pemahaman logis menyeluruh, universal, dan konsistensi.

4.3.18 Perkembangan Moral *Rahasia Sepatu Kaca*

Mindy adalah tokoh utama dalam cerita ini dan Mindy berada pada tahap keempat perkembangan moral. Terlihat dari tindakan perubahan yang ia lakukan yaitu, saat Mindy berulangtahun menerima kado dari ibunya yang sedang bekerja jauh dari tempat tinggal Mindy. Mindy berterimakasih kepada ibunya melalui telepon karena sudah mau menyempatkan diri mengirimkan kado disela waktunya yang sibuk, meskipun Mindy menginginkan Ibunya dapat merayakan ulang tahun bersama Mindy. Dalam perkembangan moral keempat dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada. Mindy menjalankan kewajibannya sebagai anak yaitu, berterimakasih kepada orangtuanya dan menghormati orangtuanya.

Mindy yang gemar membaca kaget dengan hadiah yang diberikan ibunya. Kado dari ibunya berupa sepatu kaca padahal, ibu Mindy memberi buku sebagai

kado. Mindy mencari tahu hal ini dengan datang ke kantor pos dekat rumah Mindy kemudian Mindy masuk ke ruangan tempat di mana semua paket diletakkan. Mindypun melihat ada sebuah paket yang berisikan buku yang akan dikirim ke rumah Nimdy dan Mindy langsung mencatat alamat yang tertera pada paket itu. Setelah mendapatkan alamat tersebut Mindy berpikir bahwa paketnya tertukar dengan paket Nimdy. Terjadilah dilema pada diri Mindy. Haruskah Mindy menukar paketnya dengan milik Nimdy atau haruskah ia tetap diam dan menerima sepatu kaca tersebut.

Keesokan harinya, Mindy mendatangi rumah Nimdy dan menanyakan paket yang ia dapat. Ternyata Nimdy mendapatkan buku milik Mindy. Sepatu kaca yang ada pada dirinya ternyata milik Nimdy. Akhirnya mereka bertukar paket tersebut dan mereka gembira karena telah mendapatkan paketnya masing-masing. Keputusan yang Mindy ambil yaitu, mengembalikan paket yang ia dapat kepada pemiliknya menjadikan tahap perkembangan moralnya meningkat menjadi tahap kelima. Dalam perkembangan moral kelima dijealskan bahwa, perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh masyarakat. Mindy melakukan hal yang baik yang telah disepakati oleh masyarakat yaitu, dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya dan mengambil haknya untuk mendapatkan kembali buku tersebut.

4.3.19 Perkembangan Moral Raja Kimmo Mencari Anak

Odi adalah tokoh utama pada cerita ini dan berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Hal ini terlihat dari keadaan seimbang yang dialaminya, yaitu saat Raja Kimmo memutuskan untuk mencari anak melalui sayembara ikan yang diberikan oleh seluruh anak di panti asuhan. Raja meminta ikan tersebut dibesarkan selama dua hari, ikan yang paling besar pemiliknya akan dijadikan anak oleh raja. Odi merawat ikan tersebut sesuai dengan ketentuan yang raja berikan. Dalam tahap perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik merupakan perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain. Odi merawat ikannya dengan sesuai perintah raja merupakan perbuatan yang dapat menyenangkan raja.

Saat pengawal raja memberikan vitamin untuk ikan kepada semua anak di panti asuhan dan memerintahkan memberikan vitamin tersebut sebanyak tiga kali dalam sehari, Odipun memberikannya sesuai apa yang telah diperintahkan. Namun, ikan Odi mati dan kulitnya melepuh. Odipun sempat curiga dengan pengawal raja dan perpikiran bahwa pengawal raja keliru memberikan vitamin tersebut namun, Odi tetap berusaha berpikir positif mungkin belum saatnya dia menjadi anak dari seorang raja meskipun ia sedikit kecewa. Pada saat hari pemilihan anak raja, Odi dicemooh oleh semua orang karena ikannya jelek dan mati. Terjadilah dilema pada diri Odi, Haruskah Odi pulang dan menyembunyikan ikan tersebut atau haruskah Odi berterus terang kepada raja dan meminta maaf karena tidak dapat merawat ikan tersebut dengan baik.

Odi tetap menemui raja dan menghiraukan semua cemoohan itu. Ketika raja menghampiri Odi dan menanyakan mengapa ikan Odi melepuh dan mati Odi hanya bisa menjawab dengan jujur bahwa, ia telah melakukan apa yang tealah raja perintahkan meskipun sang raja menertawakannya. Tiba-tiba sang raja mengumumkan bahwa Odilah anak yang akan diangkat oleh sang raja. Ternyata sang raja sengaja memberikan obat yang dapat mematikan ikan tersebut selama 17 jam. Semua orang yang ada di dalam istana menipu sang raja karena ikan mereka terlihat besar dan bagus namun, tidak dengan Odi. Hal itulah yang menjadikan tahap perkembangan moral Odi meningkat menjadi tahap keempat. Dalam tahap perkembangan moral keempat dijelaskan bahwa perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada. Odi menjalankan kewajibannya memelihara ikan tersebut sesuai dengan anjuran yang diberikan karena menghormati raja dan bersikap jujur untuk menjaga tata tertib sosial yang ada.

4.3.20 Perkembangan Moral Ssst... *It's a Secret*

Muthia adalah tokoh utama dalam cerita ini. Muthia berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Terlihat pada tindakan perubahan saat beberapa teman sekelas Muthia kehilangan barangnya Muthia dan beberapa temannya yang bernama Fira, Farah, dan Layla menyelidiki pencurian tersebut. Dalam tahap perkembangan moral ketiga dijelaskan bahwa, perilaku yang baik merupakan perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain. Muthia melakukan

penyelidikan tersebut karena ingin membantu temannya yang sedang kehilangan barang.

Muthia dan kawan-kawan mulai melakukan penyelidikan dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada temannya yang menjadi korban dan dari penyelidikan tersebut Muthia dan kawan-kawan mencurigai satu orang yang bernama Intan. Setelah mereka mendapatkan petunjuk tersebut mereka menyusun sebuah rencana untuk mengawasi Intan pada saat jam istirahat. Muthia pura-pura membaca buku sambil mengawasi Intan ternyata, benar Intan sedang diam-diam mengambil kalung berliontin milik Risa. Muthia langsung melaporkan hal tersebut kepada kawanan penyelidikannya. Setelah mereka semua mengetahui bahwa Intanlah pencuri di kelas mereka selama ini merekapun kebingunan. Terjadiah dilema pada diri Muthia. Haruskah Muthia melaporkan hal tersebut kepada wali kelasnya atau haruskah Muthia dan kawan-kawan menyimpan rahasia ini bersama karena kasihan dengan Intan.

Muthia dan kawan-kawan memilih untuk melaporkan kejadian ini kepada wali kelas mereka demi keamanan dan kenyamanan kelasnya. Ternyata, wali kelas mereka sudah mengetahui hal ini dan Intan memiliki penyakit yang bernama *kleptomania*. Wali kelas mereka meminta mereka merahasiakan hal ini dari teman mereka yang lain. Keputusan Muthia untuk melaporkan kejadian ini membuat perkembangan moral Muthia naik pada tahap keempat. Dalam tahap perkembangan moral tahap keempat dijelaskan bahwa, perilaku yang baik adalah menjalankan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada. Muthia menjalankan kewajibannya untuk melindungi temannya

yang lain dan menjaga rahasia tersebut agar tidak terjadi keributan dan hal yang tidak diinginkan di kelasnya.

4.4 Intepretasi

Setelah mendapatkan hasil dari analisis di atas, peneliti mencoba menggabungkan hasil penelitian pada tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Adapun hasil penelitian dari kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* yang memiliki 20 cerpen akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kumpulan cerpen Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies

No.	Judul Cerpen	Tahap Perkembangan Moral Sebelum Dilema						Tahap Perkembangan Moral Setelah dilema						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1.	Happy Rainbow		✓							✓				Meningkat
2.	Hacker Cilik		✓							✓				Meningkat
3.	Egg Ice Cream		✓						✓					Tetap
4.	Kamus Besar Ibu Rulina			✓							✓			Meningkat
5.	Magic Cookies		✓							✓				Meningkat
6.	Magic Musical Bottle		✓							✓				Meningkat

7.	Mencari Hadiah yang Hilang		✓					✓							Menurun
8.	Peri Kuning dan Musang Belang					✓								✓	Meningkat
9.	Naughty Adelia		✓							✓					Meningkat
10.	Resep Baru		✓					✓							Tetap
11.	Alergi Berdandan			✓							✓				Meningkat
12.	Doa yang Buruk			✓				✓							Mennurun
13.	Diet Felly		✓							✓					Meningkat
14.	Indahnya Persahabatan			✓							✓				Meningkat
15.	Lonceng Memukau Si Ular Derik			✓							✓				Meningkat
16.	Lorong di Hutan Laboron		✓						✓						Tetap
17.	Piano in My Life						✓							✓	Meningkat
18.	Rahasia Sepatu Kaca				✓							✓			Meningkat
19.	Raja Kimmo Mencari Anak				✓							✓			Meningkat
20.	Ssst...It's a Secret				✓							✓			Meningkat

Berdasarkan keterangan di atas, tidak semua tokoh utama mengalami peningkatan pada tahap perkembangan moral setelah dilema. Ada tokoh utama yang mengalami penurunan pada tahap perkembangan moral setelah dilema. Dan adapula yang perkembangan moralnya stabil setelah dilema.

Tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral dari tahap kedua menjadi tahap ketiga. Terdapat lima cerpen dalam dua puluh cerpen pada tahapan ini. Judul-judul cerpen tersebut antara lain, *Hacker Cilik* karangan Adel, *Magic Musical Botlle* karangan Nafhan, *Magic Cookies* karangan Ghea, *Naughty Adelia* karangan Nada, dan *Diet Felly* karangan Kanya. Peningkatan perkembangan moral pada tokoh utama dalam cerpen-cerpen tersebut dapat diidentifikasi dengan cara mereka menyelesaikan dilema yang dialami oleh tokoh utama dengan cara berpikir sebelum mengambil keputusan dalam dirinya yang mengesampingkan hasrat pribadinya untuk mencapai atau melakukan sesuatu. Semua tokoh utama dalam cerpen ini menyembunyikan kesalahannya kemudian akhirnya mereka mengakui kesalahannya dengan berkata jujur dan meminta maaf kepada orang-orang telah mereka bohongi.

Tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral dari tahap ketiga menjadi tahap keempat terdapat pada tujuh cerpen dan peningkatan perkembangan moral dari tahap keempat menjadi tahap kelima ada satu cerpen. Judul-judul cerpen tersebut antara lain, *Happy Rainbow* karangan Thia, *Kamus Besar Ibu Rulina* karangan Azizah, *Alergi Berdandan* karangan Andin, *Indahnya Persahabatan* karangan Raiza, *Lonceng Memukau si Ular Derik* karangan Dwiyasti, *Raja Kimmo Mencari Anak* karangan Nita, *Ssst...It's a Secret!* Karangan

Iza, dan *Rahasia Sepatu Kaca* karangan Lily. Peningkatan perkembangan moral pada tokoh utama dalam cerpen-cerpen tersebut dapat diidentifikasi dengan cara mereka menyelesaikan dilema yang dialami oleh tokoh utama dengan cara berpikir sebelum mengambil keputusan dalam dirinya dengan melihat keadaan sekitarnya bukan untuk memenuhi keinginan diri sendiri. Beberapa tokoh utama dalam cerpen ini berusaha untuk menolong teman-temannya dan bertindak mengembalikan keadaan yang sedang dalam kekacauan. Tokoh utama yang lain dalam cerpen ini menghiraukan ejekan maupun cemoohan dari orang lain dan tetap berjalan pada pendirian mereka sendiri yang mengantarkan mereka menuju sebuah kesuksesan.

Tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral dari tahap kelima menjadi tahap keenam terdapat pada dua cerpen. Judul-judul cerpen tersebut antara lain, *Peri Kuning* dan *Musang Belang* karangan Zahrah, dan *Piano in My Life* karangan Aulianisa. Peningkatan perkembangan moral pada tokoh utama dalam cerpen-cerpen tersebut dapat diidentifikasi dengan cara mereka menyelesaikan dilema yang dialami oleh tokoh utama dengan cara berpikir secara matang mempertimbangkan segala aspek untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Beberapa tokoh mencoba untuk menolong orang tanpa mempedulikan keadaan dan lingkungan pada saat itu. Ada juga tokoh utamanya yang berusaha bangkit dari keterpurukannya dengan cara memotivasi diri sendiri dan menghiraukan seluruh lingkungan yang mengucilkan dirinya.

Terdapat penurunan perkembangan moral yaitu pada tahap ketiga menjadi kedua dan pada tahap kedua menjadi pertama. Judul-judul cerpen tersebut antara

lain, *Doa yang Buruk* karangan Opiq, dan *Mencari Hadiah yang Hilang* karangan Aufa. Kemudian, terdapat perkembangan moral yang stabil ataupun tetap pada tahap kedua. Tahap perkembangan moral yang tetap berada pada cerpen *Resep Baru* karya Haura, dan *Lorong di Hutan Laboron* karangan Arum. Penurunan moral pada tokoh utama dalam cerpen ini diakibatkan karena tokoh utama tersebut ingin keinginannya terkabul dan terkesan memaksa tanpa mengetahui dampak dari yang dibuat olehnya. Sedangkan tokoh utama yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan moral setelah dilema terjadi karena tokoh utama tersebut tetap memikirkan keinginannya sendiri dan membuat orang lain menjadi merasa merugi karena perbuatan tokoh utama tersebut.

Karena kumpulan cerpen ini merupakan cerpen anak-anak dan tokoh utama dalam cerpen tersebut merupakan anak-anak pula maka, cerpen ini lebih banyak mengacu kepada perkembangan moral tahap kedua. Seperti halnya penelitian yang digunakan oleh Kohlberg yang mencantumkan usia anak untuk memperlihatkan perbandingan antar setiap tingkatan perkembangan moral. Pada periode ini tokoh utama memiliki usia sekitar 6-12 tahun dan masih duduk di bangku sekolah dasar. Dari 20 cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut dapat ditarik secara garis besar dilema yang dialami tokoh utama yaitu, dilema antara keinginan dari diri sendiri dengan kepentingan bersama.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dikerjakan dengan semaksimal mungkin, namun beberapa bagian dari penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain:

1. Penulis hanya dapat menganalisis satu seri kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* yaitu hanya serial *Magic Cookies* berisikan 20 cerita pendek. Padahal *Kecil-Kecil Punya Karya* menerbitkan lebih dari 600 cerita pendek untuk anak-anak.
2. Hasil dari penelitian ini kurang objektif karena menganalisis data dengan interpretasi sendiri, sehingga masih memungkinkan terjadi adanya perbedaan interpretasi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan penguasaan penulis mengenai ilmu kesastraan.
3. Peneliti hanya menganalisis sekuen dari Todorov untuk membantu menguraikan dilema moral untuk mengetahui perkembangan moral dengan teori Lawrence Kohlberg, sehingga peneliti tidak menganalisis semua unsur yang terdapat dalam cerita pendek.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai perkembangan moral pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak seluruh tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya Serial Magic Cookies* mengalami peningkatan perkembangan moral. Penurunan dan kestabilan perkembangan moral juga dialami oleh tokoh utama yang berada dalam kumpulan cerpen namun, lebih banyak tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral setelah dilema. Tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral setelah dilema dari tahap kelima menjadi tahap keenam.

Berikutnya, tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral setelah dilema dari tahap ketiga menjadi tahap keempat. Selanjutnya, tokoh utama yang mengalami peningkatan perkembangan moral setelah dilema dari tahap kedua menjadi tahap ketiga.

Tokoh utama yang mengalami penurunan perkembangan moral setelah dilema dari tahap kedua menjadi tahap pertama. Sementara itu, satu cerpen tokoh utamanya mengalami kestabilan perkembangan moral. Terdapat pola peningkatan pada kumpulan cerpen ini dikarenakan sebagian besar tokoh

utama pada kumpulan cerpen ini mengalami peningkatan perkembangan moral.

- 2) Tokoh utama dalam cerpen ini didominasi oleh anak-anak berusia 6 sampai 12 tahun jadi, perkembangan moral dalam kumpulan cerpen ini didominasi pada tahap perkembangan moral pertama dan kedua di mana pada perkembangan tersebut dijelaskan bahwa perbuatan yang baik merupakan perbuatan untuk memenuhi hasrat diri sendiri maupun orang lain. Terlihat dari 20 cerpen terdapat 10 cerpen yang telah dianalisis tokoh utamanya berada pada tingkat pertama ataupun prakonvensional perkembangan moral.
- 3) 20 cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* serial *Magic Cookies* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas VI dengan pemilihan materi yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, guru dapat memilih materi, khususnya tentang cerpen. Akan tetapi, penggunaannya hanya sebagai contoh pembandingan dari cerpen-cerpen yang mengajarkan nilai-nilai moral.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tahap perkembangan moral tokoh utama dalam 20 cerpen pada kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya* serial *Magic Cookies* dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar 3.5 yang berbunyi “Menguraikan pendapat pribadi tentang isi

buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)” dan kompetensi dasar 4.5 yang berbunyi “Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca disertai alasan.

Pada KD 3.5 setelah siswa Siswa membaca di salah satu cerpen yang terdapat dalam buku *Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies* dengan dibimbing guru .Selanjutnya siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya mengenai cerpen yang telah mereka baca. Siswa melakukan diskusi mengenai sikap baik yang pernah dilakukan dengan teman sekelompoknya. Kemudian, siswa menuliskan hasil diskusi mereka pada sebuah kolom yang telah disediakan guru. Pada KD 4.5 siswa mengkritik cerpen yang telah mereka baca sesuai dengan kaidah dan kebahasaan. Perwakilan kelompok dari siswa maju untuk menyimpulkan alasan siswa mengkritik cerpen tersebut. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cerpen yang telah mereka pelajari.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, hasil dari penelitian, dan implikasi dari pembelajaran peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya saat mengajarkan materi mengenai cerpen, guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan psikologis siswa. Guru dapat menggunakan kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies* ini sebagai referensi bahan ajar pada jenjang sekolah dasar. Karena cerpen tersebut merupakan hasil karya dari

anak-anak, cerita yang ada pada cerpen tersebut mudah dimengerti oleh anak karena realistis.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan cerpen sebagai objeknya. Ada baiknya jika penelitian ini diterapkan pada jenis karya sastra lainnya seperti cerpen remaja maupun novel. Penelitian ini dikembangkan melalui penelitian sebelumnya dengan teori pola cerita anak. Namun, bagi peneliti selanjutnya harus lebih objektif dan paham betul mengenai tahap perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Karena disadari betul bagi peneliti bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanannie, Z. (2001). *Telaah Sastra. Surakarta*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hudson, W. H. (1955). *An Introduction to The Study of Literature* . London: George G. Harrap.
- Kohlberg, L. (2013). *Tahap-tahap Perkembangan Moral* . Yogyakarta: Kanisus.
- Novakovich, J. (2003). *Berguru kepada Sastrawan Dunia* . Bandung: Kaifa.
- Nurdiyanto, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Suwondo, T. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Todorov, T. (1985). *Tata Sastra* . Jakarta : Djambatan.
- Waluyo, H. J. (2002). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

LAMPIRAN

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Peristiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
1.	<i>Happy Rainbow</i>	DOKMI (Departemen Orang-orang Kurang Mampu Indonesia) membutuhkan dana sumbangan.	Keadaan seimbang awal							
		Hilfa membuat kreasi dari tutup botol bekas	Tindakan perubahan			✓				Hilfa berada di tahap perkembangan moral ketiga karena Hilfa berusaha membantu orang yang tidak mampu dengan mengumpulkan tutup botol bekas. Hal ini mampu membantu dan membuat orang lain senang
		Kelompok <i>Gily Galz</i> (nama kelompok) mengejek <i>Happy Rainbow</i> (nama kelompok Hilfa)	Tindakan tidak seimbang							
		Hilfa tidak peduli dengan ejekan <i>Girly Galz</i> .	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Hilfa naik menjadi tahap keempat karena Hilfa dapat menjalankan tugasnya yaitu, membantu DOKMI kemudian ia juga menjaga ketertiban sosial dengan tidak memperdulikan <i>Gily Galz</i>
		DOKMI menerima sumbangan	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistik : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan	
				1	2	3	4	5	6		
2.	<i>Hacker Cilik</i>	Aufa tidak mempunyai dan tidak mengerti cara membuat <i>facebook</i>	Keadaan seimbang awal								
		Ayah, Bunda , dan Kak Nadira tidak dapat mengajari Aufa membuat <i>facebook</i> karena sibuk dan Aufa menjadi membenci ayah, bunda, dan Kak Nadira	Tindakan perubahan		✓						Aufa berada di tahap kedua perkembangan moral karena, Aufa merasa benci kemudian ingin membalas dendam. Hal ini merupakan kepentingan bagi diri Aufa sendiri.
		Aufa belajar sendiri menggunakan internet dan kemudian balas dendam dengan bos ayah, guru kak Nadira dan pasien buda dengan <i>hacking</i> akun <i>facebook</i> orang-orang tersebut.	Tindakan tidak seimbang								
		Aufa meminta mengaku kepada kak Nadira telah <i>hacking</i> akun <i>facebook</i> orang yang dibencinya setelah dinasehati oleh kak Nadira	Tindakan perubahan			✓					Perkembangan moral Aufa menjadi naik ketahap ketiga karena, Aufa mengakui kesalahannya dengan kesadaran sendiri dan hal ini adalah perbuatan yang baik dan disetujui juga membuat senang kak Nadira dan orang lain.
		Aufa meminta maaf kepada semua yang telah <i>terhack</i> akun <i>facebook</i> olehnya dan dia menjadi <i>hacker</i> yang membantu kepolisian	Keadaan seimbang baru								

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Hukum dan ketertiban : 4

Relativis-Instrumental : 2

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
3.	<i>Egg Ice Cream</i>	Toko es krim <i>Moly Land of Ice Cream</i> baru dibuka dengan desain yang menarik dan sangat bagus sehingga toko es krim milik Milly terancam sepi	Keadaan seimbang awal							
		Milly sebagai anak dari pengusaha es krim yang hampir bankrupt mencari inovasi baru	Tindakan perubahan		✓					Milly berada pada tahap kedua perkembangan moral, karena Milly hanya memikirkan materi dan hanya memenuhi kebutuhan keluarganya.
		Terjadinya persaingan ekonomi antara <i>Sweety Ice Cream</i> (toko es krim milik Milly) dengan <i>Moly Land of Ice Cream</i>	Tindakan tidak seimbang							
		Milly dapat meramaikan toko es krimnya kembali	Tindakan perubahan		✓					Perkembangan moral Milly tetap berada di tahap kedua karena Milly masih sama hanya memenuhi kebutuhan untuk keluarganya.
		Toko es krim Milly menjadi terkenal	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
4.	<i>Kamus Besar Ibu Rulina</i>	Hilangnya kamus	Keadaan seimbang awal							
		Runa mengatakan kepada Bu Rulina bahwa ia tidak mengetahui kamus tersebut	Tindakan perubahan			✓				Runa berada pada tahap ketiga perkembangan moral. Karena Runa sudah bersikap jujur dan itu merupakan suatu hal yang baik dan disetujui oleh masyarakat.
		Runa dan teman-temannya sekelasnya di hukum	Tindakan tidak seimbang							
		Runa dan teman-temannya berusaha mencari kamus tersebut	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Runa meningkat menjadi tahap keempat. Runa melakukan pencarian untuk menjaga ketertiban sosial dan mendahulukan kebutuhan teman-teman sekelasnya
		Kamus besar tersebut ditemukan pada teman Runa yang bernama Thahirah	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan	
				1	2	3	4	5	6		
5.	<i>Magic Cookies</i>	Alifia suka makan <i>cookies</i> buatan bundanya	Keadaan seimbang awal								
		Alifia dihukum karena memakan <i>cookies</i> lebih dari satu <i>cookies</i> oleh bunda dan Alifia membeli <i>magic cookies</i> dan memakan <i>cookies</i> tersebut	Tindakan perubahan		✓						Alifia berada pada tahap kedua perkembangan moral karena, Alifia marah pada bundanya karena telah menghukum Alifia kemudian Alifia pergi membeli <i>magic cookies</i> dan memakannya. Hal ini merupakan cara Alifia untuk memuaskan keinginannya sendiri.
		Alifia terdampar di dunia <i>cookies</i> dan tidak bisa pulang	Tindakan tidak seimbang								
		Alifia bertemu dengan ibu peri dan membuatkan rumah <i>brownies cookies</i>	Tindakan perubahan			✓					Perkembangan moral Alifia menjadi tahap ketiga karena, Alifia menuruti perintah ibu peri dan membantu ibu peri membangun sebuah rumah <i>brownies cookies</i> . Hal itu membuat ibu peri merasa terbantu dan membuat ibu peri senang
		Alifia dapat kembali ke rumah dan meminta maaf pada bunda	Keadaan seimbang baru								

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan	
				1	2	3	4	5	6		
6.	<i>Magic Musical Bottle</i>	Kak Miya memiliki botol ajaib yang tidak boleh disentuh oleh adiknya (Aku)	Keadaan seimbang awal								
		Aku ingin mengetahui botol milik Kak Miya dengan diam-diam memperhatikan botol tersebut saat botol tersebut sedang mengeluarkan musik	Tindakan perubahan		✓						Aku berada ditahap kedua perkembangan moral, karena aku melihat Kak Miya sedang bermain dengan botol ajaib tersebut tanpa sepengetahuan kak Miya. Hal ini ia lakukan untuk kesenanganya sendiri.
		Aku memecahkan botol ajaib milik kak Miya karena tersenggol saat mengganti lampu di kamar kak Miya	Tindakan tidak seimbang								
		Aku mencari pengganti dari botol ajaib kak Miya dan mengakui kesalahannya setelah aku merenungi kesalahannya	Tindakan peubahan				✓				Tahap perkembangan moral aku meningkat menjadi pada tahap ketiga setelah aku berusaha mencari pengganti botol ajaib tersebut dan aku merasa bersalah. Aku mengakui kesalahannya pada kak Miya dengan keinginannya sendiri. Aku melakukan perbuatan yang baik karena telah menyadari kesalahannya dan membuat kak Miya merasa senang.
		Aku minta maaf kepada kak Miya dan menjadi kakak adik yang harmonis	Keadaan seimbang baru								

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Hukum dan ketertiban : 4

Relativis-Instrumental : 2

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan	
				1	2	3	4	5	6		
7.	<i>Mencari Hadiah yang Hilang</i>	Hani melihat pak Budi membawa kotak yang dibungkus kado	Keadaan seimbang awal								
		Pak Budi tidak memberitahu Hani mengenai isi kotak tersebut Hani mengambil diam diam kotak tersebut karena penasaran	Tindakan perubahan		✓						Hani berada pada tahap kedua perkembangan moral, karena Hani diam diam mengambil kotak tersebut tanpa sepengetahuan siapapun untuk mengetahui apa isi dari kotak tersebut merupakan perbuatan untuk kepuasan dirinya sendiri
		Hadiah ulangtahun Hani hilang	Tindakan tidak seimbang								
		Pak Budi dan lham menangkap basah Hani yang sedang membuka kotak tersebut dan Hani mengakui kesalahannya	Tindakan peubahan		✓						Tahap perkembangan moral Hani menurun pada tahap pertama dikarenakan Hani merasa terdesak mengakui kesalahannya karena telah ketahuan dan takut dihukum oleh ayah.
		Hani telah mengetahui isi dari kotak tersebut	Keadaan seimbang baru								

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
8.	<i>Peri Kuning dan Musang Belang</i>	Para peri sedang melaksanakan tugasnya masing-masing	Keadaan seimbang awal							
		Seekor musang yang bernama Aufa masuk ke dalam perangkap harimau dan ditolong oleh peri kuning	Tindakan perubahan					✓		Peri kuning ada dalam tahap perkembangan moral kelima karena, menolong merupakan sebuah hal yang baik dan telah disepakati oleh masyarakat.
		Peri kuning salah membaca mantra dan gagal menolong musang, kemudian mendapat hukuman dari raja	Tindakan tidak seimbang							
		Peri kuning dapat membaca mantra dengan benar kemudian menolong musang Aufa	Tindakan perubahan						✓	Perkembangan moral peri kuning meningkat menjadi tahap keenam setelah peri kuning berhasil menolong musang Aufa. Peri kuning dapat menolong musang Aufa berdasarkan keyakinan dan keputusan dari hati sang peri
		Peri kuning dinobatkan sebagai peri penolong	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
9.	<i>Naughty Adelia</i>	Adelia berbohong pada ibu	Keadaan seimbang awal							
		Adelia berenang di sungai bersama teman-temannya tanpa sepengetahuan ibu	Tindakan perubahan		✓					Adelia berada pada tahap kedua perkembangan moral, karena ia berbohong demi kesenangannya sendiri agar dapat bermain tanpa dimarahi ibu.
		Adelia terseret oleh arus	Tindakan tidak seimbang							
		Adelia berjanji tidak akan nakal lagi dan bukan bagian dari <i>The Naughty Gank</i>	Tindakan perubahan			✓				Perkembangan moral Adelia menjadi tahap ketiga karena, Adelia mengakui kesalahannya berdasarkan keinginannya sendiri dan kejujuran Adelia tersebut membuat keluarganya merasa tenang dan senang.
		Adellia menjadi anak yang jujur	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
10.	<i>Resep Baru</i>	Gaby merupakan anak yang senang bereksperimen	Keadaan seimbang awal							
		Gaby mencoba resep baru buatan sendiri yaitu, roti susu meses <i>nugget</i> dan mie goreng	Tindakan perubahan		✓					Gaby berada di tahap kedua perkembangan moral karena Gaby, mencoba resep buatannya dan memakannya sendiri berdasarkan keinginannya sendiri sebagai pemuas dirinya.
		Gaby telah dinasehati mamanya untuk tidak makan makanan seperti itu dan teman-temannya memandang Gaby jijik	Tindakan tidak seimbang							
		Gaby muntah-muntah karena setiap waktu makan roti yang dicampur susu meses <i>nugget</i> dan mie goreng pada saat itu juga Gaby dibawa ke rumah sakit	Tindakan peubahan		✓					Perkembang moral Gaby tidak naik, Gaby masih berada di tahap kedua perkembangan moral karena Gaby tidak menghiraukan nasihat dari mama dan temannya demi kepuasan diri sendiri
		Gaby kapok memakan makanan hasil eksperimennya	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
11.	<i>Alergi Berdandan</i>	Aulia tidak suka berdandan	Keadaan seimbang awal							
		Aulia ikut bunda ke pesta pernikahan paman Hary	Tindakan perubahan			✓				Aulia berada di tahap perkembangan moral ketiga, karena Aulia menuruti perintah bunda untuk pergi ke pesta pernikahan pamannya. Hal ini merupakan perilaku yang baik
		Aulia didandani kemudian bersin-bersin hingga hidungnya memerah	Tindakan tidak seimbang							
		Bunda membawa Aulia ke dokter dan memerintahkan untuk beristirahat	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Aulia naik menjadi pada tahap keempat, karena Aulia melaksanakan saran dokter untuk beristirahat agar cepat sembuh.
		Aulia harus banyak berolahraga agar dapat memakai bedak dan lipstick	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
12.	<i>Doa yang Buruk</i>	Adolf membaca buku agama mengenai doa baik maupun doa buruk yang kita ucapkan agar berbalik pada diri kita	Keadaan seimbang awal							
		Aliena menabrak Adolf sehingga jus stoberi Adlof tumpah. Adolf terbentur loker hingga jidatnya memerah karena ada yang mendorongnya. Adolf berusaha sabar setelah dinasihati temannya	Tindakan perubahan			✓				Adolf berada di tahap ketiga perkembangan moral karena, Adlof tersenyum saat dinasehati oleh temannya. Perilaku ini dapat menyenangkan teman Adlof karena sarannya telah diterima dan Adolf bermaksud baik kepada temannya.
		Adolf mendoakan Aliena dan yang mendorongnya tertabrak mobil	Tindakan tidak seimbang							
		Adolf gengsi untuk meminta maaf kepada Aliena	Tindakan perubahan		✓					Tahap perkembangan Adolf menurun menjadi tahap kedua. Adolf tidak bisa menyelesaikan masalahnya karena malu untuk meminta maaf kepada Aliena demi gengsinya tersebut.
		Adolf tertabrak mobil	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
13.	<i>Diet Felly</i>	Felly memiliki tubuh yang gemuk	Keadaan seimbang awal							
		Felly berusaha untuk berdiet ketat tanpa sepengetahuan mama	Tindakan perubahan		✓					Felly berada pada tahap perkembangan moral kedua, karena ia berbohong demi memenuhi kepuasannya sendiri agar dapat berdiet ketat tanpa sepengetahuan mama
		Felly pingsan saat berlari	Tindakan tidak seimbang							
		Mama mengajarkan Felly cara diet yang benar	Tindakan perubahan			✓				Perkembangan Felly menjadi naik pada tahap ketiga karena Felly mendengarkan mamanya dan ingin menrapkan diet yang sehat hal ini, membuat mama Felly merasa senang
		Felly berdiet sehat sesuai saran mama	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan	
				1	2	3	4	5	6		
14.	<i>Indahnya Persahabatan</i>	Ayumi dan teman-temannya bermain <i>bancakan</i>	Keadaan seimbang awal								
		Secara tidak sengaja Dina melempar bola terlalu jauh, sehingga bolanya hanyut di sungai Ayumi yang tidak bisa berenang hanya basa-basi ingin membantu Dina mengambil bola	Tindakan perubahan			✓					Ayumi ada dalam tahap perkembangan moral ketiga karena, Ayumi ingin Dina tidak usah mengambil bolanya bermaksud baik agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan
		Ayumi tenggelam di sungai saat ingin mengambil bola tersebut	Tindakan tidak seimbang								
		Dina menyelamatkan Ayumi dan Ayumipun berterimakasih pada Dina	Tindakan perubahan				✓				Perkembangan moral Ayumi naik menjadi tahap keempat karena Ayumi menolong Dina meskipun ia tenggelam
		Ayumi selamat dan dapat bermain kembali bersama teman-temannya	Keadaan seimbang baru								

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistik : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
15.	<i>Lonceng Memukau si Ular Derik</i>	Caffo suka sekali bernyanyi dan memainkan lonceng ekornya	Keadaan seimbang awal							
		Caffo menciptakan lagu untuk memotivasi orang agar tetap tersenyum	Tindakan perubahan			✓				Caffo berada di tahap perkembangan moral ketiga karena, Caffo ingin membantu orang-orang tetap tersenyum dengan lagu buatannya.
		Binatang di Takjubania menertawai Caffo	Tindakan tidak seimbang							
		Caffo diajak oleh tuan Doki Kodok untuk rekaman dengan Orkes Band Takjubania	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Caffo naik menjadi tahap keempat karena Caffo dapat menjalankan tugasnya sebagai penyanyi yang dapat membantu menginspirasi binatang lain.
		Caffo berhasil menjadi penyanyi terkenal di Takjubania	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
16.	<i>Lorong di Huutan Laboron</i>	Garfill, Okari, dan Ozion(anak kurcaci) bermain petak umpat	Keadaan seimbang awal							
		Garfill dan temannya pergi ke hutan Laboron dan menemukan sebuah lubang besar	Tindakan perubahan		✓					Garfill berada pada tahap perkembangan moral kedua karena Garfill ingin mengetahui isi dari lubang tersebut karena hasratnya sendiri.
		Garfill tersedot ke dalam lubang besar itu ke dunia manusia dan ditemukan oleh Clanisa	Tindakan tidak seimbang							
		Garfill ingin pulang ketempat asalnya dengan dibantu oleh Clanisa dan Garfill menasehati Clannisa sebagai teman baiknya	Tindakan perubahan		✓					Perkembangan moral Garfill tetap berada pada tahap kedua karena Garfill mementikan dirinya sendiri karena beranggapan ia tidak dapat hidup di dunia manusia.
		Garfill bermain kembali bersama temannya	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistik : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
17.	<i>Piano in My Life</i>	Fira mengikuti audisi menjadi pianis	Keadaan seimbang awal							
		Fira hobi bermain piano	Tindakan perubahan					✓		Fira berada ditahap perkembangan moral kelima. Karena Fira suka sekali bermain piano atas dasar dari keputusannya sendiri
		Fira mengalami kecelakaan hingga membuat jari manis dan jari tengahnya diamputasi dan diejek oleh teman-temannya	Tindakan tidak seimbang							
		Fira kembali bersemangat bermain piano	Tindakan perubahan						✓	Perkemabang moral Fira meningkat menjadi tahap keenam. Dikarenakan Fira yakin bahwa Fira dapat bermain piano kembali walau hanya dengan delapan jari
		Fira memenangkan sebuah kompetisi Piano di tahun berikutnya	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
18.	<i>Rahasia Sepatu Kaca</i>	Mindy menerima kiriman dari pak pos yang dikirim ibunya	Keadaan seimbang awal							
		Mindy menelepon ibunya untuk mengucapkan terimakasih dan menanyakan hadiah tersebut	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Mindy berada pada tahap keempat karena, Mindy mengucapkan terimakasih pada ibunya. Ia berterimakasih kepada ibunya dan memperlihatkan rasa hormat kepada ibunya.
		Mindy mendapatkan sepatu kaca yang seharusnya adalah buku	Tindakan tidak seimbang							
		Mindy menyelidiki kemana hilangnya hadiah tersebut	Tindakan perubahan					✓		Perkembangan moral Mindy naik menjadi tahap kelima saat Mindy berusaha sendiri dan mengembalikan haknya juga orang yang hadiahnya tertukar.
		Mindy mendapatkan hadiahnya kembali yang berisi buku	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
19.	<i>Raja Kimmo Mencari Anak</i>	Raja mencari anak dengan memberikan ikan kepada seluruh anak di panti asuhan dan diperintahkan agar merawatnya dengan ketentuan yang telah raja buat	Keadaan seimbang awal							
		Odi merawat ikan tersebut sesuai dengan perintah raja	Tindakan perubahan			✓				Odi berada pada tahap perkembangan moral ketiga. Karena Odi merawat ikan tersebut secara baik dan hal ini membawa Odi menjadi anak yang baik
		Ikan Odi menjadi mati dan meledak	Tindakan tidak seimbang							
		Odi meminta maaf pada raja	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Odi meningkat menjadi tahap keempat karena Odi merasa bersalah. Disini Odi memperlihatkan rasa hormatnya kepada raja
		Odi diangkat menjadi anak raja	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistik : 5

Prinsip etika universal : 6

No.	Judul Cerpen	Deskripsi Persistiwa	Sekuen	Perkembangan level Moral						Keterangan
				1	2	3	4	5	6	
20.	<i>Ssst...It's a Secret</i>	Tiga barang di kelas hilang	Keadaan seimbang awal							
		Muthia, Fira, Farah, dan Layla menyelidiki kasus hilangnya barang-barang di kelas	Tindakan perubahan			✓				Muthia berada pada tahap perkembangan moral ketiga, karena Muthia ingin membantu teman-temannya yang kehilangan barang di kelas
		Muthia dan Farra mempergoki Intan yang sedang mengambil kaulung berliontin milik Risa	Tindakan tidak seimbang							
		Muthia, Fira, Farah, dan Layla memberitahu kasus ini kepada Bu Nur wali kelas mereka	Tindakan perubahan				✓			Perkembangan moral Muthia meningkat pada tahap keempat, Karena Muthia ingin mencari kebenaran dan menjaga tata tertib sosial
		Barang-barang yang hilang dikembalikan esok harinya	Keadaan seimbang baru							

Keterangan :

Hukuman dan Kepatuhan : 1

Relativis-Instrumental : 2

Kesepakatan pribadi / Anak manis : 3

Hukum dan ketertiban : 4

Kontrol Sosial Legalistis : 5

Prinsip etika universal : 6

LAMPIRAN III



Lampiran III

1. Sinopsis Cerpen Happy Rainbow

Secara singkat, cerita ini mengisahkan seorang anak perempuan bernama Hilfa Siskatya yang memiliki hobi mengumpulkan tutup botol bekas untuk dijadikan kreasi yang unik. Meskipun baru berumur sembilan tahun, Hilfa sudah memiliki jiwa sosial yang tinggi. Keinginan terbesarnya ialah ia ingin memberikan sumbangan ke Departemen Orang-orang Kurang Mampu Indonesia (DOKMI). Berawal dari hobinya itu, ia dan teman-temannya yang tergabung dalam kelompok Happy Rainbow (Irene, Deva, dan Zhalfa) bekerja sama untuk membuat kreasi unik dari tutup botol bekas. Kemudian, hasil kreasi yang telah mereka buat dijual dan uang hasil penjualannya disumbangkan ke DOKMI.

Ternyata, perjalanan mereka tidak selalu mulus. Teman-teman di sekolahnya ada yang tidak suka dengan apa yang dilakukan Hilfa dan Happy Rainbow. Mereka adalah kelompok Girly Galz yang beranggotakan Kettie, Kheylla, dan Jessica. Girly Galz selalu mengejek Happy Rainbow. Akan tetapi, Hilfa dan teman-temannya tidak menghiraukan ejekan Girly Galz. Akhirnya, usaha yang dilakukan Hilfa dan Happy Rainbow berhasil. Mereka dapat menyumbangkan uang ke DOKMI. Kelompok Girly Galz yang awalnya mengejek Happy Rainbow merasa malu dan meminta maaf. Mereka menyadari bahwa yang dilakukan Hilfa dan Happy Rainbow merupakan perbuatan mulia. Akhirnya, mereka bersahabat dan bersama-sama membuat kreasi dari tutup botol bekas.

2. Sinopsis Cerpen Hacker Cilik

Secara singkat, cerita ini mengisahkan seorang anak laki-laki bernama Aufa Rizky Purnomo yang sangat ingin mempunyai Facebook. Keinginannya itu di

latarbelakangi oleh ledakan teman-temannya yang bernama Tavia dan Rangga. Kedua temannya itu merasa tidak percaya karena di zaman sekarang ini Afa tidak mempunyai Facebook. Hal itulah yang terus mendorong Afa agar ayah, bunda, atau kakaknya mengajarnya membuat Facebook. Sayangnya, ayah, bunda, dan Kak Nadira tidak dapat mengajari Afa karena sibuk. Ayah dan bundanya disibukkan oleh pekerjaannya, sedangkan Kak Nadira disibukkan oleh tugas-tugas sekolahnya. Afa pun kesal dan mencoba membuat Facebook sendiri. Akhirnya, ia berhasil membuat akun Facebook sendiri. Tidak hanya itu, ia pun mahir dalam menggunakan internet bahkan ia tahu cara meng-hack akun Facebook milik orang lain.

Namun di balik semua itu, Afa memiliki rasa dendam terhadap orang-orang yang dulu telah meledeknya. Ia pun meng-hack akun Facebook bos ayah, guru Kak Nadira, Tavia, dan Rangga. Rasa benci dan marah yang menyelimuti perasaannya telah mengubah kepribadian Afa menjadi anak yang sombong, pemaarah, egois, dan sensitif. Padahal, dulu Afa merupakan anak yang ramah, baik, rendah hati, percaya diri, supel, dan rajin beribadah. Kak Nadira pun berusaha untuk menyadarkan Afa. Akhirnya, Afa pun sadar bahwa tindakannya salah dan segera meminta maaf kepada orang-orang yang pernah ia sakiti. Setelah besar, ia menjadi hacker baik yang siap membantu kepolisian menangkap penjahat yang memakai koneksi internet.

3. Sinopsis Cerpen Egg Ice Cream

Secara singkat, cerita ini mengisahkan seorang anak perempuan berusia 9 tahun bernama Milly. Dia merupakan anak pemilik toko es krim terkenal yang bernama Sweety Ice Cream. Suatu hari, sebuah toko es krim baru buka dan diberi nama Moly Land of Ice Cream dengan desain yang sangat bagus. Pelanggan toko es krim Milly berbondong-bondong pergi ke Moly Land of Ice Cream. Hal ini mengakibatkan orang

tua Milly menjadi sedih.

Milly memikirkan cara agar toko es krimnya laris kembali. Ia pun bereksperimen dan berhasil menciptakan es krim dengan kemasan cangkang telur. Kemudian, Milly dan kedua orang tuanya bekerja sama dengan Syifa (teman Milly) untuk menghias cangkang telur tersebut. Toko Milly pun ramai kembali karena keunikan dari es krim tersebut.

Kemudian, orang tua Milly membuka toko Sweety Ice Cream 2 yang dikelola oleh adik ayahnya Milly yang bernama Om Arya dan anaknya yang bernama Lucy. Toko Sweety Ice Cream 2 tidak selaris toko Sweety Ice Cream 1. Hal ini disebabkan Lucy sangat sombong dan malas membantu orang tuanya sehingga kekurangan pembeli. Lucy pun menceritakan hal yang dialaminya kepada Milly.

Tidak lama kemudian, Toko Moly Land of Ice Cream meluncurkan produk es krim baru. Ini merupakan acaman untuk Milly. Ia pun segera mencari ide agar tokonya tetap diminati pembeli. Idennya ialah Sweety Ice Cream mengadakan lomba mewarnai untuk anak-anak TK sampai SD kelas IV dengan beragam hadiah yang menarik. Ternyata, ide Milly berhasil karena peserta yang mengikuti lomba sangat banyak. Hal ini membuat toko Sweety Ice Cream dibanjiri pembeli setiap hari dan terkenal sebagai toko es krim paling baik di dunia.

4. Sinopsis Cerpen Kamus Besar Ibu Rulina

Secara singkat, cerita ini bercerita tentang hilangnya Kamus Besar Bahasa Italia milik Ibu Rulina. Hilangnya kamus tersebut ternyata membawa dampak yang kurang menyenangkan bagi murid-murid yang diajarnya, termasuk Runa. Ibu Rulina menjadi lebih sensitif dan tanpa alasan yang jelas ia memberikan banyak tugas dan hukuman kepada murid-muridnya. Selain Runa, dampak lain yang dirasakan ialah berubahnya sifat Kak Zaira selaku kakak Runa. Kak Zaira menjadi malas ke sekolah dan selalu

telat bangun. Hal ini tentu membuat Runa penasaran dan berusaha mencari tahu sebab berubahnya perangai kakaknya itu. Ternyata, hal tersebut disebabkan karena Kak Zaira merupakan salah satu yang tertuduh dari empat murid yang sebelumnya meminjam kamus bahasa Italia tersebut. Akhirnya, usaha Runa dan teman-temannya berhasil. Kamus itu ada pada Thahirah, teman Runa. Runa pun menyuruh Tahirah agar segera mengembalikan kamus tersebut.

5. Sinopsis Cerpen Magic Cookies

Di sebuah negara ajaib yang jauh sekali, ada seorang anak perempuan bernama Alifia Cookies yang gemar makan cookies atau kue buatan bundanya. Namun, Alifia sangat malas jika disuruh membantu bundanya membuat cookies. Tak jarang Alifia sering membuat bundanya kesal atas perbuatannya itu.

Pada suatu hari, Alifia sudah berjanji kepada bundanya agar memakan satu cookies saja, tetapi ia melanggar janjinya itu. Bunda pun kesal kepadanya. Alifia marah dan ia pun pergi untuk membeli cookies di luar dengan sisa uang jajannya. Kemudian, ia membeli magic cookies. Setelah memakannya, ia merasa badannya melayang-layang dan tiba-tiba ia sudah berada di Dunia Cookies. Semua yang tampak di sana terbuat dari cookies. Alifia sangat senang karena bisa makan cookies sepuasnya.

Namun, lama-kelamaan ia merasa bosan dengan semua yang dialaminya. Ia sangat merindukan bundanya. Ia pun mencari cara agar dapat kembali ke dunianya dan bertemu bunda. Akhirnya, ia bertemu dengan Bapak Cookies dan mendapat petunjuk darinya. Bapak Cookies mengatakan bahwa jika ingin kembali ke dunianya, Alifia harus menemui Ibu Peri.

Alifia pun bergegas mencari rumah Ibu Peri. Setelah menemukan rumah Ibu Peri, Alifia langsung menemuinya dan memintanya supaya ia dapat kembali ke

duniannya. Ibu Peri akan mengabdikan keinginan Alifia asalkan dengan satu syarat. Syarat yang diberikan Ibu Peri ialah Alifia harus membuat rumah cookies sebagai hukuman karena tidak pernah membantu bundanya. Alifia pun menyanggupi syarat tersebut. Alifia membuat rumah cookies itu seorang diri karena tidak ada satu orang pun yang mau membantunya.

Akhirnya, setelah beberapa hari rumah cookies pun jadi. Kemudian, Ibu Peri memberikan Alifia magic cookies. Ia pun langsung memakannya dan tiba-tiba telah sampai di rumahnya. Ia pun segera menemui bundanya, meminta maaf, dan berjanji akan membantu bundanya membuat cookies.

6. Sinopsis Cerpen Magic Musical Bottle

Tokoh Aku mempunyai seorang kakak bernama Kak Miya. Kak Miya mempunyai sebuah botol ajaib yang sangat bagus. Menurutnya, botol itu merupakan botol musik ajaib yang dapat mengabdikan permohonan. Aku pun menjadi penasaran tentang keajaiban botol tersebut. Namun, Kak Miya tidak pernah membolehkan Aku untuk menyentuh apalagi meminjam botol tersebut.

Suatu hari, Kak Miya akan pergi ke luar kota selama seminggu dan ia lupa untuk membawa botol ajaibnya. Sebelum pergi, ia meminta tolong kepada Aku untuk mengganti lampu kamarnya yang mati. Kemudian, Aku pun masuk ke dalam kamar Kak Miya untuk mengganti lampu. Setelah selesai mengganti lampu kamar, tanpa sengaja botol itu tersenggol oleh Aku dan pecah.

Aku pun ketakutan dan segera mencari cara untuk mengganti botol Kak Miya yang pecah agar Kak Miya tidak marah. Aku pergi ke sana-ke mari untuk mencari toko yang menjual botol yang mirip dengan botol Kak Miya. Setelah sehari-hari mencari, aku pun berhasil mendapatkan botol beserta perniknya yang mirip

dengan botol Kak Miya.

Keesokan harinya, Kak Miya pulang. Kemudian, ia merasa ada yang aneh dengan botolnya. Ia pun curiga kepada Aku bahwa Aku telah mengganti botolnya. Tak berapa lama, Aku pun mengaku bahwa tanpa sengaja ia telah memecahkan botol Kak Miya. Kak Miya pun marah . Berkali-kali Aku meminta maaf dan menceritakan perjuangannya untuk mencari botol yang mirip dengan botol Kak Miya. Namun, Kak Miya tetap saja marah. Setelah puas meluapkan amarahnya, Kak Miya pun menangis dan setelah tangisnya reda ia menyesal karena telah memarahi Aku. Baginya, rasa sayang kepada Aku lebih besar daripada rasa sayang terhadap botol ajaibnya. Kak Miya pun memaafkan Aku dan Aku pun berjanji agar lebih berhati-hati dalam bertindak.

7. Sinopsis Cerpen Mencari Hadiah yang Hilang

Secara singkat, cerita ini bermula ketika Pak Budi membeli sebuah handphone yang rencananya akan diberikan kepada Hani sebagai hadiah ulang tahun. Hadiah itu dibungkus dengan kertas kado bergambar bunga-bunga pink. Sebelumnya, Pak Budi telah menggembok kotak tersebut sehingga tidak mudah untuk membukanya. Sampai di rumah, Hani sangat senang kerana hadiah yang dibawa ayahnya itu pasti untuk dirinya. Namun, Pak Budi tidak memberikan kotak itu kepada Hani dan sengaja tidak memberi tahu isi kotak itu.

Ternyata, Hani sangat penasaran dengan isi kotak itu. Ia pun mencari cara agar dapat membuka kotak tersebut. Suatu malam, Hani berhasil mengambil kotak itu tanpa sepengetahuan ayahnya. Namun, hal tersebut diketahui oleh teman Hani yang bernama Ilham. Ilham pun memberi tahu kejadian ini kepada Pak Budi. Sebenarnya, mereka berdua sudah tahu bahwa yang mencuri kotak itu adalah Hani. Mereka pun mencari cara agar Hani mengakui perbuatannya. Akhirnya, rencana tersebut berhasil.

Semua rahasia terbuka. Ternyata, pencuri hadiah ulang tahun Hani adalah Hani sendiri. Hani pun malu dan meminta maaf kepada ayahnya.

8. Sinopsis Cerpen Peri Kuning dan Musang Belang

Secara singkat, cerita dalam cerpen ini bermula ketika ada acara Pemilihan Ketua Kelompok Peri yang dipimpin oleh Harmeque-que di rumah pohon peri. Adapun calon-calonnya antara lain, peri dari Hutan Afrika, peri dari Hutan Asia, peri dari Gurun Pasir, dan peri dari Samudera Pasifik. Akhirnya, setelah melalui proses yang panjang, terpilihlah peri Gurun Pasir sebagai ketua kelompok peri yang baru, peri Hutan Afrika dan Asia sebagai Peri Penolong Hutan, dan Peri Samudera Pasifik sebagai Peri Penasihat. Kemudian, Raja Harmeque-que memberikan petunjuk kepada para peri yang terpilih agar menjalankan tugasnya dengan baik, bersaing secara sehat, dan yang paling banyak menolong hewan adalah pemenangnya.

Suatu ketika, Peri Kuning alias Peri Hutan Afrika melihat seekor musang yang masuk ke dalam perangkap harimau. Ia pun menghampiri musang tersebut dan segera menolongnya. Namun, mantra yang dibacakan salah dan mengakibatkan ekor musang tersebut menjadi belang. Peri Kuning merasa bersalah dan segera menemui raja. Raja pun marah dan menghukum Peri Kuning menjadi makhluk aneh berkepala singa dan berekor tikus. Lalu, Peri Kuning kembali ke hutan untuk menolong Afa, si Musang ekor belang. Ia pun berhasil mengeluarkan Afa dari perangkap harimau dengan bantuan buku mantra dan mengembalikan warna ekor Afa seperti semula.

Peri Kuning lolos babak penentuan dan ia dinobatkan sebagai Peri Penolong untuk selama-lamanya. Peri Biru yang sebelumnya pernah mengejek Peri Kuning, meminta maaf. Semua peri bergembira dan mereka pun bersahabat selama-lamanya.

9. Sinopsis Cerpen Naughty Adelia

Secara singkat, cerpen ini bercerita tentang kenakalan seorang anak perempuan bernama Adelia. Suatu hari, ia dan teman-temannya yang tergabung dalam The Naughty Gank berencana untuk berenang di sungai. Adelia pun meminta izin kepada ibunya dengan alasan ingin main ke rumah temannya yang bernama Amirah. Ibunya pun mengizinkannya tanpa mengetahui bahwa Adelia sedang berbohong.

Sepulang sekolah, Adelia dan The Naughty Gank bergegas ke sungai untuk berenang. Ketika sedang berenang di sungai, tiba-tiba Adelia terseret arus sungai. Adelia merasa di ambang kematian.

Akan tetapi, Tuhan berkehendak lain. Adelia berhasil diselamatkan dan ketika ia membuka matanya, ia sudah berada di kamarnya didampingi ibu, ayah, teteh, Allia, Viena, dan Giska. Adelia pun meminta maaf kepada ayah, ibu, dan teteh. Dalam hatinya ia berjanji tidak akan nakal lagi.

10. Sinopsis Cerpen Resep Baru

Secara singkat, cerita ini bercerita tentang seorang anak perempuan bernama Gaby yang setiap hari selalu membawa bekal ke sekolahnya. Gaby adalah anak yang suka bereksperimen, pintar, cantik, dan cuek. Suatu hari, ia membawa bekal kesukaannya, yaitu roti susu meses. Pada hari yang sama, temannya yang bernama Monica membawa bekal nugget. Ia pun mempunyai ide untuk mencampurkan nugget ke dalam roti susu mesesnya. Menurutnya, campuran itu sangat enak.

Keeseokan harinya, Gaby membawa bekal yang sama ke sekolah. Kemudian, ia menanyakan bekal yang dibawa Monica. Pada hari itu Monica membawa mi goreng dan nugget. Gaby pun mempunyai ide untuk mencampurkan roti susu meses

dengan nugget dan mi goreng. Sama seperti sebelumnya, menurutnya campuran tersebut sangat enak.

Setiap hari yang dimakan Gaby hanyalah roti susu meses campur nugget atau roti susu meses campur nugget dan mi goreng. Mama sempat melarang Gaby untuk memakan makanan tersebut setiap hari karena itu bukan makanan sehat. Namun, Gaby mengacuhkan nasihat Mama. Hingga pada suatu hari ketika sedang memakan bekalnya, Gaby muntah-muntah dan tubuhnya merasa lemas. Pak guru segera menelepon orang tua Gaby dan Gaby pun segera dibawa ke rumah sakit. Semenjak itu, Gaby kapok makan resep yang diciptakannya sendiri.

11. Sinopsis Cerpen Alergi Berdandan

Secara singkat, cerita ini mengisahkan tentang seorang anak perempuan bernama Aulia Putri yang memiliki hobi bermain basket, tetapi mempunyai penyakit aneh, yaitu alergi berdandan. Suatu ketika, Aulia diajak bundanya untuk datang ke pesta pernikahan paman Harry. Sebenarnya, Aulia tidak ingin datang ke pesta itu karena jika ia datang ke sana pasti ia harus berdandan terlebih dahulu. Ia tidak suka memakai gaun, memakai bedak, apalagi lipstik. Menurutny, jika memakai bedak ia selalu bersin-bersin dan jika memakai lipstik, ia merasa bibirnya menjadi tebal. Namun, Aulia tidak dapat menolak perintah bundanya. Ia pun menuruti bundanya untuk ikut ke pesta pernikahan Paman Harry.

Keesokan harinya, Aulia sedang berada di salon untuk didandani. Ia tampak cemberut dan berusaha menahan bersinnya akibat memakai bedak. Begitu teringat kata bunda kalau di pesta pernikahan Paman Harry ada bakso Malang dan es krim tujuh rasa, Aulia langsung tersenyum.

Ketika sampai di tempat pernikahan Paman Harry, tiba-tiba Aulia terus-menerus bersin sampai hidungnya merah. Bunda pun panik dan langsung membawa

Aulia pulang. Sampai di rumah, Aulia masih terus-menerus bersin. Bunda lalu membawa Aulia ke dokter. Menurut dokter, Aulia terkena penyakit alergi berdandan. Agar alerginya cepat sembuh, dokter menyarankan Aulia banyak istirahat dan rajin berolahraga. Aulia pun mengikuti saran dokter setelah bunda membujuknya.

12. Sinopsis Cerpen Doa yang Buruk

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang seorang anak bernama Adolf yang sangat kesal dengan teman sekelasnya yang bernama Aliena. Suatu ketika Aliena menumpahkan jus stroberi Adolf dan ia tidak meminta maaf kepada Adolf. Hal itu membuat Adolf sangat kesal karena kesombongan Aliena. Ralf yang merupakan sahabat Adolf selalu menyabarkan jika Adolf sedang marah.

Bel kelas sudah berbunyi, Adolf menuju loker untuk mengambil buku agamanya. Tiba-tiba, ada seseorang yang menabrak Adolf hingga jidatnya merah dan kepalanya terasa pusing. Ralf yang melihat kejadian tersebut segera membawa Adolf ke UKS untuk diobati dan kepala Adolf diperban.

Ketika Adolf masuk ke kelas, Aliena langsung menertawakan Adolf karena kepalanya diperban. Otomatis teman-teman sekelasnya pun ikut menertawakan Adolf. Hal itu membuat Adolf kesal dan mendoakan Aliena agar tertabrak mobil. Ralf pun kembali menyabarkan Adolf agar jangan diambil hati perkataan Aliena.

Sepulang sekolah, Adolf membaca buku Agama bab dua sesuai dengan perintah Pak Irwan. Judul bab itu adalah "Doa". Adolf terus membacanya tanpa menghiraukan apapun. Tiba-tiba, Adolf menemukan sebuah paragraf yang isinya membuat ia menjadi takut. Isi dari paragraf itu intinya ialah, jika kita mendoakan orang lain terkena musibah maka musibah itu akan menimpa kita juga. Adolf teringat akan doa buruk yang ia ucapkan kepada Aliena dan orang yang menabraknya di

loker. Ia menjadi ragu apakah harus meminta maaf kepada Aliena atau tidak. Dalam keragu-raguannya itu, ia memutuskan untuk pergi saja ke toko buku. Ketika sedang menuju ke toko buku, tiba-tiba ada sebuah mobil yang menabrak Adolf dan pemilik mobil itu lari. Tubuh Adolf lemas dan darah mengucur dari kepala Adolf.

13. Sinopsis Cerpen Diet Felly

Secara singkat cerita ini mengisahkan tentang seorang anak bernama Felly yang mencoba berdiet ketat untuk menguruskan badannya. Felly melakukan diet ketat 315 tersebut karena ia selalu diejek teman-temannya di kelas dengan julukan-julukan aneh dan memalukan. Usahanya untuk berdiet ketat tersebut tanpa sepengetahuan mamanya.

Suatu ketika, mama Felly menyuruhnya untuk makan siang sepulang sekolah. Namun, Felly tidak ingin makan siang dengan alasan sudah makan siang di sekolah dan perutnya masih kenyang. Berminggu-minggu Felly menahan rasa laparnya dan hanya makan buah-buahan dan minum air putih. Lama-kelamaan, Felly merasakan ada sesuatu yang aneh dengan kondisi badannya. Dia merasa kepalanya terasa berat sekali dan matanya berkunang-kunang. Alhasil ketika mengikuti pelajaran olahraga, Felly jatuh pingsan dan harus dirawat di rumah sakit. Mama yang khawatir dengan kondisi Felly akhirnya mengetahui sebab Felly jatuh pingsan. Akhirnya, mama pun member saran kepada Felly agar melakukan diet yang benar dan sehat. Felly pun mengikuti saran mamanya.

14. Sinopsis Cerpen Indahnya Persahabatan

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang persahabatan seorang anak yang bernama Yuzuma Ayumi dengan teman-temannya. Suatu hari persahabatan

mereka diuji. Ayumi dan teman-temannya sedang bermain bancakan di dekat sungai. Tidak sengaja, Dina terlalu jauh melemparkan bolanya hingga menggelinding ke pinggir sungai dan hanyut terbawa arus. Dina merasa bertanggung jawab dan berusaha mengambil bola itu seorang diri ke sungai. Ayumi yang merupakan sahabat Dina tidak ingin sahabatnya itu berenang seorang diri. Ia pun segera mengobarkan semangat teman-temannya untuk membantu Dina.

Namun ketika ia menceburkan diri ke sungai, ia tidak bisa berenang dan hampir tenggelam. Dina yang melihat sahabatnya membutuhkan pertolongan, dengan segera langsung menolong Ayumi dan membawanya ke daratan. Kemudian, Dina dan teman-temannya membawa Ayumi ke rumah orang tuanya dan tak lama kemudian Ayumi langsung dibawa ke rumah sakit.

Dina dan teman-temannya sangat khawatir terhadap kondisi Ayumi karena mereka tidak ingin kehilangan sahabat terbaiknya. Ayumi pun dirawat selama sepuluh hari di rumah sakit. Setelah sembuh, Ayumi kembali bermain bersama teman-temannya dan persahabatan mereka semakin kompak.

15. Sinopsis Cerpen Lonceng Memukau si Ular Derik

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang seekor ular derik bernama Caffo yang senang bernyanyi dan memainkan lonceng di ekornya. Pada suatu hari, Caffo ingin memperdengarkan lagu baru ciptaannya kepada teman-temannya di Balai Hutan Takjubania. Belum sempat ia bernyanyi, teman-temannya langsung menertawakannya. Wol, si Domba, yang mewakili teman-teman Caffo di Hutan Takjubania mengatakan bahwa tidak mungkin seekor ular derik bisa menciptakan dan memainkan lagu. Itu sangat aneh dan lucu.

Caffo merasa malu. Ia segera menjauh dari Balai Hutan Takjubania. Ia bersembunyi di semak-semak dekat Danau Takjubania. Di sana, ia menangis tersedu-

sedu. Kemudian, datanglah Tuan Doki Kodok. Ia menghibur Caffo yang sedang menangis tersedu-sedu. Setelah mengetahui alasan Caffo menangis, Tuan Doki Kodok merasa kasihan dan segera membawa Caffo ke Studio Orkes Band Takjubania. Di sana, Caffo diperkenalkan kepada Pak Owli selaku pemilik studio tersebut. Caffo pun ditawarkan Pak Owli untuk menyanyikan lagu barunya. Ternyata, lagu ciptaan Caffo sangat bagus ketika diiringi suara lonceng ekornya. Akhirnya, Caffo diajak rekaman dan dibuatkan album rekamannya dengan judul 'Lonceng Memukau si Ular Derik'. Selain itu, Caffo juga telah menjadi anggota Studio Orkes Band Takjubania.

Sekarang, Caffo menjadi terkenal di Takjubania. Ia sering mengadakan konser dan menyanyikan lagu-lagunya sendiri di hutan lain. Caffo pun berterima kasih kepada Tuan Doki Kodok, Pak Owli, dan teman-teman lainnya yang membuatnya menjadi terkenal.

16. Sinopsis Cerpen Lorong di Hutan Laboron

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang tiga anak kurcaci yang tinggal di Negeri Zenon bernama Okari, Ozion, dan Garfill. Suatu hari, mereka sedang bermain di Hutan Laboron. Kemudian, salah seorang dari mereka yang bernama Garfill melihat sebuah lubang besar yang sangat gelap. Garfill penasaran dan segera masuk ke lubang tersebut. Tiba-tiba, badan Garfill tersedot oleh kekuatan asing dan Garfill pun terjatuh di dunia lain.

Garfill ditemukan oleh seorang anak perempuan bernama Clanisa dan dibawanya pulang. Ketika akan memandikan Garfill yang kotor, tiba-tiba Garfill memberitahukan identitasnya bahwa ia merupakan anak kurcaci. Kemudian, Garfill menggunakan kekuatannya untuk membersihkan badannya. Setelah bersih, Clanisa mengajak Garfill ke taman bermain. Baru beberapa langkah berjalan ke luar halaman,

Garfill melihat hal-hal aneh seperti sampah yang berserakan, pohon yang sedang dirusak, dan lalu-lalang kendaraan yang tidak teratur. Hal itu sangat bertolak belakang dengan apa yang ada di dunia Garfill yang begitu bersih, indah, dan tertib.

Tiba-tiba, Garfill sangat merindukan tempat tinggalnya. Akhirnya, Clanisa membawa Garfill menuju halaman rumah, tepatnya di bawah pohon mangga tempat Garfill ditemukan. Kemudian, Clanisa menemukan sebuah batu yang berwarna ungu. Dengan rasa ingin tahu, Garfill menekan batu itu dan terbukalah sebuah lubang yang besar. Garfill pun pamit kepada Clanisa dan segera masuk ke lubang besar itu. Dia melompat ke dalamnya dan sampai di negeri asalnya. Akhirnya, Garfill bertemu dengan keluarga dan teman-temannya.

17. Sinopsis Cerpen Piano in My Life

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang seorang anak yang sangat hobi memainkan piano bernama Fira. Suatu hari, ia ingin mengikuti audisi menjadi pianis dari sebuah majalah. Ketika sedang menuju tempat audisi, mobil yang dikendarai sopir Fira mengalami kecelakaan. Fira, mama, dan sopirnya pun segera dibawa ke rumah sakit.

Ternyata kecelakaan itu mengakibatkan dua jari di tangan kanan Fira, jari tengah dan jari manis, harus diamputasi. Fira pun sedih karena teman-temannya selalu meledeknya dengan sebutan “si Metal”. Selain itu, Fira selalu mengeluh karena tidak bisa melakukan apa-apa dengan sempurna, termasuk bermain piano. Melihat kondisi Fira yang seperti itu, mama Fira berusaha memotivasi Fira agar tetap sabar menjalani cobaan yang diberikan Tuhan. Fira pun meresapi perkataan mamanya. Akhirnya, Fira mencoba memainkan piano dengan delapan jari. Setahun kemudian, Fira semakin mahir memainkan piano dan ia pun mengikuti audisi yang kedua

kalinya.

Di tempat audisi, banyak orang yang menertawakan Fira, tetapi ia tidak peduli. Setelah namanya dipanggil, ia pun memainkan piano dengan membawakan tiga lagu pilihannya. Setelah semua peserta diaudisi, tibalah waktu untuk menentukan siapa pemenangnya. Ternyata, pemenang dari audisi tersebut ialah Fira. Fira pun segera naik ke panggung. Dia diberi piala, piagam, dan uang sebanyak sepuluh juta rupiah.

Sekarang, banyak orang yang mau berteman dengan Fira. Kini, dia dikenal banyak orang. Selain itu, dia tidak dikatai lagi oleh teman-temannya.

18. Sinopsis Cerpen Rahasia Sepatu Kaca

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang seorang anak bernama Mindy yang tinggal bersama kakek dan neneknya. Kedua orang tuanya sudah tiga tahun bekerja di luar negeri dan tidak diperbolehkan membawa anaknya ke sana. Sebenarnya, Mindy sangat sedih karena harus tinggal jauh dari kedua orang tuanya. Untungnya, kakek dan nenek Mindy sangat menyayanginya sehingga ia tidak kekurangan kasih sayang.

Suatu ketika, Mindy berulang tahun yang ke-10. Mindy berharap agar kedua orang tuanya membelikan kado buku yang dia suka. Siang harinya, seorang petugas pos datang mengantarkan sebuah paket. Ketika dibuka ternyata isinya sebuah sepatu kaca. Paket itu merupakan kado ulang tahun yang dikirimkan orang tua Mindy untuk Mindy. Mindy cukup senang dengan hadiah tersebut walaupun tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Kemudian, Mindy segera menelepon ibunya untuk mengucapkan terima kasih. Ternyata, paket yang diterima Mindy tertukar dengan paket orang lain. Hal ini membuat Mindy penasaran dan mencoba untuk menyelidiki kasus tersebut.

Akhirnya, Mindy menyusun rencana. Pertama-tama, ia mendatangi kantor pos untuk mencari tahu ke alamat mana saja paket-paket tersebut dikirimkan. Mindy pun mencatat alamat seseorang yang bernama Nimdy. Beberapa hari kemudian, Mindy mendatangi alamat Nimdy. Ternyata benar bahwa paket yang Mindy terima tertukar dengan paket milik Nimdy. Mereka pun segera menukar hadiah yang mereka terima. Mindy merasa senang karena berhasil memecahkan masalahnya dan mendapat hadiah buku kesukaannya.

19. Sinopsis Cerpen Raja Kimmo Mencari Anak

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang seorang anak bernama Odi yang sedang mengikuti sayembara untuk dijadikan anak angkat raja. Odi tinggal di sebuah panti asuhan. Ia merupakan anak yang disiplin, baik, rajin beribadah, dan jujur.

Suatu hari, seluruh anak laki-laki di panti asuhan diminta datang ke istana. Di istana, setiap anak diberi seekor ikan di dalam akuarium beserta makanannya. Seluruh anak diminta membesarkan ikan tersebut, memberinya makan sesuai dengan titah raja, dan lusa harus dikembalikan ke istana. Siapa yang ikannya paling besar maka dia yang akan menjadi anak angkat raja.

Odi pun menuruti perintah raja. Di sela-sela aktivitasnya, Odi tidak lupa untuk memberi makan ikan tersebut. Esok harinya, Odi diminta datang ke istana kembali untuk mengambil vitamin ikan. Ketika Odi sedang memberikan vitamin ikan, tidak lama kemudian ikan tersebut mati dan kulitnya melepuh. Odi pun kecewa dan sedih.

Hari penentuan pemilihan anak raja pun tiba. Selesai beraktivitas pada pagi hari, Odi langsung menuju istana. Sesampainya di istana, Odi dicemooh banyak orang karena ikannya jelek. Semua anak membawa ikan yang bagus sekali dan besar. Raja kemudian mendekati Odi dan bertanya apa yang terjadi pada ikannya. Odi pun

menceritakan kejadian yang sebenarnya. Kemudian, raja tersenyum dan tertawa sambil mengatakan bahwa Odi yang dipilih raja untuk menjadi anak angkatnya. Alasan raja memilih Odi karena Odi adalah anak yang jujur dan baik. Ia berani mengatakan hal yang sebenarnya dan tidak menipu raja.

20. Sinopsis Cerpen Ssst ... It's a Secret

Secara singkat cerpen ini menceritakan tentang kasus pencurian yang sedang marak terjadi di kelas Muthia. Kasus pencurian tersebut berawal dari hilangnya bros milik Farah dan tidak tahu siapa yang mencurinya. Fira yang merupakan teman Farah dan Muthia berencana untuk mencari tahu siapa pelakunya. Sebelumnya, ada dua orang siswa yang juga kehilangan benda miliknya, yaitu Layla dan Aliyah.

Akhirnya, mereka pun menyusun rencana untuk mencari tahu siapa pencuri di kelas mereka. Sebelumnya, mereka berasumsi bahwa pencurinya adalah Intan. Hal ini didasarkan dari cerita para korban sebelum kehilangan barang miliknya dan dari semua keterangan tersebut mengarah pada Intan. Oleh karena itulah, mereka menjalankan rencana untuk membuktikan kebenarannya. Rencana mereka berhasil. Ternyata memang benar bahwa Intan pencurinya. Muthia dan Layla adalah saksi ketika Intan mencuri liontin mahal milik Risa.

Kemudian, mereka segera melaporkan hal ini kepada Bu Nur. Ternyata, Bu Nur sudah terlebih dahulu mengetahui bahwa Intan adalah pencuri di kelasnya. Intan mengidap penyakit kleptomania dan sedang menjalankan terapi penyembuhan. Oleh karena itulah, Bu Nur juga meminta tolong kepada Muthia dan teman-temannya agar merahasiakan hal ini karena barang-barang yang sudah dicuri Intan akan dikembalikan besok. Muthia dan teman-temannya menuruti perintah Bu Nur. Mereka pun gembira karena berhasil memecahkan misteri pencurian di kelasnya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2 X 45Menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Mendeteksi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen 3.5.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen dan kata sifat 3.5.3 Mendiskusikan isi dari teks cerpen
2.	4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Mengkritik isi dari teks cerpen 4.5.2 Menyimpulkan isi teks cerpen yang telah diciptakan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeteksi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen dengan tepat selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
2. Siswa dapat mengidentifikasi struktur teks cerpen dan kata sifat dengan tepat selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
3. Siswa dapat mendiskusikan isi dari teks cerpen dengan tepat selama dan sesudah pembelajaran berlangsung.
4. Siswa dapat menciptakan teks cerpen yang berasal dari lingkungan sekitar dengan tepat sesudah selama dan pembelajaran berlangsung.
5. Siswa dapat menyimpulkan isi dari teks cerpen yang telah diciptakan dengan tepat sesudah selama dan pembelajaran berlangsung.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur kebahasaan teks cerpen
2. Kaidah kebahasaan teks cerpen
3. Teks cerpen

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : TPS (*Think Pair Share*)

F. Media Pembelajaran

1. Bahan : Audio Visual

G. Sumber Belajar

1. Buku Teks *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*
2. Buku kumpulan cerpen *Kecil-Kecil Punya karya serial Magic Cookies*

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Salah seorang siswa memimpin doa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.2. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kehadiran dan kesiapan siswa.3. Siswa dan guru bersama-sama mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya.4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan yang akan dipelajari.5. Siswa memperhatikan video yang diputar guru dengan seksama.6. Siswa mendengarkan guru menjelaskan mengenai video yang diputar dengan kaitannya terhadap pembelajaran yang akan dilakukan7. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membaca di salah satu cerpen yang terdpat dalam buku <i>Kecil-Kecil Punya Karya serial Magic Cookies</i> dengan dibimbing guru .2. Siswa melakukan diskusi dengan teman	60 Menit

	<p>sekelompoknya mengenai cerpen yang telah mereka baca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa melakukan diskusi mengenai sikap baik yang pernah dilakukan dengan teman sekelompoknya. 4. Siswa menuliskan hasil diskusi mereka pada sebuah kolom yang telah disediakan guru. 5. Siswa membaca kembali cerpen dan menuliskan sifat dari masing-masing dari tokoh yang ada pada cerpen tersebut. 6. Siswa mengelompokkan kata sifat yang telah mereka tulis tersebut menjadi dua yaitu sifat baik dan sifat buruk. 7. Siswa mendiskusikan hasil kerja mereka kepada teman sekelompoknya. 8. Siswa mengkritik cerpen pilihannya sesuai dengan kaidah kebahasaan dibimbing oleh guru. 9. Perwakilan kelompok dari siswa maju menyimpulkan alasan dan hasil kerja siswa mengkritik cerpen pilihan dibantu oleh guru. 10. Siswa menyimpulkan alasan siswa mengkritik cerpen pilihan sendiri dibantu oleh guru. 11. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai teks cerpen yang sudah dipelajari. 12. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi mengenai komponen cerpen dan cara menyimpulkan isi cerpen. 13. Siswa mengkaji dan menyimpulkan isi teks cerpen dibantu dengan guru. 14. Siswa dan guru bersama-sama menelaah hasil kajian teks cerpen yang telah dilakukan sebelumnya. 15. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi yang masih belum dimengerti. 16. Siswa diberikan penguatan oleh guru mengenai materi yang dipelajari. 	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka pelajari. 2. Siswa melakukan refleksi bersama dengan guru mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari. 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai skenario pembelajaran yang dilakukan dipertemuan selanjutnya. 4. Salah seorang siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 	20 Menit
----------------	--	-----------------

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - A. Penilaian Kompetensi Pengetahuan: Tertulis
 - B. Penilaian Kompetensi Keterampilan:
2. Instrumen Penilaian
 - A. Instrumen Pengetahuan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng dan sebagainya)	Struktur teks cerpen, isi cerpen dan kaidah kebahasaan teks cerpen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan teks cerpen, siswa mendeteksi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen 2. Disajikan teks cerpen, siswa mengidentifikasi struktur cerpen dan kaidah kebahasaan teks cerpen 3. Disajikan teks cerpen, siswa mendiskusikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks. 	Uraian	5

a. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal
1.	Menentukan kaidah kebahasaan dengan tepat	Menentukan kurang tepat (10) Menentukan cukup tepat (15) Menentukan dengan tepat (25)	50
2.	Berdiskusi dengan argumen dan simpulan yang tepat	Menentukan kurang tepat (10) Menentukan cukup tepat (15) Menentukan dengan tepat (25)	50

B. Instrumen Keterampilan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	Struktur teks cerpen, isi cerpen dan kaidah kebahasaan teks cerpen	1. Siswa mengkritik isi cerpen tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan 2. Siswa menyimpulkan alasan dari cerpen tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan	Uraian Lisan	

a. Pedoman Penilaian

1.	Mencipta cerpen dengan kaidah kebahasaan yang tepat	Menentukan kurang tepat (20) Menentukan cukup tepat (25) Menentukan dengan tepat (55)	100
----	---	---	-----

Jakarta, 23 Januari 2018

Guru Mata Pelajaran

Aulia Pratiwi

NRM 2115130413

RIWAYAT HIDUP

Aulia Pratiwi lahir di Jakarta pada tanggal 25 Februari 1996 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Waris dan Ninik Krisnawati. Peneliti bertempat tinggal di Kp. Kapitan Barat, Cipinang Muara Jakarta Timur. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal di SDS Perguruan Rakyat 4(2001-2002), SDN Cipinang Muara 14 Pagi (2002-2007), SMP Negeri 255 Jakarta (2007-2010), dan SMA Negeri 36 Jakarta Timur (2010-2013). Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan untuk meraih gelar sarjana di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2013-2018). Apabila ada kritik dan saran terhadap penelitian skripsi ini, silahkan menghubungi peneliti melalui alamat email auliap19@gmail.com.